KEMENTERIAN PENDIDIKAN DAN KEBUDAYAAN
REPUBLIK INDONESIA
2013
KURIKULUM 2013
Pendidikan
Agama Islam
dan Budi Pekerti
SMP/MTs
KELAS
VII

Pendidikan Agama Islam dan Budi Pekerti

SMP KELAS VII

Buku Pendidikan Agama Islam (PAI) dan Budi Pekerti disusun sesuai dengan Kompetensi Inti (KI) yang telah ditetapkan oleh Pemerintah dalam kurikulum 2013. Kompetensi inti pada Kurikulum 2013 meliputi: 1) Kompetensi Inti Pertama (KI-1) yang terkait dengan sikap spiritual; 2) Kompetensi Inti Kedua (KI-2) yang terkait dengan sikap sosial; 3) Kompetensi Inti Ketiga (KI-3) yang terkait dengan pengetahuan; dan 4) Kompetensi Inti Keempat (KI-4) yang terkait dengan keterampilan. Sikap spiritual yang terdapat pada KI-1 dan sikap sosial yang terdapat pada KI-2 merupakan sikap dan perilaku Islami yang tumbuh dan berkembang sebagai hasil dari proses pembelajaran pada KI-3 dan KI-4.

Buku PAI dan Budi Pekerti Kelas 7 ini berisi: 1) Pemahaman terhadap kandungan surah *ar-Rahman*/55:33, surah *al-Mujadalah*/58:11, surah *an-Nisa*/4:146, surah *al-Baqarah*/2:153, dan surah *Ali-Imran*/3:143; 2) Pemahaman makna dan hikmah beriman kepada sifat Allah Swt.: *al-'Alīm*, *al-Khabīr*, *as-Samī'*, dan *al-Baṣīr* serta Pemahaman makna dan hikmah beriman kepada malaikat Allah Swt. 3) Nilai akhlak dan budi pekerti yang meliputi: jujur, hormat kepada orang tua, amanah, istiqamah, empati, semangat mencari ilmu; 4) Pemahaman terhadap ketentuan ah-rah dan hikmahnya, pemahaman terhadap ketentuan Ṣalat berjamaah dan hikmahnya, pemahaman Ṣalat Jumat dan hikmahnya, serta pemahaman Ṣalat jamak dan qasar; 5) Pemahaman tentang hikmah dakwah Rasulullah saw. periode Mekah dan Madinah serta teladan *al-Khulafaur al-Rasyidūn*. Untuk melengkapi materi, di setiap akhir bab disajikan kisah-kisah teladan. Hal ini bertujuan untuk menambah wawasan tentang tokoh-tokoh muslim yang bisa dijadikan rujukan dalam berperilaku.

Penyajian buku ajar ini didesain dengan pendekatan pembelajaran berbasis active learning atau activity based, di mana di setiap bab peserta didik diberikan stimulus berupa aktivitas yang bervariasi, seperti: mengamati, menanya, mengeksplorasi, mengasosiasi, dan mengkomunikasikan. Sedangkan teknik evaluasinya menggunakan pendekatan tes dan non tes, seperti: tugas, observasi, dan portofolio.

ISBN : 978-979-1274-95-1
978-979-1274-96-8

***Disklaimer**: Buku ini merupakan buku siswa yang dipersiapkan Pemerintah dalam rangka implementasi Kurikulum 2013. Buku siswa ini disusun dan ditelaah oleh berbagai pihak di bawah koordinasi Kementerian Pendidikan dan Kebudayaan, dan dipergunakan dalam tahap awal penerapan Kurikulum 2013. Buku ini merupakan "dokumen hidup" yang senantiasa diperbaiki, diperbaharui, dan dimutakhirkan sesuai dengan dinamika kebutuhan dan perubahan zaman. Masukan dari berbagai kalangan diharapkan dapat meningkatkan kualitas buku ini.*

Katalog Dalam Terbitan (KDT)

Indonesia. Kementerian Pendidikan dan Kebudayaan.
Pendidikan Agama Islam dan Budi Pekerti/Kementerian Pendidikan dan Kebudayaan. -- Jakarta: Kementerian Pendidikan dan Kebudayaan, 2013.
viii, 168 hlm. : ilus. ; 29.7 cm.

Untuk SMP/MTs Kelas VII
ISBN 978-979-1274-95-1 (jilid lengkap)
ISBN 978-979-1274-96-8 (jilid 1)

1. Islam – Studi dan Pengajaran I. Judul
II. Kementerian Pendidikan dan Kebudayaan

297.07

Kontributor Naskah : Mustahdi dan Sumiyati.
Penelaah : Yusuf A. Hasan dan Ismail HM.
Penyelia Penerbitan : Politeknik Negeri Media Kreatif, Jakarta.

Cetakan Ke-1, 2013
Disusun dengan huruf Georgia, 11 pt

Kata Pengantar

Semata-mata (*innama*) misi pengutusan Nabi adalah untuk menyempurnakan keluhuran akhlak. Sejalan dengan itu, dijelaskan dalam Alquran bahwa Beliau diutus hanyalah untuk menebarkan kasih sayang kepada semesta alam. Dengan demikian, di dalam ayat Alquran ini digunakan struktur gramatika yang menunjukkan sifat eksklusif misi pengutusan Nabi.

Dalam struktur ajaran Islam, pendidikan akhlak adalah yang terpenting. Penguatan akidah adalah dasar. Sementara, ibadah adalah sarana, sedangkan tujuan akhirnya adalah pengembangan akhlak mulia. Sehubungan dengan itu, Nabi saw. bersabda, “Mukmin yang paling sempurna imannya adalah yang paling baik akhlaknya.”[1] dan “Orang yang paling baik Islamnya adalah yang paling baik akhlaknya.”[2] Dengan kata lain, hanya akhlak mulia yang dipenuhi dengan sifat kasih sayang sajalah yang bisa menjadi bukti kekuatan akidah dan kebaikan ibadah. Sejalan dengan itu, Pendidikan Agama Islam Dan Budi Pekerti diorientasikan pada pembentukan akhlak yang mulia, penuh kasih sayang, kepada segenap unsur alam semesta.

Hal tersebut selaras dengan Kurikulum 2013 yang dirancang untuk mengembangkan kompetensi yang utuh antara pengetahuan, keterampilan, dan sikap. Selain itu, peseta didik tidak hanya diharapkan bertambah pengetahuan dan wawasannya, tapi juga meningkat kecakapan dan keterampilannya serta semakin mulia karakter dan kepribadiannya atau yang berbudi pekerti luhur.

Buku *Pendidikan Agama Islam dan Budi Pekerti* ini ditulis dengan semangat itu. Pembelajarannya dibagi ke dalam beberapa kegiatan keagamaan yang harus dilakukan peseta didik dalam usaha memahami pengetahuan agamanya dan mengaktualisasikannya dalam tindakan nyata dan sikap keseharian yang sesuai dengan tuntunan agamanya, baik dalam bentuk ibadah ritual maupun ibadah sosial.

Peran guru sangat penting untuk meningkatkan dan menyesuaikan daya serap peseta didik dengan ketersediaan kegiatan yang ada pada buku ini. Guru dapat memperkayanya dengan kreasi dalam bentuk kegiatan-kegiatan lain yang bersumber dari lingkungan sosial dan alam sekitar.

Sebagai edisi pertama, buku ini sangat terbuka untuk terus dilakukan perbaikan dan penyempurnaan. Oleh karena itu, kami mengundang para pembaca memberikan kritik, saran, dan masukan untuk perbaikan dan penyempurnaan pada edisi berikutnya. Atas kontribusi tersebut, kami mengucapkan terima kasih. Mudah-mudahan kita dapat memberikan yang terbaik bagi kemajuan dunia pendidikan dalam rangka mempersiapkan generasi seratus tahun Indonesia Merdeka (2045).

Jakarta, Mei 2013

Menteri Pendidikan dan Kebudayaan

Mohammad Nuh

---

[1]HR Abu Daud dan Imam Ahmad.

[2]HR Imam Ahmad.

Daftar Isi

Pelajaran

1 Dengan Ilmu Pengetahuan Semua Menjadi Lebih Mudah

Peta Konsep

Ayat-ayat tentang Kewajiban Menuntut Ilmu

- Mari Belajar Surah *Ar-Rahmān*/55: 33 dan *Al-Mujādalah* /58: 11
- Mari Memahami Surah *Ar-Rahmān*/55: 33 dan *Al-Mujādalah*/58: 11 serta Hadis yang Terkait
- Orang yang Cinta Ilmu Pengetahuan (Pengamalan Surah *Ar-Rahmān*/55: 33 dan *Al-Mujādalah*/58: 11) serta *Hadis* yang Terkait

A Mari Renungkan

Allah Swt. berfirman:
“Wahai golongan jin dan manusia! Jika kamu sanggup menembus (melintasi) penjuru langit dan bumi, maka tembuslah! Kamu tidak akan mampu menembusnya kecuali dengan kekuatan (dari Allah Swt.*)”.(*Surah *ar-Rahmān/55: 33)*

Dahulu tidak terbayang bahwa manusia bisa sampai ke bulan. Namun, pada masa sekarang berita manusia pergi ke bulan sudah biasa kita dengar.

Pernahkah kalian membaca sejarah tentang Colombus, seorang yang pernah mengarungi bumi ini, lalu membuat kesimpulan bahwa bumi ini bulat?

Bila dikaitkan dengan firman Allah Swt. di atas, kamu tidak akan mampu menembus langit dan bumi, kecuali dengan kekuatan dari Allah Swt.

Kekuatan dan kelebihan apa yang dimaksud dalam firman Allah Swt. tersebut? Tentu kekuatan yang dapat menembus langit dan bumi adalah kekuatan akal. Akal berfungsi untuk mengkaji dan menemukan ilmu pengetahuan. Ilmu pengetahuan dapat menciptakan peralatan yang canggih. Akhirnya, manusia dengan ilmu pengetahuan dan karyanya dapat menembus penjuru langit dan bumi. Bukankah dengan ilmu pengetahuan semua menjadi mudah? Buktikan.

B Mari Mengamati

Amati gambar ini, kemudian berikan tanggapanmu!

(Sumber: Dok. Kemdikbud) Gambar 1.1.

C Mari Belajar *Al-Qur'an*

(Sumber: Dok. Kemdikbud)
Gambar 1.2. Guru sedang mengajar ngaji di masjid Madinah.

Tahukah kamu, siapakah yang punya ilmu itu?

Allah Swt. yang memiliki ilmu. Allah disebut *al-'Alīm* artinya Maha Mengetahui (Maha Berilmu). Ilmu Allah Swt. sangat luas tanpa batas. Ada yang diberikan kepada kita sudah tertulis dan ada yang tidak tertulis. Yang tertulis adalah *kitabullah* dan yang tidak tertulis adalah alam semesta serta isinya.

Selain belajar tentang alam semesta, kita juga wajib mempelajari ilmu Allah Swt. yang tertulis, yaitu *al-Qur'an*.

Al-Qur'an dapat dipelajari dengan cara membiasakan membaca *tartil*, mempelajari artinya, dan memahami kandungannya. Mari membaca *al-Qur'an* dengan tartil ayat-ayat berikut ini:

1. Membaca Surah *Ar-Rahmān*/55: 33

يَٰمَعْشَرَ ٱلْجِنِّ وَٱلْإِنسِ إِنِ ٱسْتَطَعْتُمْ أَن تَنفُذُوا۟ مِنْ أَقْطَارِ ٱلسَّمَٰوَٰتِ
وَٱلْأَرْضِ فَٱنفُذُوا۟ ۚ لَا تَنفُذُونَ إِلَّا بِسُلْطَٰنٍ ﴿٣٣﴾

2. Membaca Surah *Al-Mujādalah*/58: 11

يَٰٓأَيُّهَا ٱلَّذِينَ ءَامَنُوٓا۟ إِذَا قِيلَ لَكُمْ تَفَسَّحُوا۟ فِى ٱلْمَجَٰلِسِ فَٱفْسَحُوا۟ يَفْسَحِ
ٱللَّهُ لَكُمْ ۖ وَإِذَا قِيلَ ٱنشُزُوا۟ فَٱنشُزُوا۟ يَرْفَعِ ٱللَّهُ ٱلَّذِينَ ءَامَنُوا۟ مِنكُمْ
وَٱلَّذِينَ أُوتُوا۟ ٱلْعِلْمَ دَرَجَٰتٍ ۚ وَٱللَّهُ بِمَا تَعْمَلُونَ خَبِيرٌ ﴿١١﴾

3. Menerapkan Hukum Bacaan Panjang/*Mad*

Supaya kalian dapat membaca ayat-ayat di atas dengan *tartil*, maka perlu memahami ilmu *tajwid*. Perhatikan ketentuan hukum bacaan *mad* berikut ini.

Mad artinya bacaan panjang, yaitu membaca panjang pada huruf-huruf yang memiliki kriteria *mad*. Ada dua macam *mad*, yaitu *mad ṭabī‘ī* atau *mad aṣlī* dan *mad far‘ī* atau cabang-cabang *mad*. Bagian ini hanya akan membahas hukum *mad ṭabī‘i* atau *mad aṣli.*

Mad ṭabī‘ī artinya bacaan panjang dua *harakat* atau dua ketukan. Bacaan *mad* yang dimaksud di sini adalah cara membaca huruf dengan memanjang karena ada hukum *mad*. Ketentuan hukum bacaan *mad* sebagai berikut.

a. Huruf *alif* (ا) atau *fatḥah* berdiri. Apabila ada huruf *alif* didahului tanda baca *fatḥah*, contoh: اِيَّاكَ atau tanda *fatḥah* berdiri, contoh: مٰلِكِ, maka tanda baca *fatḥah* tersebut dibaca panjang dua *harakat* atau dua ketukan.

b. Huruf *wau* (و). Apabila ada huruf *wau sukun* sebelumnya bertanda baca *ḍomah*, contoh: الْمَغْضُوْبِ, maka tanda baca *ḍomah* tersebut dibaca panjang dua *harakat* atau dua ketukan.

c. Huruf *ya* (ي). Apabila ada huruf *ya sukun* dan didahului tanda baca *kasrah*, contoh: الَّذِيْنَ, maka *kasrah* tadi dibaca panjang dua *harakat* atau dua ketukan.

Perhatikan contoh bacaan *mad* pada skema berikut ini!

Huruf mad =

Huruf					
ا	=	يٰمَعْشَرَ	مِنْ اَقْطَارِ	اِلَّا بِسُلْطٰنٍ	اِذَا
و	=	حُصُوْنُهُمْ	اَنْ تَنْفُذُوْا	اَنْ يَّخْرُجُوْا	تَفَسَّحُوْا
ي	=	الْمُؤْمِنِيْنَ	اِسْرَآءِيْلَ	بِاَيْدِيْهِمْ	اِنِّيْ
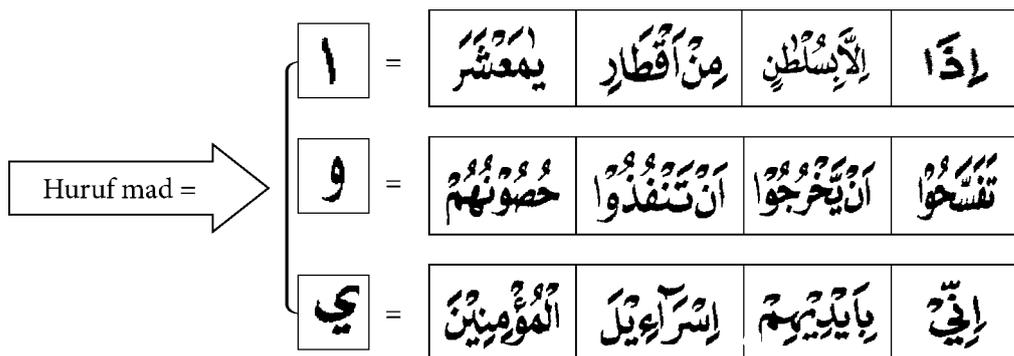
4. Mengartikan

a. Mengartikan Surah *Ar-Rahmān*/55: 33

1) Arti *mufradāt* (kosa kata/kalimat)

Lafal	Arti	Lafal	Arti
يٰمَعْشَرَ	wahai golongan	السَّمٰوٰتِ وَالْاَرْضِ	langit dan bumi
الْجِنِّ وَالْاِنْسِ	jin dan manusia	فَانْفُذُوْا	maka tembuslah
اِنِ اسْتَطَعْتُمْ	jika kalian sanggup	لَا تَنْفُذُوْنَ	kalian tidak akan menembusnya
اَنْ تَنْفُذُوْا	untuk menembus	اِلَّا بِسُلْطٰنٍ	kecuali dengan ke-kuasaan Allah Swt.
مِنْ اَقْطَارِ	dari sebagian penjuru		

2) Terjemahan ayat:

“Wahai golongan jin dan manusia, jika kamu sanggup menembus (melintasi) penjuru langit dan bumi, maka tembuslah! Kamu tidak akan mampu menembusnya kecuali dengan kekuatan (dari Allah Swt.*)”.* (Surah *ar-Rahmān*/55: 33)

(Sumber: Dok. Kemdikbud)
Gambar 1.3. Anak-anak sedang belajar mengaji bersama.

b. Mengartikan Surah *Al-Mujādalah*/58: 11

1) Arti *mufradāt* (kosa kata/kalimat)

Lafal	Arti	Lafal	Arti
يٰٓاَيُّهَا الَّذِيْنَ	wahai orang-orang yang	فَانْشُزُوْا	maka berdirilah
اٰمَنُوْٓا	mereka beriman	يَرْفَعِ اللّٰهُ	Allah Swt. mengangkat
اِذَا قِيْلَ لَكُمْ	apabila dikatakan kepada kalian	مِنْكُمْ	di antara kalian
تَفَسَّحُوْا	berlapang-lapanglah kalian	اُوْتُوا الْعِلْمَ	orang yang berilmu
فِى الْمَجٰلِسِ	di dalam majlis	دَرَجٰتٍ	beberapa derajat
فَافْسَحُوْا	maka berlapang-lapanglah	بِمَا تَعْمَلُوْنَ	dengan apa yang kamu kerjakan
انْشُزُوْا	berdirilah kalian	خَبِيْرٌ	Allah Swt. Mahateliti

2) Terjemahan ayat:

“Wahai orang-orang yang beriman, apabila dikatakan kepadamu, berilah kelapangan di dalam majelis-majelis, maka lapangkanlah. Niscaya Allah Swt. akan memberi kelapangan untukmu. Apabila dikatakan, berdirilah kamu, maka berdirilah. Niscaya Allah Swt. akan mengangkat (derajat) orang-orang yang beriman di antaramu dan orang-orang yang diberi ilmu beberapa derajat. Allah Swt. Mahateliti apa yang kamu kerjakan.” (Surah *al-Mujādalah*/58: 11)

D Mari Memahami *Al-Qur'an*

1. Kandungan Surah *Ar-Rahmān* /55: 33 serta *Hadis* Terkait

(Sumber: Dok. Kemdikbud)
Gambar 1.4. Peserta didik sedang meneliti benda-benda kecil

Isi kandungan surah *ar-Rahmān/55*: 33 sangat cocok untuk kalian pelajari karena ayat ini menjelaskan pentingnya ilmu pengetahuan bagi kehidupan umat manusia. Dengan ilmu pengetahuan, manusia dapat mengetahui benda-benda langit. Dengan ilmu pengetahuan, manusia dapat menjelajahi angkasa raya. Dengan ilmu pengetahuan, manusia mampu menembus sekat-sekat yang selama ini belum terkuak. Hebat, bukan?

Manusia diberi potensi oleh Allah Swt. berupa akal. Akal ini harus terus diasah, diberdayakan dengan cara belajar dan berkarya. Dengan belajar, manusia bisa mendapatkan ilmu dan wawasan yang baru. Dengan ilmu, manusia dapat berkarya untuk kehidupan yang lebih baik.

Nabi Muhammad saw. bersabda:

عَنْ أَنَسِ ابْنِ مَالِكٍ رضي الله عنه قَالَ : قَالَ رَسُوْلُ اللهِ ﷺ طَلَبُ الْعِلْمِ فَرِيْضَةٌ عَلَى كُلِّ مُسْلِمٍ
(رواه ابن ماجه)

"Dari Anas ibn Malik r.a. ia berkata, Rasulullah saw. bersabda: "Menuntut ilmu itu adalah kewajiban bagi setiap orang Islam". (H.R. Ibn Majah)

Tentang pentingnya menuntut ilmu, Imam Syafi'i dalam kitab *Diwan* juga menegaskan:

مَنْ اَرَادَ الدُّنْيَا فَعَلَيْهِ بِالْعِلْمِ وَ مَنْ اَرَادَ الْاٰخِرَةَ فَعَلَيْهِ بِالْعِلْمِ

"Barang siapa yang menghendaki dunia, maka harus dengan ilmu. Barang siapa yang menghendaki akhirat maka harus dengan ilmu."

Nasihat Imam Syafi'i tersebut mengisyaratkan bahwa kemudahan dan kesuksesan hidup baik di dunia maupun di akhirat dapat dicapai oleh manusia melalui ilmu pengetahuan. Ilmu pengetahuan tidak akan mudah diperoleh, kecuali dengan beberapa cara dan strategi yang harus dilalui. Dalam hal ini Imam Syafi'i dalam kitab *Diwan* menegaskan:

اَخِى لَنْ تَنَالَ الْعِلْمَ اِلَّا بِسِتَّةٍ سَأُنْبِيْكَ عَنْ تَفْصِيْلِهَا بِبَيَانٍ :
ذَكَاءٌ وَحِرْصٌ وَاجْتِهَادٌ وَبُلْغَةٌ وَصُحْبَةُ اُسْتَاذٍ وَطُوْلُ زَمَانٍ

"Saudaraku, engkau tidak akan mendapatkan ilmu kecuali setelah memenuhi enam syarat, yaitu: kecerdasan, kemauan yang kuat, kesungguhan, perbekalan yang cukup, dan kedekatan dengan guru dalam waktu yang lama."

Ungkapan Imam Syafi'i di atas penting diketahui oleh orang-orang yang sedang asyik menuntut ilmu. Cara ini perlu dilakukan agar berhasil. Perlu adanya semangat juang, harus dekat, akrab, dan hormat kepada guru agar ilmunya berkah. Mencari ilmu juga perlu waktu yang lama.

2. Kandungan Surah *Al-Mujādalah/*58: 11 serta *Hadis* Terkait

Surah *al-Mujādalah*/58 ayat 11 menjelaskan keutamaan orang-orang beriman dan berilmu pengetahuan. Kalau surah *ar-Rahmān/55* ayat 33 menjelaskan pentingnya ilmu pengetahuan, maka ayat ini menegaskan bahwa orang yang beriman dan berilmu pengetahuan akan diangkat derajatnya oleh Allah Swt.

(Sumber: Dok. Kemdikbud)
Gambar 1.5. Peserta didik mendapatkan hadiah kerena berprestasi

Mengapa orang yang beriman dan berilmu pengetahuan akan diangkat derajatnya? Sudah tentu, orang yang beriman dan memiliki ilmu pengetahuan luas akan dihormati oleh orang lain, diberi kepercayaan untuk mengendalikan atau mengelola apa saja yang terjadi dalam kehidupan ini. Ini artinya tingkatan orang yang beriman dan berilmu lebih tinggi di banding orang yang tidak berilmu.

Akan tetapi perlu diingat bahwa orang yang beriman, tetapi tidak berilmu, dia akan lemah. Oleh karena itu, keimanan seseorang yang tidak didasari atas ilmu pengetahuan tidak akan kuat. Begitu juga sebaliknya, orang yang berilmu, tetapi tidak beriman, ia akan tersesat. Karena ilmu yang dimiliki bisa jadi tidak untuk kebaikan sesama.

E Perilaku Orang yang Cinta Ilmu Pengetahuan

Sebelum kalian menerapkan perilaku senang menuntut ilmu sebagai implementasi surah *ar-Rahmān*/55 ayat 33 dan surah *al-Mujādalah*/58 ayat 11, terlebih dahulu kalian harus membiasakan membaca *al-Qur'an* setiap hari, baik yang berkaitan dengan ilmu pengetahuan maupun yang lainya.

(Sumber: Dok. Kemdikbud)
Gambar 1.6. Peserta didik sedang diskusi

Sikap dan perilaku terpuji yang dapat diterapkan sebagai penghayatan dan pengamalan surah *ar-Rahmān*/55 ayat 33 dalam kehidupan

sehari-hari adalah sebagai berikut.

1. Senang membaca buku-buku pengetahuan sebagai bukti cinta ilmu pengetahuan.
2. Selalu ingin mencari tahu tentang alam semesta, baik di langit maupun di bumi, dengan terus menelaahnya.
3. Meyakini bahwa alam semesta ini diciptakan oleh Allah Swt. untuk manusia. Oleh karena itu, manusia harus merasa haus untuk terus menggali ilmu pengetahuan.
4. Rendah hati atas kesuksesan yang diraihya dan tidak merasa rendah diri dan malu terhadap kegagalan yang dialaminya.

(Sumber: Dok. Kemdikbud)
Gambar 1.7. Peserta didik sedang membuat kreasi dari barang bekas.

Sikap dan perilaku yang dapat diterapkan sebagai penghayatan dan pengamalan surah *al-Mujādalah*/58 ayat 11 dalam kehidupan sehari-hari adalah sebagai berikut.

1. Memiliki rasa ingin tahu yang tinggi dan berusaha untuk mendapatkan pengetahuan tersebut.
2. Bersikap sopan saat belajar dan selalu menghargai dan menghormati guru.
3. Senang mendatangi guru untuk meminta penjelasan tentang ilmu pengetahuan.
4. Selalu menyeimbangkan ilmu pengetahuan yang dimilikinya dengan keyakinan terhadap kekuasaan Allah Swt.

Untuk lebih mengingat dalil tentang kewajiban menuntut ilmu, kalian harus menghafal surah *ar-Rahmān*/55 ayat 33 dan surah *al-Mujādalah*/58 ayat 11 dengan baik dan benar.

Sudahkah kalian memiliki perilaku seperti di atas? Apabila kalian belum memiliki, maka mulai saat ini cobalah banyak membaca, menghafal, belajar, dan berlatih.

Bacalah kisah menarik berikut ini!

“Ibnu Hajar (Si Anak Batu)”

Ada seorang ulama bernama Ibnu Haja*r* al-‘Asqālanī. Pada mulanya, ia adalah seorang santri yang bodoh. Meskipun sudah lama belajar, dia belum juga paham. Akhirnya, Ibnu Haja*r* memutuskan untuk pulang. Dia pun mohon diri kepada kyainya supaya diperbolehkan pulang. Dengan berat hati sang kyai membolehkan Ibnu Hajar pulang, tetapi sambil berpesan agar Ibnu Hajar tidak berhenti belajar.

Akhirnya Ibnu Hajar pulang ke rumah. Di tengah perjalanan, hujan turun dengan lebat. Dia terpaksa berteduh dalam sebuah gua. Pada saat di gua, dia mendengar suara gemericik air, lalu dia mendatangi sumber suara tersebut. Ternyata, itu suara gemericik air yang menetes pada sebongkah batu yang sangat besar.

Batu besar itu berlubang karena telah bertahun-tahun terkena tetesan air. Melihat batu yang berlubang tersebut, akhirnya Ibnu Hajar merenung. Dia berpikir, batu yang besar dan keras ini lama-lama berlubang hanya karena tetesan air. Kenapa aku kalah dengan batu? Padahal akal dan pikiranku tidak sekeras batu, itu artinya aku kurang lama dan tekun belajar.

(Sumber: Dok. Kemdikbud)
Gambar 1.8. Air yang jatuh dapat menghancurkan batu.

Setelah berpikir, akhirnya Ibnu Hajar kembali lagi ke pondok untuk menemui sang kyai. Ia pun belajar lagi dengan penuh semangat. Usaha tersebut tidak sia-sia. Dia berhasil menjadi orang alim, bahkan dapat mengarang beberapa kitab. Dari asal mula cerita batu di dalam gua, inilah kemudian beliau diberi sebutan Ibnu Hajar (Anak Batu).

(Sumber: 60 Biografi Ulama Salaf, Syaikh Ahmad Farid)

Rangkuman

1. Kandungan surah *al-Rahmān*/55:33 meliputi:
   - manusia dan jin tidak akan mampu menembus penjuru langit dan bumi untuk mengetahui isinya kecuali atas kekuatan dari Allah Swt.;
   - kekuatan dari Allah Swt. itu berupa akal yang harus dikembangkan dengan cara belajar;
   - belajar itu wajib agar kita dapat menguasai dunia untuk kebaikan umat.
2. Kandungan surah *al-Mujādalah*/58:11 meliputi:
   - perintah untuk menuntut ilmu setinggi mungkin;
   - perintah untuk selalu beriman kepada Allah Swt.;
   - perintah untuk memuliakan orang-orang yang beriman dan berilmu pengetahuan.
3. Etika dalam mencari ilmu antara lain:
   - mencintai ilmu yang sedang dipelajari;
   - menghormati orang yang memberikan ilmu (guru);
   - tidak memotong pembicaran saat guru sedang menjelaskan;
   - mendengarkan penjelasan guru dengan serius.
4. Syarat menuntut ilmu menurut Imam Syafi‘i adalah:
   - kecerdasan;
   - sungguh-sungguh;
   - sabar;
   - biaya;
   - petunjuk guru;
   - waktu yang lama.

Ayo Berlatih

I. Penerapan

1. Bacalah ayat *al-Qur'an* berikut dengan benar, kemudian berilah tanda centang (✓) pada kolom di bawah ini sesuai kemampuan yang kamu miliki dengan jujur!

يٰمَعْشَرَ الْجِنِّ وَالْاِنْسِ اِنِ اسْتَطَعْتُمْ اَنْ تَنْفُذُوْا مِنْ اَقْطَارِ السَّمٰوٰتِ وَالْاَرْضِ فَانْفُذُوْاۗ لَا تَنْفُذُوْنَ اِلَّا بِسُلْطٰنٍۚ ﴿٣٣﴾

Kemampuan membaca surah *ar-Rahmān*/55: 33	Sangat lancar	Lancar	Sedang	Kurang lancar	Tidak lancar

يٰٓاَيُّهَا الَّذِيْنَ اٰمَنُوْٓا اِذَا قِيْلَ لَكُمْ تَفَسَّحُوْا فِى الْمَجٰلِسِ فَافْسَحُوْا يَفْسَحِ اللّٰهُ لَكُمْۚ وَاِذَا قِيْلَ انْشُزُوْا فَانْشُزُوْا يَرْفَعِ اللّٰهُ الَّذِيْنَ اٰمَنُوْا مِنْكُمْۙ وَالَّذِيْنَ اُوْتُوا الْعِلْمَ دَرَجٰتٍۗ وَاللّٰهُ بِمَا تَعْمَلُوْنَ خَبِيْرٌ ﴿١١﴾

Kemampuan membaca surah *al-Mujādalah*/58: 11	Sangat lancar	Lancar	Sedang	Kurang lancar	Tidak lancar

2. Salinlah kata/kalimat pada surah ar-Rahmān/55: 33 dan surah al-Mujādalah/58: 11 yang terdapat bacaan mad ṭabī'ī di kolom bawah ini!

3. Selain hukum bacaan *mad* pada dua ayat tersebut, terdapat hukum bacaan apa saja yang sudah kamu ketahui?

Hukum Bacaan	Alasan

II. Pilihan Ganda

Pilihlah salah satu jawaban yang benar dengan memberi tanda silang (X) pada huruf A, B, C, dan D!

1. *Al-Qur'an* adalah kitab suci umat Islam yang berfungsi sebagai pedoman hidup. Yang dimaksud dengan pedoman hidup adalah menjadi
   A. bahan untuk dipelajari
   B. kitab yang selalu dibaca
   C. rujukan dalam kehidupan
   D. sumber hukum bernegara

2. Kalimat يَٰٓأَيُّهَا ٱلَّذِينَ ءَامَنُوٓا۟, memiliki arti.
   A. wahai sekalian manusia
   B. wahai orang-orang yang beriman
   C. wahai orang-orang yang beruntung
   D. wahai seluruh isi alam

3. Pada kata: ٱلَّذِينَ mengandung bacaan *mad*, penyebab dibaca *mad* adalah
   A. *fathah* berhadapan dengan huruf *ya sukun*
   B. *kasroh* berhadapan dengan huruf *ya sukun*
   C. *domah* berhadapan dengan huruf *waw sukun*
   D. *fathah* berhadapan dengan huruf *dal sukun*

4. Kalimat يَرْفَعِ ٱللَّهُ dibaca
   A. *yar fa'ullohu*
   B. *yarfa'illaha*
   C. *yarfa'ulloha*
   D. *yarfa'illahu*

5. Surah *ar-Rahmān/55*: 33 menjelaskan tentang
   A. kewajiban berbuat baik kepada orang tua
   B. kewajiban menuntut ilmu
   C. kewajiban menjauhi larangan-larangan Allah Swt.
   D. kewajiban mengerjakan *ṣalat*

6.

   Kata yang tepat untuk melengkapi penggalan ayat tersebut adalah

   A. بِمَا تَعْمَلُوْنَ خَبِيْرٌ
   B. فِى الْمَجٰلِسِ
   C. الَّذِيْنَ اٰمَنُوْا مِنْكُمْ
   D.

7. Pada kata: اٰمَنُوْٓا mengandung bacaan *mad*, penyebab dibaca *mad* adalah
   A. *fatḥah* berhadapan dengan huruf *ya sukun*
   B. *kasroh* berhadapan dengan huruf *ya sukun*
   C. *ḍomah* berhadapan dengan huruf *waw sukun*
   D. *fatḥah* berhadapan dengan huruf *dal sukun*

8. Yang membedakan manusia dengan hewan adalah karena manusia
   A. memiliki insting dan perasaan
   B. dapat menikmati berbagai makanan
   C. memiliki akal untuk berpikir
   D. mempunyai indera yang lebih tajam

9. Berikut ini adalah hikmah orang yang berilmu, kecuali
   A. akan diangkat derajatnya
   B. mampu menyelesaikan masalah
   C. akan beriman dengan sempurna
   D. boleh melakukan apa saja

10. Surah *al-Mujādalah/58:* 11 menjelaskan tentang
    A. perintah berbuat baik kepada orang tua
    B. derajat orang yang beriman dan berilmu
    C. kewajiban menjauhi larangan-larangan Allah
    D. kewajiban mengerjakan ṣalat

III. Uraian

Jawablah pertanyaan berikut ini!
1. Jelaskan kandungan surah *ar-Rahmān/55:* 33!
2. Jelaskan kandungan surah *al-Mujādalah/58:* 11!
3. Berikan contoh perilaku yang mencerminkan kandungan surah *ar-Rahmān*/55 : 33!
4. Berikan contoh perilaku yang mencerminkan kandungan surah *al-Mujādalah/58:* 11!

5. Mengapa manusia wajib menuntut ilmu?
6. Bagaimana cara mencari ilmu supaya berhasil?
7. Mengapa manusia harus berilmu untuk melangsungkan hidupnya?
8. Bagaimana caranya agar bisa menembus langit?
9. Mengapa orang yang berilmu harus pula beriman?
10. Jelaskan perbedaan orang yang berilmu dengan orang yang tidak berilmu!

IV. Tugas:

Setelah kalian mempelajari ayat dan *hadis* tentang kewajiban menuntut ilmu, amatilah perilaku-perilaku yang mencerminkan kandungan surah *ar-Rahmān*/55: 33 dan surah *al-Mujādalah*/58: 11 di lingkungan sekolah dan di tempat tinggalmu!

Perilaku yang diamati	Tanggapanmu?
Mencermati atau membaca sejarah tokoh-tokoh dunia yang berpengaruh.	Dapat mendorong kita untuk mencontoh kehebatan mereka.

Nilai	Paraf OT	Paraf Guru

Pelajaran

2 Lebih Dekat dengan Allah Swt. yang Sangat Indah Nama-Nya

Peta Konsep

Iman kepada Allah Swt.

- Iman kepada Allah Swt.
- Makna *Al-Asmā'u Al-Ḥusnā*
- Hikmah Beriman kepada Allah Swt.
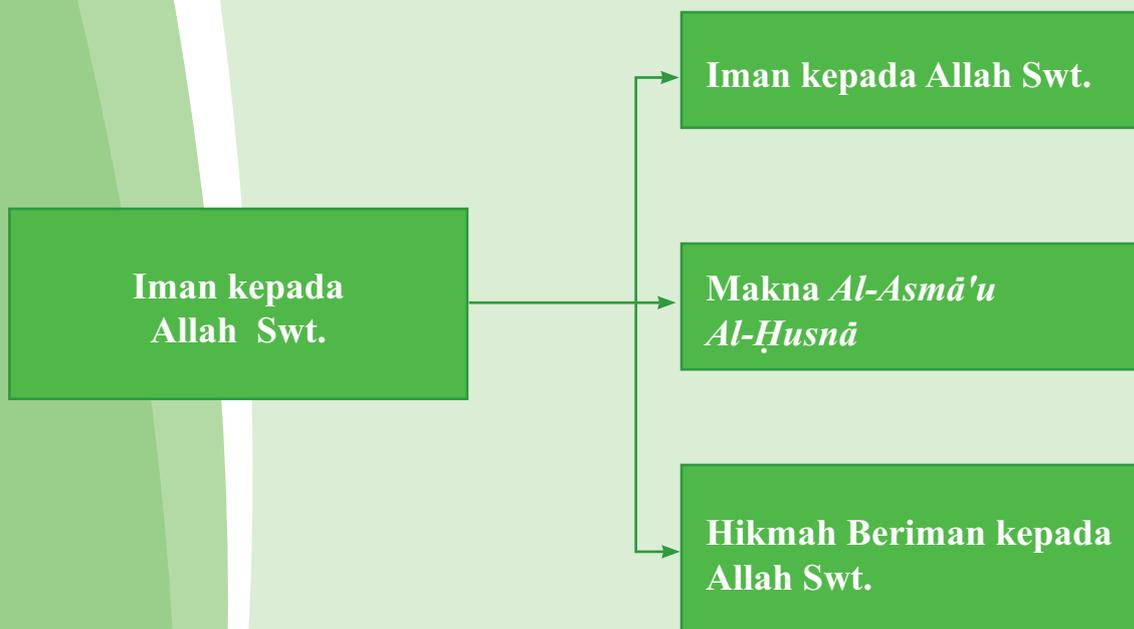
A Mari Renungkan

Allah Swt. berfirman: *"Dan Allah memiliki al-Asmā'u al-Ḥusnā, (nama-nama yang terbaik), maka bermohonlah kepada-Nya dengan menyebut al-Asmā'u al-Ḥusnā itu dan tinggalkanlah orang-orang yang menyalahartikan nama-nama-Nya. Mereka kelak akan mendapatkan balasan terhadap apa yang telah mereka kerjakan*." (Surah *al-A'raf/7*: 180)

Ayat ini diturunkan ketika ada seorang sahabat Nabi Muhammad saw. sedang berdoa seraya membaca, *"Yā Rahmān, Yā Rahīm"* (Wahai Żat Yang Maha Pengasih, Wahai Żat Yang Maha Penyayang).

Ketika mendengar itu, orang-orang musyrik langsung menyebarkan tuduhan dan fitnah bahwa Nabi Muhammad saw. dan para sahabatnya menyembah dua Tuhan, yaitu *Yā Rahmān* dan *Yā Rahīm*.

Sebagai jawaban atas tuduhan orang kafir itu, maka turunlah ayat tadi (Surah *al-A'raf/7: 180)*. Dengan jelas dan tegas ayat ini menyatakan bahwa Allah Maha Esa, namun Allah Swt. memiliki sebutan lain berupa nama-nama yang indah. Indah untuk didengar, diucapkan, diterapkan, dan diteladani oleh hamba-Nya.

(Sumber: Dok. Kemdikbud)
Gambar 2.1. Peserta didik sedang berdoa bersama

Allah Swt. memiliki *al-asma'u al-ḥusna* (nama-nama yang indah), seperti *al-'Alīm, ar-Khabīr, al-Sami', al-Baṣīr*. Berdoalah kepada-Nya seraya menyebut *al-asma'u al-ḥusna*, seperti *yā Alīm, yā Khabīr, yā Sami', yā Baṣīr* dan seterusnya karena doa yang demikian akan lebih dikabulkan Allah Swt. Doa yang demikian juga bisa menginspirasi kita agar menjadi manusia yang '*alīm* (berilmu), *khabīr* (mau meneliti), *samī* (menjadi pendengar yang baik), dan *baṣīr* (pandai melihat kenyataan hidup).

B Mari Mengamati

Amati gambar ini, kemudian berikan tanggapanmu!

(Sumber: Dok. Kemdikbud)
Gambar 2.2.

C Iman kepada Allah Swt.

Pernahkah kamu merasa dekat dengan Allah Swt. sehingga perasaanmu merasa begitu tenang? Pernahkah kamu merasa jauh dengan-Nya sehingga jiwamu terasa hampa? Melalui uraian berikut ini, mari kita belajar untuk lebih mengenal nama-nama Allah Swt. yang indah dan berusaha menjadi lebih dekat dengan-Nya.

Allah Swt. memiliki kasih dan sayang yang begitu besar terhadap hamba-Nya. Kita boleh bermohon apa saja kepada-Nya. Syaratnya, tentu kita harus yakin akan keberadaan Kalau kita belum yakin bahwa Allah Swt. itu ada, sudah barang tentu doa kita juga sia-sia.

Jadi, sebelum berdoa kepada Allah Swt., kita harus yakin terlebih dulu bahwa Allah Swt. dapat memberikan apa yang kita butuhkan. Itu artinya kita harus beriman kepadanya Allah Swt.

Apakah iman itu? Kata iman berasal dari bahasa Arab yang bermakna percaya. Makna iman dalam pengertian ini adalah percaya dengan sepenuh hati, diucapkan dengan lisan dan diamalkan dalam perbuatan sehari-hari.

Menjadi orang yang beriman bukan persoalan yang ringan atau mudah. Sebagai manusia yang memiliki pertanggungjawaban kepada Allah Swt., iman menjadi sangat penting. Allah Swt. sendiri yang memerintahkan kita untuk beriman, sebagaimana firman-Nya:

يَٰٓأَيُّهَا ٱلَّذِينَ ءَامَنُوٓا۟ ءَامِنُوا۟ بِٱللَّهِ وَرَسُولِهِۦ وَٱلْكِتَٰبِ ٱلَّذِى نَزَّلَ عَلَىٰ رَسُولِهِۦ وَٱلْكِتَٰبِ ٱلَّذِىٓ أَنزَلَ مِن قَبْلُ ۚ وَمَن يَكْفُرْ بِٱللَّهِ وَمَلَٰٓئِكَتِهِۦ وَكُتُبِهِۦ وَرُسُلِهِۦ وَٱلْيَوْمِ ٱلْءَاخِرِ فَقَدْ ضَلَّ ضَلَٰلًۢا بَعِيدًا ﴿١٣٦﴾

”Wahai orang-orang yang beriman, tetaplah beriman kepada Allah dan rasul-Nya dan kepada kitab yang Allah turunkan kapada Rasulnya serta kitab yang Allah turunkan sebelumnya. Barang siapa yang kafir kepada Allah, malaikat-malaikat-Nya, kitab-kitab-Nya, rasul-rasul-Nya, dan hari kemudian, maka sesungguhnya orang itu telah tersesat sejauh-jauhnya.(Surah *an-Nisa’*/4:136)

Keimanan seseorang itu bisa tebal dan bisa tipis, bisa bertambah atau berkurang. Salah satu cara untuk meningkatkan keimanan kita kepada Allah Swt. adalah dengan memahami nama-nama-Nya yang baik dan indah. Kita sering mendengar nama-nama indah itu dengan sebutan *al-asma‘u al-ḥusna*.

D Makna *Al-Asmā‘u Al-Ḥusnā*

Al-asma‘ul ḥusna artinya nama-nama Allah Swt. yang baik. Allah Swt. mengenalkan dirinya dengan nama-nama-Nya yang baik, sesuai dengan firman-Nya:

وَلِلَّهِ ٱلْأَسْمَآءُ ٱلْحُسْنَىٰ فَٱدْعُوهُ بِهَا ۖ وَذَرُوا۟ ٱلَّذِينَ يُلْحِدُونَ فِىٓ أَسْمَٰٓئِهِۦ ۚ سَيُجْزَوْنَ مَا كَانُوا۟ يَعْمَلُونَ ﴿١٨٠﴾

“Dan hanya milik Allah al-asma‘ul ḥusna, (nama-nama yang terbaik), maka bermohonlah kepada-Nya dengan menyebut al-asma‘ul ḥusna itu dan tinggalkanlah orang-orang yang menyalahartikan nama-nama-Nya. Mereka kelak akan mendapatkan balasan terhadap apa yang telah mereka kerjakan.” (Surah *al-A‘raf*/7: 180)

Rasulullah saw. menjelaskan bahwa nama-nama Allah Swt. yang baik *(al-asma‘ul ḥusna)* itu berjumlah 99. Barang siapa yang menghafalnya maka Allah Swt. akan memasukkan ke dalam surga-Nya.

Pada bab ini hanya empat *al-asma‘u al-ḥusna* yang akan kalian pelajari, yaitu: *al-‘Alīm, ar-Khabīr, al-Samī’, al-Baṣīr*. Setelah mempelajari topik ini, kalian diharapkan dapat menjelaskan makna keempat *al-Asmā‘u al-Ḥusnā* tersebut, dan menerapkannya dalam kehidupan sehari-hari.

1. Al-'Alīm

Al-'Alīm artinya maha mengetahui. Allah Swt. Maha Mengetahui yang tampak atau yang gaib. Pengetahuan Allah Swt. tidak terbatas oleh ruang dan waktu. Segala aktivitas yang dilakukan oleh makhluk diketahui oleh Allah Swt. Bahkan, peristiwa yang akan terjadi pun sudah diketahui oleh Allah Swt. Dengan kata lain, pengetahuan Allah Swt. itu tanpa batas. Luar biasa, bukan? Agar lebih yakin perhatikan firman-Nya berikut ini.

(Sumber: Dok. Kemdikbud)
Gambar 2.3. Kaligrafi al-'Alīm

وَعِنْدَهٗ مَفَاتِحُ الْغَيْبِ لَا يَعْلَمُهَآ اِلَّا هُوَۗ وَيَعْلَمُ مَا فِى الْبَرِّ وَالْبَحْرِۗ وَمَا تَسْقُطُ مِنْ وَّرَقَةٍ اِلَّا يَعْلَمُهَا وَلَا حَبَّةٍ فِيْ ظُلُمٰتِ الْاَرْضِ وَلَا رَطْبٍ وَّلَا يَابِسٍ اِلَّا فِيْ كِتٰبٍ مُّبِيْنٍ ﴿٥٩﴾
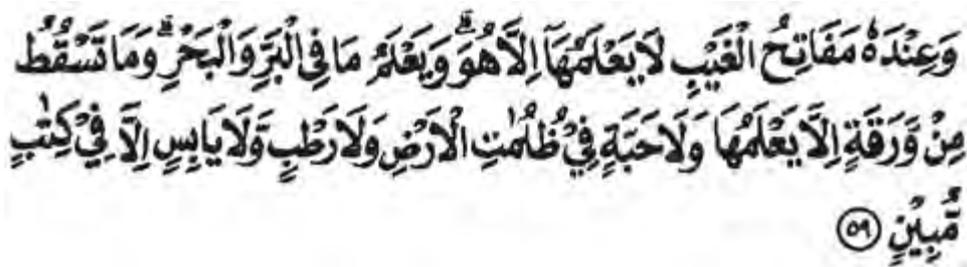
*"Dan pada sisi Allahlah kunci-kunci semua yang gaib. Tidak ada yang mengetahuinya kecuali Dia sendiri. dan Dia mengetahui apa yang ada di darat dan di laut. Tidak ada sehelai daun pun yang gugur melainkan Dia mengetahuinya (pula). dan tidak jatuh sebutir biji pun dalam kegelapan bumi dan tidak pula sesuatu yang basah atau yang kering, melainkan tertulis dalam kitab yang nyata (Lauḥ Maḥfuẓ)." (*Surah *al-An'ām/6:59)*

Subhanallah, luar biasa! Perlu kalian ketahui bahwa Allah Swt. menyuruh kita untuk menggali ilmu sebanyak-banyaknya, agar kalian dapat mengetahui ciptaan-Nya, baik yang ada di langit maupun yang ada di bumi. Sesungguhnya, Allah Swt. sangat menyukai orang yang rajin mencari ilmu pengetahuan dan mengamalkannya.

Perilaku yang dapat diwujudkan dalam meyakini sifat Allah *al-'Alīm* adalah kita harus terus-menerus mencari ilmu-ilmunya Allah Swt. dengan cara belajar dan merenungi ciptaan-Nya. Tapi ingat! Penting juga untuk diperhatikan bahwa kita tidak boleh merasa paling pandai. Orang berilmu itu harus tetap rendah hati. Seperti gambar padi di samping, semakin berisi semakin merunduk.

(Sumber: Dok. Kemdikbud)
Gambar 2.4. Padi yang sudah menguning

(Sumber: Dok. Kemdikbud)

Gambar 2.5. Kaligrafi Al-Khabīr

2. Al- Khabīr

Al-Khabīr artinya mahateliti. Allah Mahateliti terhadap semua ciptaan-Nya. Allah Swt. menciptakan berjuta-juta makhluk, semuanya berfungsi sesuai dengan apa yang Dia kehendaki. Tidak ada satupun ciptaan Allah Swt. yang salah sasaran. Ini menandakan bahwa Allah Mahateliti dalam menciptakan makhluk-Nya. Demikian pula Allah dapat mengetahui secara detail apa yang dikerjakan makhluknya. Dalam Surah *at-Taubah*/9: 16 Allah Swt. berfirman:

*"... dan Allah Mahateliti terhadap apa yang kamu kerjakan." (*Surah *at-Taubah/9: 16)*

Perilaku yang dapat diwujudkan bagi orang yang percaya bahwa Allah Swt. Mahateliti adalah hendaklah kita harus waspada dan teliti betul apa yang kita lakukan atau yang akan kita lakukan. Kita harus teliti dan cermat dalam melaksanakan kegiatan, baik di sekolah, di rumah, maupun di tempat lainnya. Orang yang teliti akan mendapatkan hasil maksimal, dan tidak akan menyesal di kemudian hari.

3. As-Samī'

As-Samī' artinya maha mendengar. Allah Swt. Maha Mendengar semua suara apa pun yang ada di alam semesta ini. Pendengaran Allah Swt. tidak terbatas, tidak ada satu pun suara yang lepas dari pendengaran-Nya, meskipun suara itu sangat pelan. Hal ini sesuai dengan firman-Nya:

"... dan Allah Maha Mendengar lagi Maha Mengetahui."
*(*Surah *al-Baqarah/2:256)*

(Sumber: Dok. Kemdikbud)

Gambar 2.6. Kaligrafi As-Samī'

Perilaku yang mencerminkan keimanan kepada Allah Swt. yang memiliki sifat Maha Mendengar adalah kita harus mau mendengarkan orang lain yang sedang berbicara. Terlebih lagi jika yang sedang berbicara adalah guru atau orang tua kita. Lalu, bagaimana sikap kita jika tidak senang terhadap apa yang disampaikannya? Tentu kita harus sampaikan hal itu kepada lawan bicara kita dengan sikap dan bahasa yang santun.

As-Samī' juga bisa diteladani dengan cara menjadi orang yang peka terhadap informasi. Sebagai generasi muslim kalian tidak boleh ketinggalan informasi. Di samping itu kalian harus terus berlatih untuk dapat memilah informasi yang baik dan yang buruk, yang hak dan yang batil.

4. *Al-Baṣīr*

(Sumber: Dok. Kemdikbud)
Gambar 2.7. Kaligrafi Al-Baṣīr

Al-Baṣīr artinya maha melihat. Allah Maha Melihat segala sesuatu walaupun lembut dan kecil. Allah Swt. melihat apa saja yang ada di langit dan di bumi, bahkan seluruh alam semesta ini dapat dipantau. Hal ini sesuai dengan firman-Nya:

إِنَّ اللَّهَ يَعْلَمُ غَيْبَ السَّمٰوٰتِ وَالْأَرْضِ ۚ وَاللَّهُ بَصِيرٌ بِمَا تَعْمَلُونَ ﴿١٨﴾

*"Sesungguhnya Allah mengetahui apa yang gaib di langit dan di bumi. dan Allah Maha Melihat apa yang kamu kerjakan." (*Surah *al-Ḥujurāt/49: 18)*

Perilaku yang mencerminkan keyakinan bahwa Allah Maha Melihat adalah hendaklah kita berusaha semaksimal mungkin untuk dapat melihat peristiwa-peristiwa yang terjadi di alam ini sebagai bahan renungan akan kebesaran Allah Swt. Kita diajarkan untuk pandai dan cermat dalam memandang berbagai persoalan di sekeliling kita. Namun jangan lupa, kita juga harus selalu introspeksi diri untuk melihat kelebihan dan kekurangan kita sendiri agar hidup menjadi lebih terarah. Sungguh hal ini sangat indah untuk diamalkan

E Hikmah Beriman kepada Allah Swt.

Orang yang beriman tentu merasa dekat dengan Allah Swt. Oleh karena merasa dekat, dia berusaha taat, menjalankan perintah dan menjauhi segala larangan-Nya. Sungguh bahagia dan beruntung manusia yang bisa seperti ini. Jadi, orang yang beriman akan medapatkan berbagai keuntungan, antara lain sebagai berikut.

(Sumber: Dok. Kemdikbud)
Gambar 2.8. Peserta didik mendapatkan hadiah.

1. Selalu mendapat pertolongan dari Allah Swt. Hal ini sesuai dengan firman-Nya:

إِنَّا لَنَنْصُرُ رُسُلَنَا وَالَّذِينَ آمَنُوا فِي الْحَيٰوةِ الدُّنْيَا وَيَوْمَ يَقُومُ الْأَشْهَادُ ﴿٥١﴾

*"Sesungguhnya kami menolong rasul-rasul kami dan orang-orang yang beriman dalam kehidupan dunia dan pada hari berdirinya saksi-saksi (hari kiamat)."(*Surah *al-Mu'min/40: 51).*

2. Hati menjadi tenang dan tidak gelisah. Hal ini sesuai dengan firman Allah Swt.:

الَّذِينَ آمَنُوا وَتَطْمَئِنُّ قُلُوبُهُم بِذِكْرِ اللَّهِ ۗ أَلَا بِذِكْرِ اللَّهِ تَطْمَئِنُّ الْقُلُوبُ ﴿٢٨﴾

*"(Yaitu) orang-orang yang beriman dan hati mereka menjadi tenteram dengan mengingat Allah. Ingatlah hanya dengan mengingat Allahlah hati menjadi tenteram."(*Surah *ar-Ra'd/13: 28).*

3. Sepanjang masa hidupnya tidak akan pernah merasa rugi. Sebaliknya, tanpa dibekali iman sepanjang usianya diliputi kerugian. Sebagaimana firman Allah Swt. berikut ini.

وَالْعَصْرِ ﴿١﴾ إِنَّ الْإِنسَانَ لَفِي خُسْرٍ ﴿٢﴾ إِلَّا الَّذِينَ آمَنُوا
وَعَمِلُوا الصَّالِحَاتِ وَتَوَاصَوْا بِالْحَقِّ وَتَوَاصَوْا بِالصَّبْرِ ﴿٣﴾

*"Demi masa, sesungguhnya manusia itu benar-benar dalam kerugian kecuali orang-orang yang beriman dan mengerjakan amal ṣaleh dan nasihat-menasihati dengan kebenaran dan nasihat-menasihati dengan kesabaran." (*Surah *al-'Aṣr/103:1-3).*

Sesungguhnya beruntunglah orang yang yang beriman dan beramal saleh. Semoga kisah berikut ini memotivasi kita untuk berbuat baik!

Kisah Si Penggembala Kambing

Abdullah bin Dinar berjalan bersama Khalifah Umar bin Khaṭṭab dari Madinah menuju Mekah. Di tengah perjalanan, bertemulah mereka berdua dengan anak gembala. Khalifah hendak mencoba menguji si gembala itu.

"Wahai anak gembala, juallah kepadaku seekor anak kambing dari ternakmu itu!" ujar Amirul Mukminin.

"Aku hanya seorang budak," jawab si gembala. Khalifah pun membujuk: "Kambing itu amat banyak. Apakah majikanmu tahu?"

"Tidak, majikanku tidak tahu berapa ekor jumlah kambingnya. Dia tidak tahu berapa kambing yang mati dan berapa yang lahir. Dia tidak pernah memeriksa dan menghitungnya."

Khalifah terus mencoba membujuk: "Kalau begitu hilang satu ekor kambing, majikanmu tidak akan tahu. Atau Katakan saja nanti pada tuanmu, anak kambing itu dimakan serigala. Ini uangnya, terimalah! Ambil saja buat kamu untuk membeli baju atau roti."

Anak gembala tetap tidak terbujuk dan mengabaikan uang yang disodorkan oleh Umar.

Si pengembala diam sejenak. Ditatapnya wajah Amirul Mukminin. Dari bibirnya terucaplah kata-kata yang menggetarkan hati Khalifah Umar, ‘’Jika Tuan menyuruh saya berbohong, lalu di mana Allah? Bukankah Allah Maha Melihat? Apakah Tuan tidak yakin bahwa Allah pasti mengetahui siapa yang berdusta?’’

Umar bin Khaṭṭab gemetar mendengar ucapan si gembala itu. Rasa takut menjalari seluruh tubuhnya, persendian tulangnya terasa lemah. Dia menangis. Mendengar kalimat tauhid itu yang mengingatkannya kepada keagungan Allah Swt. dan tanggung jawabnya di hadapan-Nya kelak.

Lalu dibawanya anak gembala yang berstatus budak itu kepada tuannya, Khalifah menebusnya, dan berkatanya, ‘’Telah kumerdekakan kamu, Nak.”

(Sumber: 65 Cerita teladan sebelum tidur, Sakha Aqila Mustofa).

Rangkuman

1. Iman kepada Allah Swt. adalah percaya dengan sepenuh hati bahwa Dia itu ada, diucapkan dengan lisan dan diamalkan dalam perbuatan sehari-hari.

2. *Al-Asmā‘u al-Ḥusnā* adalah nama-nama Allah Swt. yang baik. Di antara *al-Asmā‘u al-Ḥusnā* tersebut adalah:
   a. *al-‘Alīm* (Maha Mengetahui),
   b. *al- Khabīr* (Mahateliti),
   c. *as-Samī’*(Maha Mendengar), dan
   d. *al-Baṣīr* (Maha Melihat).

3. Hikmah beriman kepada Allah Swt. adalah:
   a. akan selalu ditolong oleh Allah Swt.,
   b. hati menjadi tenang dan tidak gelisah,
   c. medatangkan keuntungan dunia akhirat.

Ayo Berlatih

I. Penerapan

Berilah tanda centang (√) pada kolom yang tersedia sesuai dengan perilaku kalian!

No.	Pernyataan	Ya	Tidak
1.	Saya meyakini bahwa Allah Swt. mengetahui semua yang ada di langit dan di bumi.		
2.	Saya meyakini bahwa ilmu yang saya dapatkan adalah hasil jerih payah semata.		
3.	Saya harus berbaik sangka kepada Allah Swt. dan orang lain karena tidak mengetahui apa yang terjadi pada orang tersebut.		
4.	Saya meyakini bahwa semua perbuatan dan pekerjaan manusia diketahui Allah Swt.		
5.	Saya meyakini bahwa saya boleh berkata semaunya karena tidak ada yang mendengarnya.		
6.	Saya meyakini bahwa kita boleh berbuat sesuka hati selama tidak ada orang yang melihat.		
7.	Saya meyakini bahwa penglihatan Allah Swt. juga ada batasnya.		
8.	Saya meyakini bahwa paranormal pasti dapat mengetahui sesuatu baik yang tersembunyi maupun tidak, karena ia memiliki indera keenam.		
9.	Saya meyakini bahwa Allah Swt. kadang-kadang melihat perilaku dan perbuatan saya.		
10.	Saya meyakini bahwa saya harus selalu memuji Allah Swt. atas ilmu pengetahuan yang dimiliki-Nya.		

II. Pilihan Ganda

Pilihlah salah satu jawaban yang benar dengan memberi tanda silang (X) pada huruf A, B, C, dan D!

1. Meyakini dalam hati, mengucapkan dengan lisan, dan mengamalkan dalam kehidupan sehari-hari adalah arti dari
   A. iman
   B. islam
   C. ihsan
   D. takwa

2. Fatimah disuruh membeli minyak goreng di sebuah warung. Ketika menerima uang kembalian, ia tahu bahwa jumlahnya lebih dari seharusnya, lalu ia mengembalikannya. Ia sadar bahwa Allah Swt. selalu mengawasi perbuatannya, karena Allah Swt. bersifat
   A. *al-'Alīm*
   B. *al- Khabīr*
   C. *as-Samī'*
   D. *al-Baṣīr*

3. *Subhanallah,* indahnya alam semesta dengan segala isinya. Semuanya tercipta dengan teratur dan seimbang. Fenomena alam tersebut adalah merupakan bukti bahwa Allah Maha
   A. Mengetahui
   B. teliti
   C. Mendengar
   D. Melihat

4. Hasan selalu berhati-hati dalam setiap ucapan dan perbuatannya, karena ia yakin bahwa Allah Swt. senantiasa mendengarnya. Perbuatan tersebut merupakan pengamalan dari keyakinannya bahwa Allah Swt. bersifat
   A. *al-'Alīm*
   B. *al- Khabīr*
   C. *as-Samī'*
   D. *al-Baṣīr*

5. Di antara bentuk pengamalan dari keyakinan terhadap *al-'Alīm* adalah
   A. rajin dalam menimba ilmu
   B. berusaha menghindari kemungkaran
   C. bersikap dermawan kepada sesama
   D. bersikap pemaaf kepada sesama

6. Allah Swt. sendirilah yang mengetahui kapan terjadinya hari kiamat, mengetahui apa yang terkandung di dalam rahim, mengetahui kapan akan turun hujan. Allah Swt. Maha Mengetahui merupakan makna dari
   A. *al-'Alīm*
   B. *al- Khabīr*
   C. *as-Samī'*
   D. *al-Baṣīr*

7. Di antara bentuk pengamalan dari keyakinan terhadap *al-Khabīr* adalah
   A. suka berbagi pengalaman dan pengetahuan
   B. senang menolong orang yang sedang susah
   C. menjadi suri teladan bagi orang lain
   D. bersemangat dan kreatif dalam segala hal

8. Allah Swt. Maha Mendengar suara apa pun yang ada di alam semesta ini. Pendengaran Allah tidak terbatas, tidak ada satu pun suara yang lepas dari pendengaran-Nya. Allah Swt. Maha Mendengar merupakan makna dari
   A. *al-'Alīm*
   B. *al- Khabīr*
   C. *as-Samī'*
   D. *al-Baṣīr*

9. Allah Swt. Maha Melihat segala sesuatu walaupun lembut dan kecil. Allah Swt. pun melihat apa yang ada di bumi dan di langit. Allah Maha Melihat merupakan makna
   A. *al-'Alīm*
   B. *al- Khabīr*
   C. *as-Samī'*
   D. *al-Baṣīr*

10. Di antara bentuk pengamalan dari keyakinan terhadap *al-Baṣīr* adalah
    A. introspeksi diri untuk kebaikan
    B. *amar ma'ruf nahi munkar*
    C. menjadi suri tauladan bagi orang lain
    D. mau mendengarkan nasihat guru

III. Uraian

Jawablah soal berikut ini sesuai dengan pernyataan!

1. Apa yang kamu ketahui tentang iman? Jelaskan!
2. Mengapa Allah Swt. itu indah nama-nama-Nya?
3. Mengapa Allah itu *al-'Alīm*? Sebutkan bukti-buktinya!
4. Mengapa Allah itu *al-Khabīr*? Sebutkan bukti-buktinya!
5. Mengapa Allah itu *al-Samī'*? Sebutkan bukti-buktinya!
6. Mengapa Allah itu *al-Baṣīr*? Sebutkan bukti-buktinya!

7. Berikan 2 contoh perilaku *al-'Alīm* dalam kehidupan sehari-hari, baik di sekolah maupun di rumah!
8. Berikan 2 contoh perilaku *al-Khabīr* dalam kehidupan sehari-hari, baik di sekolah maupun di rumah!
9. Jelaskan arti *al-'Alīm, al-Khabīr, as-Samī', dan al-Baṣīr*!
10. Bagaimana tanggapanmu apabila melihat teman-temanmu melakukan perbuatan-perbuatan yang tidak sesuai dengan semangat *al-Asmā'u al-Ḥusnā* tersebut?

IV. Tugas

Setelah kalian mempelajari empat *al-Asmā'u al-Ḥusnā*, amatilah perilaku-perilaku yang mencerminkan orang yang meneladani sifat tersebut di lingkungan di mana kalian tinggal!

Perilaku yang diamati	Tanggapanmu?
Aisah selalu membawa buku dan alat-alat sekolah dengan benar. Tidak ada satu pun yang tertinggal di rumah.	Teliti itu penting agar kita tidak menyesal nantinya.

Nilai	Paraf OT	Paraf Guru

Pelajaran

3

Hidup Tenang dengan Kejujuran, *Amanah* dan *Istiqamah*

Peta Konsep
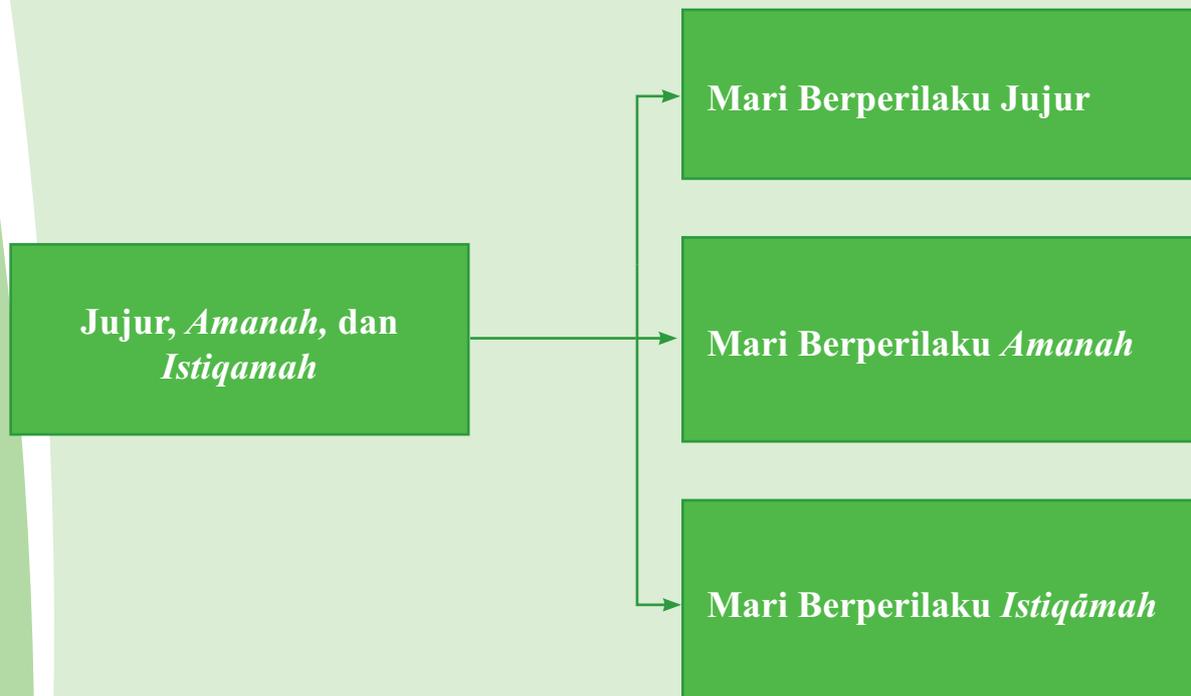
A Mari Renungkan

Sering melihat di tengah-tengah masyarakat, seseorang yang ketika diberi kepercayaan oleh orang lain, lalu mengkhianati *amanah* tersebut. Ketika diberikan kepercayaan untuk menjadi ketua panitia, ia tidak menjalankannya dengan maksimal. Ketika diberikan kepercayaan untuk mengelola uang, ia menyalahgunakannya untuk kepentingan lain. Masih banyak lagi perilaku-perilaku tidak *amanah* yang sering kita lihat di masyarakat. Akibat dari perilaku tersebut, banyak pihak-pihak yang dirugikan.

Kita sering pula menyaksikan perilaku orang yang tidak konsisten (*istiqamah*) dalam melakukan kegiatan. Ketika ditugasi oleh guru, orang tersebut tidak menyelesaikannya. Hal lain, misalnya, melalaikan kewajiban sebagai seorang muslim seperti *şalat* tepat waktu. Perilaku tidak konsisten ini juga akan merugikan si pelaku. Ada ungkapan: "siapa giat pasti dapat". Ungkapan ini mengisyaratkan agar kita selalu *istiqamah* dalam mengerjakan sesuatu. Yakinkah kalian bahwa orang yang giat pasti dapat? Buktikan kalau kalian hebat!

B Mari Mengamati

Amati gambar ini, kemudian berikan tanggapanmu!

BERANI JUJUR HEBAT!

(Sumber: Dok. Kemdikbud)
Gambar 3.1.

C Mari Berperilaku Jujur

Pernahkah kalian bersikap jujur? Jika belum pernah, cobalah untuk melakukannya. Ulangi terus sampai jujur itu menjadi kebiasaan.

Jujur adalah kesesuaian sikap antara perkataan dan perbuatan yang sebenarnya. Apa yang diucapkan memang itulah yang sesungguhnya dan apa yang diperbuat itulah yang sebenarnya.

(Sumber: Dok. Kemdikbud)
Gambar 3.2. Peserta didik sedang berdo'a

Kejujuran sangat erat kaitannya dengan hati nurani. Kata hati nurani adalah sesuatu yang murni dan suci. Hati nurani selalu mengajak kita kepada kebaikan dan kejujuran. Namun, kadang, kita enggan mengikuti hati nurani. Bila kita melakukan sesuatu yang tidak sesuai hati nurani, maka itulah yang disebut dusta. Apabila kita katakan sesuatu yang tidak sesuai dengan kenyataan, itulah yang dinamakan bohong. Dusta atau bohong merupakan lawan kata jujur.

Mengapa kita harus jujur?

Jujur itu penting. Berani jujur itu hebat. Sebagai makhluk sosial, kita memerlukan kehidupan yang harmonis, baik, dan seimbang. Agar tidak ada yang dirugikan, dizalimi dan dicurangi, kita harus jujur. Jadi, untuk kehidupan yang lebih baik kuncinya adalah kejujuran. Hal ini sesuai dengan sabda Nabi:

عَنْ عَبْدِ اللهِ بْنِ مَسْعُوْدٍ عَنِ النَّبِيِّ ﷺ قَالَ :اِنَّ الصِّدْقَ يَهْدِيْ
اِلَى الْبِرِّ وَاِنَّ الْبِرَّ يَهْدِيْ اِلَى الْجَنَّةِ ...(رواه البخارى)

"Dari Abdullah ibn Mas'ud, Rasulullah saw. bersabda, "Sesungguhnya jujur itu membawa kepada kebaikan dan kebaikan itu membawa ke surga..." (H.R. Bukhari).

Ada ungkapan yang mengatakan bahwa "kejujuran itu mahal". Ya, kejujuran memang sangat mahal karena berkata jujur itu terkadang sangat berat. Akan tetapi, agar dapat dipercaya orang, kita harus jujur. Rasulullah saw. telah memberi contoh nyata kepada kita. Pada masa jahiliyah sangat sulit mencari orang yang jujur. Dengan kejujuran Rasulullah saw. menjadi orang yang paling terpercaya. Beliau mendapat gelar *al-amīn* (dapat dipercaya) dari bangsa Quraisy.

Kejujuran berbuah kepercayaan, sebaliknya dusta menjadikan orang lain tidak percaya. Jujur membuat hati kita tenang, sedangkan berbohong membat hati jadi was-was.

Akan tetapi kadangkala, ada orang yang tidak suka dengan kejujuran. Hal ini dapat terjadi kalau orang itu akan terganggu oleh kejujuran kita itu. Meskipun demikian jangan takut dan risau karena masih banyak pihak yang mendukung kejujuran.

Kejujuran merupakan bagian dari akhlak yang diajarkan dalam Islam. Seharusnya sifat jujur juga menjadi identitas seorang muslim. Katakan bahwa yang benar itu adalah benar dan yang salah itu salah. Jangan dicampuradukkan antara yang hak dan yang batil. Allah Swt. berfirman:

وَلَا تَلْبِسُوا الْحَقَّ بِالْبَاطِلِ وَتَكْتُمُوا الْحَقَّ وَأَنْتُمْ تَعْلَمُونَ ﴿٤٢﴾

*"Dan janganlah kamu campur adukkan kebenaran dengan kebatilan dan (janganlah) kamu sembunyikan kebenaran, sedangkan kamu mengetahuinya". (*Surah *al-Baqarah/2: 42)*

Hikmah atau manfaat dari perilaku jujur adalah:
1. mendapatkan kepercayaan dari orang lain,
2. mendapatkan banyak teman, dan
3. mendapatkan ketentraman hidup karena tidak memiliki kesalahan terhadap orang lain.

D Mari Berperilaku *Amanah*

1. Apakah *Amanah* itu?

Amanah artinya terpercaya (dapat dipercaya). *Amanah* juga berarti pesan yang dititipkan dapat disampaikan kepada orang yang berhak. *Amanah* yang wajib ditunaikan oleh setiap orang adalah hak-hak Allah Swt., seperti *ṣalat*, zakat, puasa, berbuat baik kepada sesama, dan yang lainnya.

Amanah berkaitan erat dengan tanggung jawab. Orang yang menjaga *amanah* biasanya disebut orang yang bertanggung jawab. Sebaliknya, orang yang tidak menjaga *amanah* disebut orang yang tidak bertanggung jawab.

(Sumber: Dok. Kemdikbud)
Gambar 3.3. Tempat pengiriman uang

Dengan demikian dapat disimpulkan bahwa menjaga *amanah* itu penting. Kalau kalian setuju dengan pernyataan ini, mulai sekarang kalian harus berlatih untuk menjaga *amanah*. Kalian harus berlatih untuk bertanggung jawab. Untuk berlatih tidak sulit. Mulailah dari menjaga *amanah* yang kecil-kecil, seperti bertanggung jawab saat piket kebersihan. Kalian belajar dan sekolah dengan sungguh-sungguh. Itu juga bagian dari menjaga *amanah*. Melaksanakan ibadah *ṣalat* juga bagian dari menjaga *amanah* dari Allah Swt.

Ternyata, tanpa disadari kalian sudah mulai berlatih menjaga *amanah*. Siapa tahu kelak di antara kalian ada yang mendapat *amanah* untuk menjadi seorang pemimpin. Jika kalian berlatih mulai dari sekarang, pada saat menjadi pemimpin tentu tidak sulit untuk menjaga *amanah*.

Rasulullah saw. bersabda:

عَنِ ابْنِ عُمَرَ رَضِيَ اللهُ عَنْهُ عَنِ النَّبِيِّ ﷺ قَالَ : كُلُّكُمْ رَاعٍ وَكُلُّكُمْ مَسْئُوْلٌ عَنْ رَعِيَّتِهِ فَالْأَمِيْرُ الَّذِيْ عَلَى النَّاسِ رَاعٍ عَلَيْهِمْ وَهُوَ مَسْئُوْلٌ عَنْهُمْ

... (رواه البخارى و مسلم)

"Dari Ibnu Umar, Rasulullah saw. bersabda: "Setiap kalian adalah pemimpin dan akan diminta pertanggungjawaban atas kepemimpinannnya. Seorang kepala negara adalah pemimpin dan akan diminta pertanggung—jawaban perihal rakyat yang dipimpinnya..." (H.R. Bukhari Muslim)

Nah, sekarang saatnya kalian mengetahui macam-macam bentuk *amanah*. *Amanah* itu dapat dibedakan menjadi tiga macam, yaitu:

a. *Amanah* terhadap Allah Swt. *Amanah* ini berupa ketaatan akan segala perintah dan menjauhi segala larangan-Nya. Allah Swt. berfirman:

يٰٓاَيُّهَا الَّذِيْنَ اٰمَنُوْا لَا تَخُوْنُوا اللّٰهَ وَالرَّسُوْلَ وَتَخُوْنُوْٓا اَمٰنٰتِكُمْ وَاَنْتُمْ تَعْلَمُوْنَ ﴿٢٧﴾

*"Wahai orang-orang yang beriman, janganlah kalian mengkhianati Allah dan Rasul (Muhammad), dan (juga) janganlah kalian mengkhianati amanat-amanat yang dipercayakan kepadamu, sedang kamu mengetahui.".(*Surah *al-Anfāl/8: 27).*

Contoh *amanah* kepada Allah Swt., yaitu menjalankan semua yang diperintahkan dan meninggalkan semua yang dilarangnya. Bukankah kita diciptakan oleh Allah Swt. untuk mengabdi kepada-Nya? Orang yang mengabdi kepada-Nya berarti telah memenuhi *amanah*-Nya. Orang yang tidak mengabdi kepada-Nya berarti telah mengingkari *amanah*-Nya.

(Sumber: Dok. Kemdikbud)
Gambar 3.4. Penyerahan bantuan

b. *Amanah* terhadap sesama manusia. *Amanah* ini meliputi hak-hak antarsesama manusia. Misalnya, ketika dititipi pesan atau barang, maka kita harus menyampaikannya kepada yang berhak. Allah Swt. berfirman:

اِنَّ اللّٰهَ يَأْمُرُكُمْ اَنْ تُؤَدُّوا الْاَمٰنٰتِ اِلٰٓى اَهْلِهَاۙ ...

"Sesungguhnya Allah Swt. *menyuruh kamu untuk menyampaikan amanah kepada yang berhak menerimanya...".(*Surah *an-Nisā'/4: 58)*

c. *Amanah* terhadap diri sendiri. *Amanah* ini dijalani dengan memelihara dan menggunakan segenap kemampuannya demi menjaga kelangsungan hidup, kesejahteraan, dan kebahagiaan diri. Allah Swt. berfirman:

وَالَّذِيْنَ هُمْ لِاَمٰنٰتِهِمْ وَعَهْدِهِمْ رَاعُوْنَ ۙ

"Dan (sungguh beruntung) orang yang memelihara amanat-amanat dan janjinya"
*(*Surah *al-Mu'minun/23: 8)*

2. Hikmah Perilaku *Amanah*

Orang yang berbuat baik kepada orang lain, sesungguhnya ia telah berbuat baik kepada diri sendiri. Begitu juga sikap *amanah* memiliki dampak positif bagi diri sendiri adalah sebagai berikut.

a. Dipercaya orang lain, ini merupakan modal yang sangat berharga dalam menjalin hubungan atau berinteraksi antara sesama manusia.
b. Mendapatkan simpati dari semua pihak, baik kawan maupun lawan.
c. Hidupnya akan sukses dan dimudahkan oleh Allah Swt.

3. Perilaku *Amanah* dalam Kehidupan Sehari-hari

Perilaku *amanah* dalam kehidupan sehari-hari dapat diwujudkan melalui kegiatan-kegiatan sebagai berikut.

a. Menjaga titipan dan mengembalikannya seperti keadaan semula. Apabila kita dititipi sesuatu oleh orang lain, misalnya barang berharga, emas, rumah, atau barang-barang lainnya, maka kita harus menjaganya dengan baik. Pada saat barang titipan tersebut diambil oleh pemiliknya, kita harus mengembalikannya seperti semula.
b. Menjaga rahasia. Apabila kita dipercaya untuk menjaga rahasia, baik itu rahasia pribadi, rahasia keluarga, rahasia organisasi, atau rahasia negara, maka kita wajib menjaganya supaya tidak bocor kepada orang lain.
c. Tidak menyalahgunakan jabatan. Jabatan adalah *amanah* yang wajib dijaga. Apabila kita di beri jabatan apa pun bentuknya, maka kita harus menjaga *amanah* tersebut. Segala bentuk penyalah-gunaan jabatan untuk kepentingan pribadi, keluarga, atau kelompok termasuk perbuatan yang melanggar *amanah*.
d. Memelihara semua nikmat yang telah diberikan oleh Allah Swt. berupa umur, kesehatan, harta benda, ilmu, dan sebagainya. Semua nikmat yang diberikan oleh Allah Swt. kepada umat manusia adalah *amanah* yang harus dijaga dan dimanfaatkan dengan sebaik-baiknya.

E Mari Berperilaku *Istiqāmah*

1. Pengertian *Istiqāmah*

Istiqāmah berarti sikap kukuh pada pendirian dan konsekuen dalam tindakan. Dalam makna yang luas, *istiqāmah* adalah sikap teguh dalam melakukan suatu kebaikan, membela dan mempertahankan keimanan dan keislaman, walaupun menghadapi berbagai macam tantangan dan godaan.

Seseorang yang mempunyai sifat *istiqāmah* bagaikan batu karang yang berada di tengah-tengah lautan yang tidak tergeser sedikit pun, meskipun dihantam oleh gelombang yang sangat besar.

(Sumber: Dok. Kemdikbud)
Gambar 3.5. Peserta didik sedang tekun belajar

Istiqāmah terwujud karena adanya keyakinan akan kebenaran dan siap menanggung risiko. Sikap ini wajib dimiliki setiap muslim, termasuk kita sebagai pelajar. *Istiqāmah* dapat membantu kita untuk membentuk sikap dan perilaku yang sesuai dengan ajaran Islam. Oleh karena itu, kita sebagai pelajar harus memberikan contoh yang baik kepada siapa saja dalam kehidupan kita sehari-hari, baik di lingkungan keluarga, sekolah, maupun masyarakat sekitar. Allah Swt. berfirman:

إِنَّ الَّذِينَ قَالُوا رَبُّنَا اللَّهُ ثُمَّ اسْتَقَامُوا فَلَا خَوْفٌ عَلَيْهِمْ وَلَا هُمْ يَحْزَنُونَ ﴿١٣﴾

*"Sesungguhnya orang-orang yang berkata Tuhan kami adalah Allah, kemudian mereka tetap istiqmah, tidak ada rasa khawatir pada mereka, dan mereka tidak (pula) bersedih hati". (*Surah *al- Ahqāf/46: 13)*

Ayat di atas menjelaskan sikap orang-orang *istiqāmah*, yaitu menepati dan mengikuti garis-garis yang telah ditentukan oleh agama, menjalankan semua perintah Allah Swt. dan meninggalkan semua larangan-Nya. Orang yang semacam itu tidak perlu khawatir terhadap diri mereka di hari kiamat karena Allah Swt. menjamin keselamatan mereka.

2. Hikmah Perilaku *Istiqāmah*

Di antara hikmah perilaku *Istiqāmah* adalah sebagai berikut.

a. Orang yang *Istiqāmah* akan dijauhkan oleh Allah Swt. dari rasa takut dan sedih sehingga dapat mengatasi rasa sedih yang menimpanya, tidak hanyut dibawa kesedihan dan tidak gentar dalam menghadapi kehidupan masa yang akan datang.
b. Orang yang *Istiqāmah* akan mendapatkan kesuksesan dalam kehidupan di dunia karena ia tekun dan ulet.
c. Orang yang *Istiqāmah* dan selalu sabar serta mendirikan *ṣalat* akan selalu dilindungi oleh Allah Swt.

3. Perilaku *Istiqāmah* dalam Kehidupan Sehari-hari

(Sumber: Dok. Kemdikbud)
Gambar 3.6. Jalan lurus

Perilaku *Istiqāmah* dapat diwujudkan memalui kegiatan:

a. selalu menjalankan perintah Allah Swt. dan menjauhi larangan-Nya dalam keadaan apa pun dan di mana pun;
b. melaksanakan *şalat* tepat pada waktunya;
c. belajar terus menerus hingga paham;
d. selalu menaati peraturan, baik yang ada di rumah, sekolah, maupun masyarakat;
e. selalu menjalankan kewajibannya dengan rasa senang dan nyaman, tidak merasa dipaksa atau dibebani.

Bacalah cerita berikut ini!

Sifat *Amanah* dalam Jual Beli

Muhammad Ibnu Al-Munkadir memiliki toko busana dengan berbagai jenis gaun yang harganya mahal, mulai dari yang lima sampai sepuluh dirham.

Suatu ketika, Muhammad Ibnu Al- Munkadir pulang ke rumah. Toko dijaga oleh pelayannya. Saat ada konsumen toko yang mau membeli gaun yang sebenarnya harganya lima dirham, pelayan itu malah menjualnya dengan harga sepuluh dirham.

Ketika hal itu diketahui oleh Muhammad Ibnu Al-Munkadir, ia segera mencari si pembeli sampai waktu yang cukup lama. Ketika bertemu dengan si pembeli gaun itu, Muhammad Ibnu Al-Munkadir berkata, “Pelayanku telah salah jual. Ia menjual baju kepada Anda dengan harga sepuluh dirham. Padahal harganya hanya lima dirham.”

Si pembeli itu berkata, “Tidak apa-apa Tuan, saya rela kok.”

Ibnu Al-Munkadir menjawabnya, “Ya, Anda rela, tetapi aku tidak rela sampai kita sama-sama rela. Anda pilih salah satu dari tiga usulan saya! Anda ambil baju yang senilai sepuluh dirham atau aku kembalikan uang Anda yang lima dirham itu atau Anda kembalikan baju milik kami dan Anda menerima dirham milik Anda.”

Lelaki itu menimpali, “Berikan kembalian lima dirham milikku saja.”

Muhammad Ibnu Al-Munkadir segera memberikan lima dirham milik lelaki itu kemudian segera pulang. Lelaki Badui itu segera bertanya, “Siapakah orang tadi?”

“Ia adalah Muhammad Ibnu Al-Munkadir.” Laki-laki Badui itu kembali berkata, *“Laa ilaaha illallaah,* orang inilah yang kami cari-cari di padang sahara sana bila kami kelaparan.”

(Sumber: 100 Kisah Teladan Tokoh Besar, Muhammad Sa‘id Mursi & Qasim Abdullah Ibrahim).

Rangkuman

1. Jujur adalah kesesuaian sikap antara perkataan dan perbuatan yang sebenarnya.
2. Hikmah atau manfaat perilaku jujur adalah akan dipercaya orang lain dan mendapatkan banyak teman.
3. Hidupnya tenteram karena tidak memiliki kesalahan dengan orang lain.
4. *Amanah* artinya terpercaya (dapat dipercaya).
5. *Amanah* ada tiga macam, yaitu: *amanah* terhadap Allah Swt., *amanah* terhadap sesama manusia, dan sendiri.
6. *Amanah* dapat diwujudkan melalui perbuatan, seperti menjaga titipan, rahasia, tidak menyalahgunakan jabatan, menunaikan kewajiban dengan baik, dan memelihara semua nikmat yang telah diberikan oleh Allah Swt.
7. *Istiqamah* berarti tegak, lurus, tekun, dan ulet.
8. *Istiqamah* dapat diwujudkan melalui perbuatan: selalu menjalankan perintah dan menjauhi larangan-Nya, melaksanakan *ṣalat* tepat waktu, belajar secara terus menerus, selalu menaati peraturan yang ada di sekolah, dan selalu menjalankan kewajiban.

Ayo Berlatih

I. Penerapan

Berilah tanda centang (✓) pada kolom yang tersedia sesuai dengan perilaku kalian!

No.	Pernyataan	Ya	Tidak
1.	Saya yakin kalau saya jujur, saya akan dipercaya orang lain.		
2.	Saya yakin bahwa kejujuran itu akan membawa kebaikan.		
3.	Saya percaya bahwa orang yang jujur tidak akan memiliki teman.		
4.	Saya meyakini bahwa apabila suatu daerah dipimpin oleh orang yang *amanah*, pasti akan maju.		
5.	Saya meyakini bahwa *amanah* itu harus ditegakkan		
6.	Saya meyakini bahwa akibat saya ingkar janji, saya akan dipilih dalam pemilihan ketua kelas.		
7.	Saya meyakini orang yang bersungguh-sungguh pasti akan mendapatkan hasil yang baik.		
8.	Saya meyakini bahwa orang yang tidak sungguh-sungguh kadang-kadang juga beruntung.		
9.	Saya meyakini bahwa Allah membenci orang yang *Istiqāmah* karena Allah sudah mengatur semuanya.		
10.	Saya meyakini bahwa karena saya menjalankan tugas dengan sebaik-baiknya, maka saya dipercaya untuk terus memimpin kelas		

II. Pilihan Ganda

Pilihlah salah satu jawaban yang benar dengan memberi tanda silang (X) pada huruf A, B, C, dan D!

1. “Dan janganlah kamu campur adukkan kebenaran dengan kebatilan dan (janganlah) kamu sembunyikan kebenaran, sedangkan kamu mengetahuinya.” Kutipan ayat tersebut merupakan dasar berperilaku
   B. jujur
   C. Istiqāmah
   D. empati
   E. *amanah*

2. Perhatikan pernyataan berikut ini.
   1. Akan dipercaya orang lain,
   2. Mendapatkan banyak teman,
   3. Mendapatkan banyak harta,
   4. Akan selalu bersama Allah Swt.

   Yang termasuk hikmah perilaku jujur adalah
   A. 1, 2 dan 3
   B. 2, 3 dan 4
   C. 1, 2 dan 4
   D. 1, 3 dan 4

3. Rosyid disuruh ayahnya pergi ke warung untuk membeli beras dan minyak goreng. Rosyid diberi uang sebesar Rp. 20.000,00, dan masih ada kembalian Rp. 2.000,00. Uang kembalian-nya itu diberikan lagi kepada ayahnya. Perilaku yang ditunjukkan oleh Rosyid merupakan contoh
   A. jujur
   B. boros
   C. empati
   D. Istiqāmah

4. Di bawah ini perilaku yang mencerminkan sifat *amanah* adalah
   A. teman menitipkan air, ia meminumnya sedikit
   B. meminjam barang, lalu ia mengembalikannya
   C. berkata sejujurnya kepada orang tuanya
   D. menghormati dan menaati orang tua dan guru

5. Berikut ini hikmah dari sifat *amanah*, kecuali
   A. disenangi teman-teman
   B. disanjung teman-teman
   C. dikhianati teman
   D. dipercaya orang lain

6. Ketika ada orang memberikan kepercayaan kepada kita, sikap kita seharusnya
   A. menolak karena tidak mampu
   B. menerima meskipun tidak mampu
   C. menerima dan menjalankan sesuai kemampuan
   D. menghargai kepada yang memberi tugas

7. Orang yang memiliki sikap *istiqamah* akan melakukan perilaku
   A. sabar dan rendah hati
   B. tekun dan ulet
   C. selalu memaafkan
   D. tidak sombong

8. Hikmah memiliki sifat *istiqamah* adalah
   A. akan dipercaya oleh orang lain
   B. tercapai apa yang diinginkan
   C. menambah persaudaraan
   D. menjadi orang yang pandai

9. Berikut ini yang tidak termasuk perilaku *istiqamah* adalah.
   A. selalu taat kepada Allah Swt.
   B. selalu melaksanakan *ṣalat* tepat waktunya,
   C. belajar dengan sungguh-sungguh,
   D. selalu menaati peraturan yang ada di sekolah.

10. Menjaga tubuh agar selalu sehat dan terus bersyukur kepada Allah Swt. adalah jenis *amanah* kepada
    A. Allah Swt.
    B. manusia
    C. diri sendiri
    D. binatang

III. Uraian

Jawablah soal berikut ini sesuai dengan pernyataan!

1. Mengapa kita harus memiliki sifat jujur?
2. Sebutkan ciri-ciri orang jujur!
3. Kepada siapakah kita harus *amanah*?
4. Sebutkan manfaat dari perilaku *amanah*!
5. Mengapa kita harus *istiqamah*?
6. Sebutkan hikmah dari perilaku *istiqamah*!
7. Buatlah contoh perilaku *amanah* dalam kehidupan sehari-hari!
8. Buatlah contoh perilaku *Istiqamah* dalam kehidupan sehari-hari!
9. Apa yang kamu lakukan ketika melihat temanmu melakukan perbuatan terpuji?
10. Apa yang kamu lakukan ketika melihat temanmu melakukan perbuatan tercela?

IV. Tugas (Pengamatan)

Setelah kalian mempelajari sifat jujur, *amanah*, dan *istiqamah*, amatilah perilaku tersebut dalam kehidupan sehari-hari di lingkungan tempat tinggalmu!

Perilaku yang diamati	Tanggapanmu?
Sahid selalu mengembalikan barang-barang yang ia pinjam dari temannya dalam keadaan seperti semula.	Perilaku Sahid sangat baik untuk dicontoh.

Nilai	Paraf OT	Paraf Guru

Pelajaran

4 Semua Bersih Hidup jadi Nyaman

Peta Konsep
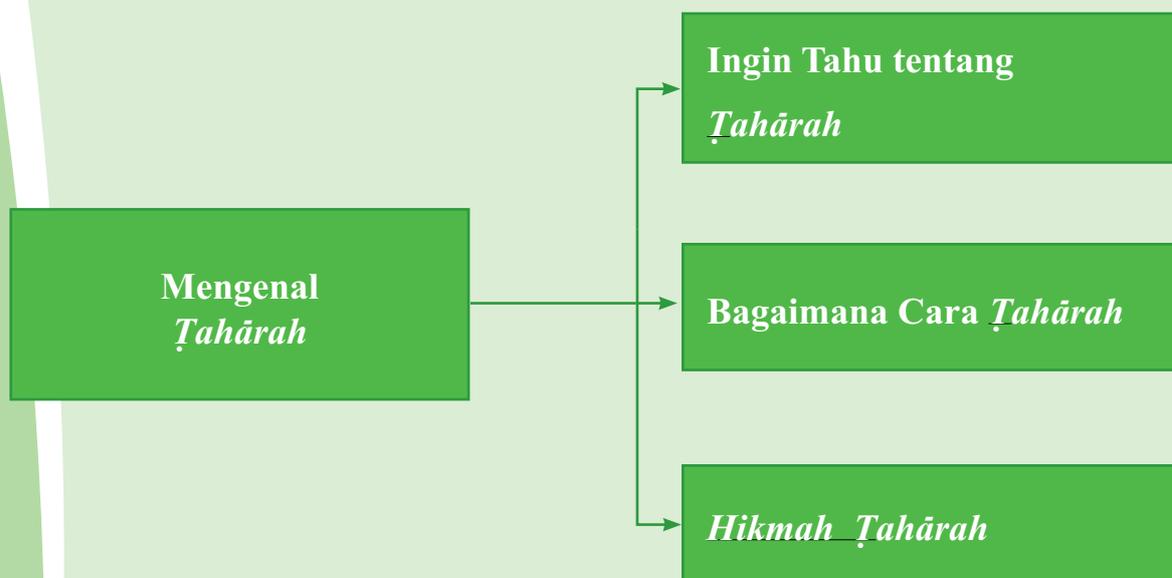
A Mari Renungkan

الطهور شطر الايمان

"*Kebersihan itu sebagian dari iman*." (H.R. Muslim).

Hadis tersebut menegaskan betapa pentingnya kebersihan bagi orang yang beriman. Orang akan disebut beriman kalau ia peduli dengan kebersihan.

Kebersihan merupakan salah satu kebutuhan pokok yang tidak bisa dihindari dalam kehidupan sehari-hari. Tidak akan terwujud kenyamanan tanpa adanya kebersihan. Kebersihan di sini meliputi: diri sendiri, pakaian, lingkungan dan yang lainnya.

Islam menaruh perhatian sangat tinggi pada masalah kebersihan atau kesucian, baik kebersihan dari *najis* maupun kebersihan dari *hadas*.

Pada bagian ini kalian akan mempelajari tentang ketentuan-ketenuan dari kebersihan itu.

Sebelum belajar tentang *ṭahārah*, coba amati perilaku hidup bersih yang kalian alami sehari-hari. Kemudian presentasikan hasil pengamatan kalian di depan kelasmu!

B Mari Mengamati

Amati gambar ini, kemudian berikan tanggapanmu!

(Sumber: Dok. Kemdikbud)
Gambar 4.1.

C Ingin Tahu tentang *Ṭahārah*

Ṭahārah artinya bersuci dari *najis* dan *hadas*. Apa saja yang harus dibersihkan? Semua harus dibersihkan, termasuk badan, pakaian, tempat dan lingkungan yang menjadi tempat segala aktifitas kita. Lebih-lebih tempat yang kita gunakan untuk melaksanakan ibadah *ṣalat*. Lokasi ibadah ini harus suci dari *najis* dan bersih dari segala kotoran pasti akan menjadi lebih sempurna dan bermakna.

Ṭahārah meliputi 2 hal yaitu: *ṭahārah* dari *najis* dan *ṭahārah* dari *hadas*. *Ṭahārah* dari *najis* maksudnya adalah membersihkan sesuatu dari *najis*. Ada tiga macam *najis*, yaitu *najis mukhāffafah*, *najis mutawasiṭah*, dan *najis mughalaḍah*.

Mukhāffafah

Mutawasithah

Mughaladah

(Sumber: Dok. Kemdikbud)
Gambar 4.2. Tingkatan najis

Najis mukhāffafah adalah *najis* yang ringan, seperti air senig bayi laki-laki yang belum berumur dua tahun dan belum makan apapun kecuali air susu ibu. Cara menyucikannya sangat mudah, cukup dengan memercikkan atau mengusapkan air yang suci pada permukaan yang terkena *najis*.

Najis mutawasiṭah adalah *najis* pertengahan. Contoh *najis* jenis ini adalah darah, nanah, air seni, tinja, bangkai binatang, dan sebagainya. *Najis* jenis ini ada dua macam, yaitu *najis hukmiyah* dan *najis 'ainiyah*. *Najis hukmiyah* diyakini adanya tetapi tidak nyata wujudnya (*żat*nya), bau dan rasanya. Cara menyucikannya adalah cukup dengan mengalirkan air pada benda yang terkena *najis*. Sedangkan *najis 'ainiyah* adalah *najis* yang tampak wujudnya (*żat*-nya) dan bisa diketahui melalui bau maupun rasanya. Cara menyucikannya adalah dengan menghilangkan zat, rasa, warna, dan baunya dengan menggunakan air yang suci.

(Sumber: Dok. Kemdikbud)
Gambar 4.3. Siswa sedang membersihkan halaman sekolah

Najis mughalaḍah adalah *najis* yang berat. *Najis* ini bersumber dari anjing dan babi. Cara menyucikannya melalui beberapa tahap, yaitu dengan membasuh sebanyak tujuh kali. Satu kali di antaranya menggunakan air yang dicampur dengan tanah.

Nah, kalian sudah mengetahui cara bersuci dari *najis*. Selanjutnya, bagaimana cara bersuci dari *hadas*? *Hadas* ada dua macam, yaitu *hadas* kecil dan *hadas* besar.

Kita terkena *hadas* kecil apabila mengalami/melakukan salah satu dari 4 hal, yaitu:

1. Keluar sesuatu dari *qubul* (kemaluan) dan *dubur,*
2. Hilang akal (contoh tidur),
3. Bersentuhan kulit antara laki-laki dan perempuan yang bukan mukhrim, dan
4. Menyentuh *qubul* (kemaluan) dan *dubur* dengan telapak tangan.

Cara menyucikan *hadas* kecil dengan ber-*wuḍu*. Apabila tidak ada air atau karena sesuatu hal, maka bisa dengan *tayamum*.

Bagaimana dengan *hadas* besar? Kita terkena *hadas* besar apabila mengalami/melakukan salah satu dari enam perkara, yaitu:

1. Berhubungan suami istri (setubuh),
2. Keluar mani,
3. *Haid* (menstruasi),
4. Melahirkan,
5. *Nifas,* dan
6. Meninggal dunia.

Cara menyucikannya adalah dengan mandi wajib, yaitu membasahi seluruh tubuh dari ujung rambut sampai ujung kaki. Apabila tidak ada air atau karena sesuatu hal, maka bisa dengan *tayamum*.

Masalah *hadas* besar bagi perempuan menjadi sangat penting dan menarik untuk dipelajari. Perempuan mengalami peristiwa khusus yang tidak dialami oleh seorang laki-laki. Seorang perempuan mengalami peristiwa *haiḍ*, *nifas*, dan terkadang *isṭiḥāḍah*. Semakin penasaran, bukan? Jawabannya dapat kalian temukan pada penjelasan berikut ini.

Darah yang keluar dari rahim perempuan ada beberapa macam. Ada yang dinamakan *haiḍ*, *nifas*, dan *isṭiḥāḍah*.

Pertama darah *haiḍ*, yaitu darah yang keluar pada perempuan saat kondisi sehat. Adapun ciri-ciri secara umum adalah kental, hangat, baunya kurang sedap, hitam, merah tua, kemudian berangsur-angsur menjadi semakin bening. Kalau kamu sudah mengalami haid, maka bersyukurlah. Itu artinya organ-organ kewanitaanmu sudah berfungsi secara normal.

(Sumber: Dok. Kemdikbud)
Gambar 4.4. Ibu sedang tersenyum bahagia

Kapan perempuan mengalami *haiḍ*?

Sebagian perempuan ada yang sudah mengalami haid saat mulai berumur 9 tahun. Namun, rata-rata mereka mengalaminya pada usia belasan tahun.

Berapa lama masanya *haid*?

Masa haid minimal adalah sehari semalam, biasanya 6 atau 7 hari, dan paling lama adalah 15 hari. Kalau setelah 15 hari darah masih terus keluar, maka darah itu merupakan darah *isṭiḥāḍah* (penyakit). Apabila kalian ada yang mengalami kondisi ini, segeralah berkonsultasi dengan dokter.

Perlu diingat bahwa perempuan yang sedang *haiḍ* tidak boleh melaksanakan *ṣalat*, puasa, membaca dan menyentuh/memegang *al-Qur'an*, *ṭawaf*, berdiam diri di masjid, berhubungan suami istri, dan cerai dari suami.

Kedua darah *nifas*, yaitu darah yang keluar sesudah melahirkan, setelah kosongnya rahim dari kehamilan, meskipun hanya segumpal darah. Sedikit atau banyaknya darah *nifas* juga bervariasi. Ada yang hanya satu tetes, keluar sehari, atau dua hari. Rata-rata perempuan mengeluarkan darah *nifas* selama 40-an hari, dan paling lama 60 hari. Adapun cara mandi wajib untuk perempuan yang *nifas* sama sebagaimana mandinya *haiḍ*.

Ketiga darah *isṭiḥāḍah*, yaitu darah yang keluar tidak pada hari-hari haid dan *nifas* karena suatu penyakit. Darah *isṭiḥāḍah* ada empat macam yaitu:

1. Keluar kurang dari masa *haiḍ*;
2. Keluar lebih dari masa *haiḍ*;
3. Keluar sebelum usia *haiḍ* atau setelah masa *menopause*;
4. Keluar lebih lama dari maksimal masa *nifas.*

Seorang perempuan yang mengeluarkan darah *isṭiḥāḍah* tetap harus melaksanakan kewajiban *ṣalat* dan puasa. Apabila hendak *ṣalat* maka bersihkan darah itu, pakailah pembalut, kemudian ambillah air *wuḍu*.

D Bagaimana Cara *Ṭahārah?*

Tata cara *ṭahārah* dari *najis* sudah dijelaskan di awal bab ini, sedangkan tata cara *ṭahārah* dari *hadas* meliputi: mandi wajib, *wuḍu* dan, *tayamum*. Adapun sarana yang dapat digunakan untuk *ṭahārah*, yakni: air, debu, dan batu.

Pada umumnya, orang bersuci menggunakan air. Adapun air yang bisa dipakai untuk bersuci adalah air yang suci sekaligus menyucikan. Air jenis ini merupakan air yang bersumber dari alam, baik yang keluar dari bumi maupun yang turun dari langit, seperti air sumur, air sungai, air hujan, air laut, air danau, air embun, air salju, dan sebagainya.

Di bawah ini akan dijelaskan secara rinci tata cara *ṭahārah* dari *hadas*.

1. Mandi Wajib

Mandi wajib adalah mandi untuk menghilangkan *hadas* besar. Sering disebut juga mandi *janābat/ junub*. Adapun cara mandi wajib adalah sebagai berikut.

a. Niat mandi untuk menghilangkan *hadas* besar.

"Saya niat mandi menghilangkan hadas besar fardu karena Allah ta'ala".

b. Menghilangkan *najis* apabila terdapat di badannya seperti bekas tetesan darah.

c. Membasahi seluruh tubuh mulai dari ujung rambut sampai ujung kaki.

Pada saat mandi wajib, kita juga disunahkan untuk mambaca *basmalah*, mencuci kedua tangan sebelum dimasukkan ke dalam bejana, ber-*wuḍu* terlebih dahulu, mendahulukan yang kanan dari yang kiri, menggosok tubuh, dan sebagainya.

2. Wuḍu'

Wuḍu' adalah cara bersuci untuk menghilangkan *hadas* kecil. Adapun tatacara *wuḍu* adalah sebagai berikut.

a. Niat:

نَوَيْتُ الْوُضُوْءَ لِرَفْعِ الْحَدَثِ الْأَصْغَرِ فَرْضًا لِلّٰهِ تَعَالٰى

“Saya niat wuḍu menghilangkan hadas kecil farḍu karena Allah ta’ala”.

b. Disunahkan mencuci kedua telapak tangan, berkumur-kumur dan membersihkan lubang hidung.
c. Membasuh muka.
d. Membasuh kedua tangan sampai siku.
e. Mengusap kepala.
f. Disunahkan membasuh telinga.
g. Membasuh kaki sampai mata kaki.
h. Tertib (dilakukan secara berurutan).
i. Berdoa setelah *wuḍu.*

(Sumber: Dok. Kemdikbud)

Gambar 4.5. Peserta didik sedang wuḍu

3. *Tayamum*

Apakah *tayamum* itu? *Tayamum* adalah pengganti *wuḍu* atau mandi wajib. Hal ini dilakukan sebagai *rukhṣah* (keringanan) untuk orang yang tidak dapat memakai air karena beberapa halangan (*użur*). Untuk lebih mudah memahaminya bacalah ilustrasi berikut ini.

Suatu ketika, kita sedang memiliki *hadas* kecil atau besar. Sementara kita harus segera *şalat.* Namun, pada saat itu tidak tersedia air atau tidak bisa menggunakan air karena sesuatu hal. Nah, solusinya adalah *tayamum* dengan menggunakan debu yang suci. Tidak sulit, bukan?

Jadi, *tayamum* dilakukan dengan menggunakan sarana debu yang suci. Debu ini digunakan sebagai pengganti air. Apabila kita berada di dalam pesawat atau kendaraan, debu yang digunakan untuk *tayamum* cukup mengusap debu yang ada di dinding pesawat atau kendaraan.

Cara ini boleh dilakukan jika:

a. Tidak ada air dan telah berusaha mencarinya.
b. Berhalangan menggunakan air, misalnya karena sakit.
c. Telah masuk waktu *şalat.*

Ber*tayamum* itu mudah caranya adalah sebagai berikut.

a. Niat (untuk dibolehkan mengerjakan *ṣalat*);

نَوَيْتُ التَّيَمُّمَ لِاسْتِبَاحَةِ الصَّلَاةِ فَرْضًا لِلّٰهِ تَعَالٰى

“*Aku niat bertayamum untuk dapat mengerjakan şalat, fardu karena Allah ta’ala*”.

b. Mengusap muka dengan tanah (debu yang suci);
c. Mengusap dua tangan kanan hingga siku-siku dengan debu;

d. Mengusap dua tangan kiri hingga siku-siku dengan debu.

(Sumber: Dok. Kemdikbud)
Gambar 4.6. Meletakkan kedua telapak tangan pada debu/tanah
Gambar 4.7. Mengusapkan tanah atau debu kemuka
Gambar 4.8. Mengusapkan tanah ke tangan kanan sampai siku
Gambar 4.9. Mengusapkan tanah ke tangan kiri sampai siku

E Hikmah *Ṭahārah*

(Sumber: Dok. Kemdikbud)
Gambar 4.10. Suasana halaman rumah yang bersih

Betapa pentingnya bersuci (*ṭahārah*) dalam kehidupan kita, baik dari *najis* maupun dari *hadaś*. Bersuci memiliki keutamaan dan manfaat yang luar biasa. Keutamaan-keutamaan itu, antara lain:

1. orang yang hidup bersih akan terhindar dari segala macam penyakit karena kebanyakan sumber penyakit berasal dari kuman dan kotoran.
2. Rasulullah saw. bersabda bahwa orang yang selalu menjaga *wuḍu* akan bersinar wajahnya kelak saat dibangkitkan dari kubur.
3. dapat dijadikan sarana untuk lebih mendekatkan diri kepada Allah Swt.
4. Rasulullah saw. menegaskan bahwa kebersihan itu sebagian dari iman dan ada ungkapan bijak pula yang mengatakan ”kebersihan pangkal kesehatan”.
5. kebersihan akan membuat kita menjalani hidup dengan lebih nyaman.

Bacalah cerita berikut ini!

Penjual Bunga Cempaka

Seorang nenek penjual bunga cempaka setiap hari berjalan jauh ke pasar di kota untuk berjualan. Selepas berjualan, dia singgah dulu ke masjid untuk *ṣalat* Zuhur.

Selepas berdoa, nenek itu membersihkan sampah dedaunan yang berserakan di halaman masjid. Ini dilakukannya setiap hari di bawah terik matahari. Setelah semua daun dibersihkan barulah dia pulang ke desanya. Pengurus masjid kasihan melihat kebiasaan nenek itu.

Suatu hari, pengurus masjid memutuskan untuk membersihkan daun yang berserakan di halaman masjid sebelum nenek itu datang. Mereka pikir usaha itu akan membantu si nenek agar tidak perlu bersusah payah membersihkan halaman masjid itu.

Rupanya, niat baik itu malah membuat nenek tersebut sedih dan akhirnya menangis.

Dia bermohon supaya dia terus diberi kesempatan membersihkan halaman masjid seperti biasa.

Akhirnya, pihak masjid terpaksa membiarkan situasi berjalan seperti biasa supaya nenek itu tidak lagi mengiba.

Suatu ketika, seorang kyai bertanya mengapa si nenek melakukan hal tersebut?.

“Saya ini perempuan bodoh, Kyai. Saya tahu, amal-amal saya yang kecil ini mungkin juga tidak benar. Saya tidak mungkin selamat pada hari kiamat tanpa *syafaat* Rasulullah saw. Setiap kali mengambil selembar daun, saya ucapkan satu salawat kepada Rasulullah saw. Kelak jika saya mati, saya ingin Rasulullah saw. menjemput saya. Biarlah semua dedaunan ini bersaksi bahwa saya telah membacakan selawat kepadanya.”

“Sesungguhnya Allah dan malaikat bersalawat kepada nabi. Wahai orang-orang yang beriman bersalawat salamlah kepadanya. (Surah *al-Ahzab*/33: 56)

Rasulullah saw. bersabda: “*Tidak seorang pun yang memberi salam kepadaku kecuali Allah akan menyampaikan kepada ruhku sehingga aku bisa menjawab salam itu.”* (H.R. Abu Dawud).

Mudah-mudahan kita dapat sama-sama menghayati keikhlasan sifat nenek yang mulia itu. Amin!

(Sumber: Hiburan Orang-orang Shalih, 101 Kisah Segar, Nyata dan Penuh Hikmah).

Rangkuman

1. *Ṭahārah* artinya bersuci, baik dari *najis* maupun dari *hadas*.
2. Darah yang keluar dari rahim perempuan yang menyebabkan *hadas* besar adalah *haiḍ*, *wilādah* (melahirkan), dan *nifa*s.
3. *Tayamum* adalah mengusap kedua tangan dengan debu yang suci. *Tayamum* adalah pengganti *wuḍu* dan mandi wajib dengan syarat-syarat tertentu.
4. Rukun *tayamum*: niat, mengusap muka dengan tanah, mengusap kedua tangan sampai siku-siku dengan tanah, tertib.
5. Mandi wajib (*junūb/janābat*) adalah mengalirkan air yang suci ke seluruh badan disertai dengan niat untuk menghilangkan *hadas* besar.
6. Rukun mandi wajib adalah niat dan mengalirkan air ke seluruh badan sampai rata.
7. *Istinja* adalah bersuci sesudah buang air besar atau buang air kecil. *Istinja* bisa dilakukan dengan air atau batu.

Ayo Berlatih

I. Penerapan

1. Isilah kolom di bawah ini dengan menyebutkan contoh *hadas* kecil atau besar dan cara menyucikannya!

Peristiwa yang terjadi	Jenis *hadas*	Cara menyucikannya
hilang akal (misalnya tidur)	*hadas* kecil	ber-*wuḍu* atau ber-*tayamum*

3. Isilah kolom di bawah ini dengan menyebutkan contoh *najis* dan cara membersihkanya!

Peristiwa yang terjadi	Jenis *najis*	Cara menyucikannya
terkena kotoran cicak	*mutawāsiṭah*	menyucikan sampai hilang bau, rasa dan warnanya

II. Pilihan Ganda

Pilihlah salah satu jawaban yang benar dengan memberi tanda silang (X) pada huruf A, B, C, dan D!

1. *Ṭaḥārah* mengajarkan kepada kita agar selalu hidup
   A. sederhana
   B. damai
   C. bersih
   D. tenang

2. Menyapu muka dan kedua tangan sampai siku dengan tanah suci sebagai pengganti *wuḍu* atau mandi adalah
   A. *ṭahārah*
   B. mandi wajib
   C. *istinja'*
   D. *tayamum*

3. Tujuan *tayamum* adalah untuk menghilangkan
   A. *hadas* kecil
   B. *hadas* besar
   C. *hadas* kecil dan *hadas* besar
   D. *najis*

4. Orang yang melakukan *tayamum* adalah orang yang
   A. sedang dalam berpergian
   B. sedang sakit sehingga tidak boleh kena air
   C. sedang sibuk kerja dan tak sempat mencari air
   D. sedang di atas kendaraan

5. Berikut ini yang termasuk rukun *tayamum* adalah
   A. niat
   B. membasuh kaki
   C. mengusap kepala
   D. membasuh telinga

6. Salah satu yang membatalkan *tayamum* adalah
   A. makan dan mimum sebelum *ṣalat*
   B. berselisih paham dengan teman
   C. semua yang membatalkan *wuḍu*
   D. melihat maksiat sebelum *ṣalat*

7. Apabila berhalangan untuk menggunakan air, mandi untuk menghilangkan *hadas* besar diganti dengan
   A. mandi biasa
   B. *tayamum*
   C. ber-*wuḍu*
   D. mandi keramas

8. Penyebab seseorang melakukan mandi besar adalah
   A. buang angin
   B. buang air kecil
   C. menyentuh alat kelamin
   D. mengeluarkan air mani

9. Berikut ini hal-hal yang dibolehkan bagi perempuan yang sedang *haiḍ,* kecuali
   A. berpuasa
   B. mendengarkan ceramah
   C. zikir dan beristighfar
   D. mendengar *ażan*

10. Apa bila tidak terdapat air, maka bersuci untuk menghilangkan *hadas* kecil maupun besar cukup dengan *tayamum*, yaitu
    A. mengusap muka dan telinga dengan debu
    B. membasuh muka dan tangan dengan air
    C. mengusap muka dan kaki dengan debu
    D. mengusap muka dan tangan dengan debu

III. Uraian

Jawablah soal berikut ini sesuai dengan pernyataan!

1. Mengapa *ṭahārah* itu penting?
2. Jelaskan perbedaan antara *hadas* dan *najis*!
3. Sebutkan macam-macam *najis* dan beri contohnya!
4. Sebutkan hal-hal yang menyebabkan orang itu ber-*hadas* besar!
5. Mengapa perempuan yang sedang haid tidak boleh melaksanakan *ṣalat* dan puasa?

6. Jelaskan tata cara *tayamum*!
7. Sebutkan tata cara *wuḍu* yang benar!
8. Sebutkan air yang suci dan menyucikan
9. Apa yang dimaksud *istinja*!
10. Jelaskan alasan diwajibkannya mandi!

IV. Tugas

Setelah kalian mempelajari tentang tata cara *ṭahārah*, amatilah perilaku yang selalu memerhatikan kesucian baik dari *najis* maupun dari *hadas* di lingkungan tempat kalian tinggal!

Perilaku peduli dengan kesucian	Tanggapanmu?
Ketika melihat kotoran tikus di lantai, Ahmad segera membersihkannya.	Saya sangat mendukung sikap Ahmad agar lingkungan selalu bersih.

Nilai	Paraf OT	Paraf Guru

Pelajaran 5

Indahnya Kebersamaan dengan Berjamaah

Peta Konsep
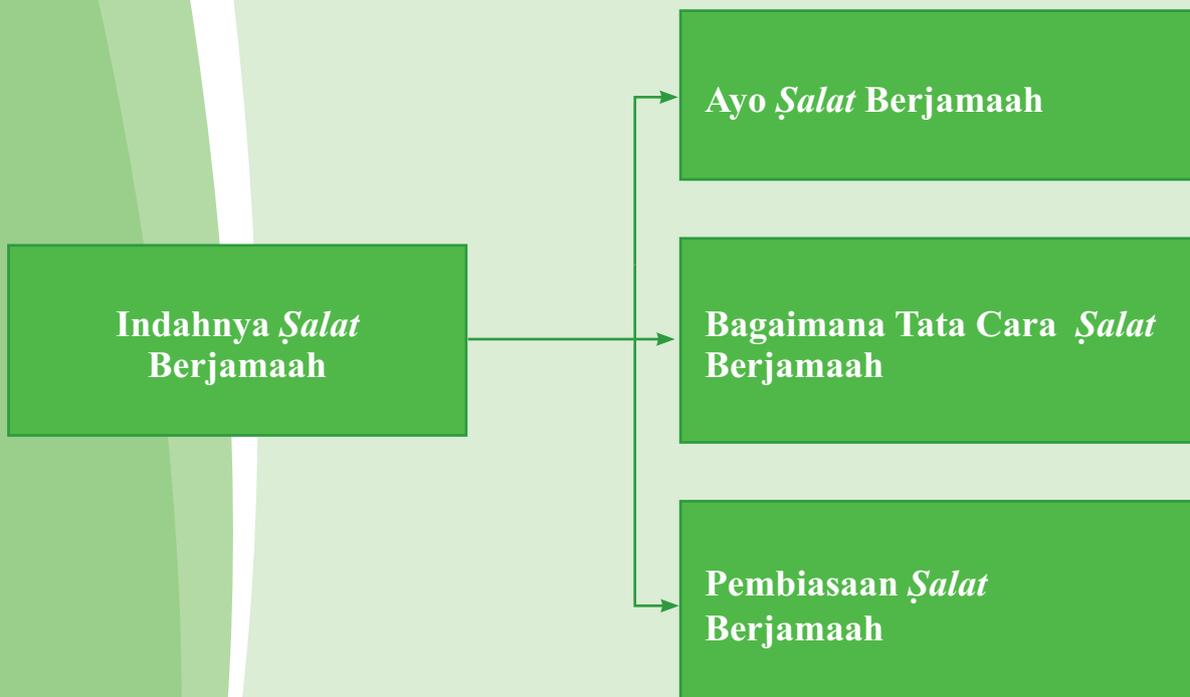
A Mari Renungkan

Masjid merupakan tempat beribadah umat Islam. Di masjid mereka saling berdekatan, bertatapan, berjabatan tangan, bersapa, dan berpautan hati demi mewujudkan semangat *ukhuwah*.

Rasa persatuan yang paling indah adalah persatuan dan kebersamaan orang yang *ṣalat* berjamaah. *Ṣalat* dipimpin satu imam, sama-sama bermunajat hanya kepada Allah Swt., membaca kitab suci yang satu, dan menghadap ke kiblat yang sama. Mereka melakukan amal yang sama, rukuk dan sujud kepada Allah Swt. *Subhanallah*.

B Mari Mengamati

Amati gambar ini, kemudian berikan tanggapanmu!

(Sumber: Dok. Kemdikbud)
Gambar 5.1.

C Ayo, *Ṣalat* Berjamaah!

Tahukah kamu apakah *ṣalat* berjamaah itu? *Ṣalat* berjamaah adalah *ṣalat* yang dikerjakan oleh dua orang atau lebih secara bersama-sama dan salah seorang dari mereka menjadi imam, sedangkan yang lainnya menjadi makmum.

Nah, *ṣalat* lima waktu yang kita lakukan sangat diutamakan untuk dikerjakan secara berjamaah, bukan sendiri-sendiri (*munfarid*). Kalian perlu tahu bahwa hukum *ṣalat* wajib berjamaah adalah *sunnah muakkad*, yaitu *sunnah* yang sangat dianjurkan. Bahkan, sebagian ulama mengatakan hukum *ṣalat* berjamaah adalah *farḍu kifāyah*.

Keutamaan *ṣalat* berjamaah bila dibandingkan *ṣalat munfarid* adalah dilipatkan 27 derajat. *Hadis* Rasulullah saw.:

عَنِ ابْنِ عُمَرَ قَالَ رَسُوْلُ اللهِ ﷺ صَلاَةُ الْجَمَاعَةِ تَفْضُلُ عَلٰى صَلاَةِ الْفَذِّ بِسَبْعٍ وَّعِشْرِيْنَ دَرَجَةً (رواه البخارى ومسلم)

*"Diriwayatkan Ibnu Umar, Rasulullah saw. bersabda, "Ṣalat berjamaah lebih utama dibandingkan ṣalat sendirian dengan dua puluh tujuh derajat."(*H.R. Bukhari dan Muslim)

Keistimewaan lain bagi orang yang rajin *ṣalat* berjamaah adalah akan dibebaskan oleh Allah Swt. dari api neraka. Perhatikan keterangan dari *hadis* berikut ini.

عَنْ أَنَسِ ابْنِ مَالِكٍ رضي الله عنه عَنِ النَّبِيِّ ﷺ أَنَّهُ كَانَ يَقُوْلُ : مَنْ صَلَّى فِيْ مَسْجِدٍ جَمَاعَةً أَرْبَعِيْنَ لَيْلَةً لاَ تَفُوْتُهُ الرَّكْعَةُ الْأُوْلٰى مِنْ صَلاَةِ الْعِشَاءِ كَتَبَ اللهُ لَهُ بِهَا عِتْقًا مِنَ النَّارِ (رواه ابن ماجه)

"Diriwayatkan Anas bin Malik r.a., dari Nabi shallallahu 'alaihi wasallam, sesungguhnya beliau bersabda: "Barangsiapa ṣalat di masjid dengan berjamaah selama empat puluh malam, dan tidak pernah tertingggal pada rakaat pertama dari ṣalat Isya, maka Allah akan membebaskan baginya dari api neraka." (H.R. Ibnu Majah).

Apakah kalian ingin mengetahui lebih jauh mengenai *ṣalat* berjamaah? Bacalah pembahasan berikut ini.

(Sumber: Dok. Kemdikbud)
Gambar 5.2. Peserta didik sedang ṣalat berjamaah

1. Syarat Sah *Ṣalat* Berjamaah

Ṣalat berjamaah sah apabila memenuhi syarat sebagai berikut.

a. Ada imam.
b. Makmum berniat untuk mengikuti imam.
c. *Ṣalat* dikerjakan dalam satu majelis.
d. *Ṣalat* makmum sesuai dengan *ṣalat*nya imam.

Kedudukan imam dalam *ṣalat* berjamaah sangat penting. Dia akan menjadi pemimpin seluruh jamaah *ṣalat* sehingga untuk menjadi imam ada syarat tersendiri. Syarat yang dimaksud adalah

a. Mengetahui syarat dan rukun *ṣalat*, serta perkara yang membatalkan *ṣalat,*
b. Fasih dalam membaca ayat-ayat *al-Qur'an,*
c. Paling luas wawasan agamanya dibandingkan yang lain,
d. Berakal sehat,
e. *Balig,*
f. Berdiri pada posisi paling depan,
g. Seorang laki-laki (perempuan juga boleh jadi imam kalau makmumnya perempuan semua), dan
h. Tidak sedang bermakmum kepada orang lain.

Sedangkan syarat-syarat menjadi makmum adalah

a. Makmum berniat mengikuti imam,
b. Mengetahui gerakan *ṣalat* imam,
c. Berada dalam satu tempat dengan imam,
d. Posisinya di belakang imam, dan
e. *Ṣalat* makmum sesuai dengan *ṣalat* imam hendaklah, misalnya imam *ṣalat* Asar makmum juga *ṣalat* Asar.

2. Makmum *Masbūq*

Makmum *Masbūq* adalah makmum yang tidak sempat membaca surat *al-Fātihah* bersama imam di rakaat pertama. Lawan katanya adalah makmum *muwafiq*, yakni makmum yang dapat mengikuti seluruh rangkaian *ṣalat* berjamaah bersama imam.

Jika kalian dalam kondisi ketinggalan berjamaah seperti ini, perlu kecermatan dalam tata cara menghitung jumlah rakaat. Untuk itu, perhatikan beberapa ilustrasi peristiwa berikut. Penjelasan ini sangat penting, siapa tahu kalian pernah mengalaminya:

(Sumber: Dok. Kemdikbud)
Gambar 5.3. Sedang melakukan ṣalat berjamaah

Ilustrasi 1

Pada saat makmum datang untuk berjamaah *ṣalat* Asar, imam masih berdiri pada rakaat pertama. Makmum berniat, *takbiratul ihram,* dan membaca. Namun, sebelum selesai membaca *al-Fātihah* imam rukuk, maka dalam keadaan ini makmum harus segera rukuk mengikuti imam tanpa harus menyelesaikan bacaan *al-Fātihah*. Makmum semacam ini masih dinyatakan mendapatkan seluruh rakaat bersama imam. Jadi, Pada saat imam menutup *ṣalat* dengan salam, makmum tersebut ikut salam.

Ilustrasi 2

Pada saat makmum datang untuk berjamaah ṣalat Asar, imam sedang rukuk untuk rakaat pertama. Makmum berniat, takbiratul ihram, dan membaca al-Fātihah meskipun hanya satu ayat. Lalu, makmum segera rukuk mengikuti imam tanpa harus menyelesaikan bacaan al-Fātihah. Makmum semacam ini masih dinyatakan mendapatkan seluruh rakaat bersama imam. Jadi, pada saat imam menutup şalat dengan salam, makmum tersebut ikut salam.

Ilustrasi 3

Pada saat makmum datang untuk berjamaah ṣalat asar, imam sedang *i'tidal* atau sujud untuk rakaat pertama. Makmum berniat, *takbiratul ihrām*, dan langsung *i'tidal* atau sujud bersama imam. Pada saat imam menutup *ṣalat* dengan salam, makmum berdiri lagi untuk menambah kekurangan rakaat yang belum selesai.

3. Halangan *Ṣalat* Berjamaah

Ṣalat berjamaah dapat ditinggalkan, kemudian melakukan *ṣalat* sendirian (*munfarid*). Faktor yang menjadi halangan itu adalah

a. Hujan yang mengakibatkan susah menuju ke tempat *ṣalat* berjamaah,
b. Angin kencang yang sangat membahayakan,
c. Sakit yang mengakibatkan susah berjalan menuju ke tempat *ṣalat* berjamaah,
d. Sangat ingin buang air besar atau buang air kecil, dan
e. Karena baru makan makanan yang baunya sukar dihilangkan, seperti bawang, petai, dan jengkol.

D Tata Cara *Ṣalat* Berjamaah

Berdasarkan ketentuan di atas, praktik *ṣalat* wajib berjamaah adalah sebagai berikut.

1. *Ṣalat* berjamaah diawali dengan *ażan* dan *iqāmah,* tetapi kalau tidak memungkinkan cukup dengan *iqāmah* saja.
2. Barisan *ṣalat* (*ṣaf*) di belakang imam diisi oleh jamaah laki-laki, sementara jamaah perempuan berada di belakangnya.
3. Di dalam melaksanakan *ṣalat* berjamaah seorang imam membaca bacaan *ṣalat* ada yang nyaring (*jahr*) dan ada yang dilirihkan (*sir*). Bacaan yang dinyaringkan adalah:

(Sumber: Dok. Kemdikbud)
Gambar 5.4. Sedang melakukan ṣalat berjamaah

   a. Bacaan *takbīratul ikḥrām, takbir intiqāl, tasmī',* dan salam;
   b. Bacaan *al-Fātihah* dan ayat-ayat *al-Qur'an* pada dua rakaat pertama *ṣalat* Magrib, Isya, dan Subuh. Begitu juga dengan *ṣalat* Jumat, gerhana, *istisqā*, *'idain* (dua hari raya), *Tarāwīh* dan Witir;
   c. Bacaan amin bagi imam dan makmum setelah imam selesai membaca *al-Fātihah* yang dinyaringkan.
4. Makmum harus mengikuti gerakan imam dan tidak boleh mendahului gerakan imam;
5. Setelah salam, imam membaca *żikir* dan doa bersama-sama dengan makmum atau membacanya sendiri-sendiri.

E Pembiasaan *Ṣalat* Berjamaah

Perbandingan pahala antara *ṣalat* sendirian dan dengan *ṣalat* berjamaah, yaitu satu berbanding 27 derajat. Hal ini karena *ṣalat* berjamaah memiliki keutamaan, yaitu:

1. menjalin silaturahmi antar sesama;
2. mengajarkan hidup disiplin, saling mencintai, dan menghargai;
3. menjaga persatuan, kesatuan, dan kebersamaan;
4. menahan dari kemauan sendiri (egois);
5. mengajarkan kepatuhan seorang muslim kepada pimpinannya.

Sikap kecintaan kepada *ṣalat* berjamaah dapat diwujudkan melalui perilaku sebagai berikut.

1. Ketika masuk waktu *ṣalat* segera menuju ke masjid dan mengumandangkan atau mendengarkan *ażan*.
2. Ketika mendengar *ażan* segera menuju masjid.
3. Mengajak teman-temannya untuk *ṣalat* berjamaah.
4. Suka menjalin tali silaturahmi antara sesama di masjid.
5. Senang mendatangi majelis taklim untuk menuntut ilmu agama.
6. Tidak suka membeda-bedakan status sosial seseorang, karena kedudukannya sama dihadapan Allah Swt.
7. Taat kepada pimpinan selama tidak melakukan kesalahan. Apabila pimpinan salah kita wajib mengingatkan ke jalan yang benar, temasuk di dalam taat kepada kedua orang tua dan guru.
8. Menjaga persatuan dan kesatuan.

Bacalah cerita berikut ini!

Lupa *Ṣalat* Berjamaah

Ada seorang ulama besar bernama Ubaidillah al-Qawariri. Ia adalah ahli *hadiṡ* dan guru perawi *hadiṡ* terkenal Bukhari dan Muslim.

Selepas *ṣalat* Magrib, ada tamu berkunjung ke rumahnya. Ia pun menerima tamu tersebut dengan penuh hormat. Saking hormatnya kepada tamu, ia pun harus tertinggal *ṣalat* Isya. Setelah tamunya pulang, ia segera pergi ke masjid. Ternyata, di masjid sudah tidak ada jamaah. Akhirnya ia mengajak orang-orang di sekitarnya untuk melaksanakan *ṣalat* Isya berjamaah. Akan tetapi, seluruh masyarakat di sekitar masjid sudah melaksanakan *ṣalat* Isya berjamaah di masjid.

(Sumber: Dok. Kemdikbud)
Gambar 5.5. Jamaah keluar dari masjid.

Dengan hati resah, ia menyesal telah kehilangan kesempatan mendapatkan pahala 27 derajat. Untuk menebus kelalaian dan menentramkan hatinya, Ubaidillah melakukan *ṣalat* Isya sebanyak 27 kali. Usai *ṣalat*, ia pun beranjak tidur.

Di dalam tidurnya, Ubaidillah bermimpi sedang berkuda di belakang serombongan penunggang kuda yang gagah perkasa. Derap kuda-kuda mereka begitu cepatnya sehingga Ubaidillah dan kudanya tertinggal di barisan paling belakang.

Salah seorang penunggang kuda menoleh ke Ubaidillah dan berseru, “Wahai Ubaidillah, jangan engkau susahkan kudamu itu dengan menyuruhnya berlari lebih cepat lagi. Bagaimana pun tak akan dapat menyusul kami.”

“Mengapa begitu? Kenapa aku tak mungkin menyusul kalian?” tanya Ubaidillah keheranan. “Karena kami *ṣalat* Isya berjamaah, sedangkan engkau *ṣalat* sendirian.” Jawab seorang penunggang kuda.

Ubaidillah Al-Qowariri terbangun dan beristighfar. Mimpi itu rupanya telah memberinya gambaran bahwa meski dia telah melakukan 27 kali *ṣalat* Isya, hal itu tetap tak dapat disamakan dan dibandingkan dengan 27 kali lipat pahal kebaikan *ṣalat* berjamaah.

Maka dengan sedih Ubaidillah menyesali kelalaiannya meninggalkan *ṣalat* berjamaah hanya demi melakukan aktivitas yang bisa ditundanya sejenak, yaitu melayani tamu. Dan sejak itu, Ubaidillah bertekad untuk tidak pernah lagi ketinggalan *ṣalat* berjamaah. Kebaikan *ṣalat* berjamaah tak tergantikan dengan mengulangi *ṣalat* hingga 27 kali.

(Sumber: Kisah terbaik penuh hikmah 52 kisah teladan untuk anak saleh, Tim smartbook).

Rangkuman

1. *Ṣalat* berjamaah adalah *ṣalat* yang dikerjakan oleh dua orang atau lebih secara bersama-sama dan salah seorang menjadi imam sedang yang lainnya menjadi makmum.
2. Hukum *ṣalat* berjamaah adalah *sunnah muakkad,* yaitu *sunnah* yang sangat dianjurkan. Sebagian ulama menyatakan hukum *ṣalat* berjamaah *farḍu kifāyah.*
3. Untuk menjadi imam harus memenuhi syarat, antara lain mengetahui syarat dan rukun *ṣalat*, serta perkara yang membatalkan *ṣalat*, fasih membaca *al-Qur'an*, paling tinggi ilmunya di bandingkan yang lain, berakal sehat, dan *balig.*
4. *Masbūq*, yaitu orang yang mengikuti imam tetapi tidak sempat membaca surat *al-Fātihah* bersama imam di rakaat pertama.
5. Keutamaan *ṣalat* berjamaah adalah menjalin silaturahmi antarsesama, mengajarkan hidup disiplin, mencintai dan menghargai, menjaga persatuan dan kesatuan, menahan dari kemauan sendiri (egois), dan patuh kepada pemimpinnya.

Ayo Berlatih

I. Penerapan

1. Berilah tanda centang (✓) pada kolom yang tersedia sesuai dengan perilaku kalian!

No.	Pernyataan	Ya	Tidak
1.	Saya yakin *ṣalat* berjamaah itu lebih baik dari *ṣalat* sendirian		
2.	Saya selalu melaksanakan *ṣalat* jamaah setiap waktu Magrib dan Isya.		
3.	Saya senang dengan *ṣalat* berjamaah karena banyak teman.		
4.	Saya meyakini bahwa *ṣalat* tidak perlu berjamaah karean ibadah saya terlihat orang lain		
5.	Saya meyakini bahwa saya bisa melaksanakan *ṣalat* berjamaah setiap waktu.		
6.	Saya meyakini bahwa *ṣalat* berjamaah pahalanya besar sekali, yaitu 27 derajat dibanding *ṣalat* sendirian.		
7.	Saya meyakini bahwa *ṣalat* yang benar dapat mencegah perbuatan tercela.		
8.	Saya meyakini tidak perlu *ṣalat* Subuh karena kondisinya masih mengantuk.		
9.	Saya yakin bahwa *ṣalat* berjamaah di awal waktu tanda disiplin.		
10.	Karena besarnya pahala, saya akan melakukan *ṣalat* berjamaah setiap waktu di mana saja.		

2. Isilah kolom di bawah ini dengan contoh ketentuan *ṣalat* berjamaah dengan menyertakan alasannya!

Jenis Ketentuan	Termasuk syarat, hukum atau atau ketentuan yang lain?
takbīratul iḥrām disertai niat dalam hati	rukun *ṣalat*

II. Pilihan Ganda

Pilihlah salah satu jawaban yang benar dengan memberi tanda silang (X) pada huruf A, B, C, dan D!

1. Jumlah makmum dalam *ṣalat* berjamaah paling sedikit adalah
   A. satu orang
   B. dua orang
   C. tiga orang
   D. empat orang

2. Pahala *ṣalat* berjamaah lebih banyak dibanding *ṣalat* sendirian, yaitu
   A. 17 derajat
   B. 27 derajat
   C. 37 derajat
   D. 47 derajat

3. Perhatikan peryataan berikut ini.
   1. Pak Umar berumur 55 tahun dan kurang fasih membaca *al-Qur'an*
   2. Ibu Aminah berumur 57 tahun dan fasih membaca *al-Qur'an*
   3. Farhan berumur 15 tahun dan fasih membaca *al-Qur'an*
   4. Pak Rosyid berumur 35 tahun dan fasih membaca *al-Qur'an*

   Orang yang tepat dipilih menjadi seorang imam *ṣalat* adalah
   A. Umar
   B. Aminah
   C. Farhan
   D. Rosyid

4. Perhatikan hal-hal berikut ini.
   1. Hujan lebat
   2. Sakit
   3. Tertinggal satu rakaat
   4. Tidak mendapat saf depan

   Hal-hal yang menjadi alasan diperbolehkan seorang muslim melakukan *ṣalat* secara *munfarid* adalah
   A. 1 dan 2
   B. 1 dan 4
   C. 2 dan 3
   D. 3 dan 4

5. Apabila suami istri ingin melaksanakan *ṣalat* berjamaah, maka
   A. istri makmum kepada suami dan posisinya di depan suami
   B. suami bermakmum dengan istri dan sejajar di samping kanan suami
   C. istri bermakmum kepada suami dan sejajar di samping kiri suami
   D. istri bermakmum kepada suami dan posisinya di belakang suami

6. Apabila makmum terdiri atas laki-laki, perempuan, anak laki-laki, dan anak perempuan, maka posisi *ṣaf* untuk anak-anak perempuan adalah
   A. paling belakang
   B. di belakang imam
   C. di belakang makmum laki-laki dewasa
   D. di depan *ṣaf* perempuan dewasa

7. Perhatikan hal-hal berikut ini:
   1. Fasih bacaan *al-Qur'an*
   2. Berakal sehat
   3. *Balig*
   4. Sudah mempunyai anak

   Hal-hal yang merupakan syarat menjadi seorang imam adalah
   A. 1, 2, dan 3
   B. 1, 2, dan 4
   C. 1, 3, dan 4
   D. 2, 3, dan 4

8. Jika seorang imam langsung berdiri setelah sujud kedua pada rakaat kedua, maka makmum hendaknya
   A. langsung duduk untuk *tasyahud awwal*
   B. mengingatkan dengan batuk-batuk kecil
   C. mengingatkan dengan mengucapkan *"subhanallah"*
   D. ikut berdiri sesuai gerakan imam

9. Hukum melakukan *ṣalat* berjamaah adalah
   A. *sunah muakad*
   B. *farḍu 'ain*
   C. *farḍu kifāyah*
   D. ibadah *maḥḍah*

10. Makmum *masbūq* adalah makmum yang
   A. ketinggalan *ṣalat*-nya imam
   B. memisahkan diri dengan imam
   C. menyesuaikan diri dengan imam
   D. tidak mengikuti *ṣalat*-nya imam

III. Uraian

Jawablah soal berikut sesuai dengan pernyataan!
1. Apa yang di maksud *ṣalat* berjamaah?
2. Mengapa *ṣalat* berjamaah lebih utama dari *ṣalat* sendirian?
3. Jelaskan perbedaan antara imam dan makmum!
4. Kapan bacaan *al-Fātihah* dikeraskan oleh imam?
5. Apa yang dimaksud *munfarid*?

6. Sebutkan syarat menjadi imam!
7. Mengapa seseorang yang fasih bacaan *al-Qur'an* tidak boleh menjadi makmum kepada orang yang belum fasih?
8. Bagaimana cara *ṣalat* makmum yang tertinggal bacaan *al-Fātihah*-nya imam?
9. Bagaimana sikapmu apabila pada saat *ṣalat* berjamaah imam salah melakukan gerakan *ṣalat*?
10. Jelaskan ciri-ciri perilaku orang yang senang *ṣalat* berjamaah!

IV. Tugas

Setelah kalian mempelajari tentang ketentuan *ṣalat* berjamaah, amatilah ciri-ciri orang yang rajin melaksanakan *ṣalat* berjamaah di lingkungan di mana kalian tinggal!

Perilaku yang diamati	Tanggapanmu?
Ketika mendengar *ażan*, ia segera menuju ke masjid.	Sangat setuju karena itu tanda orang yang disiplin.

Nilai	Paraf OT	Paraf Guru

Pelajaran

6 Selamat Datang Nabi Kekasihku

Peta Konsep

Perjuangan Nabi saw. di Mekah

- Kehadiran Sang Kekasih
- Nabi saw. Diangkat Menjadi Rasul
- Dakwah Nabi saw. di Mekah
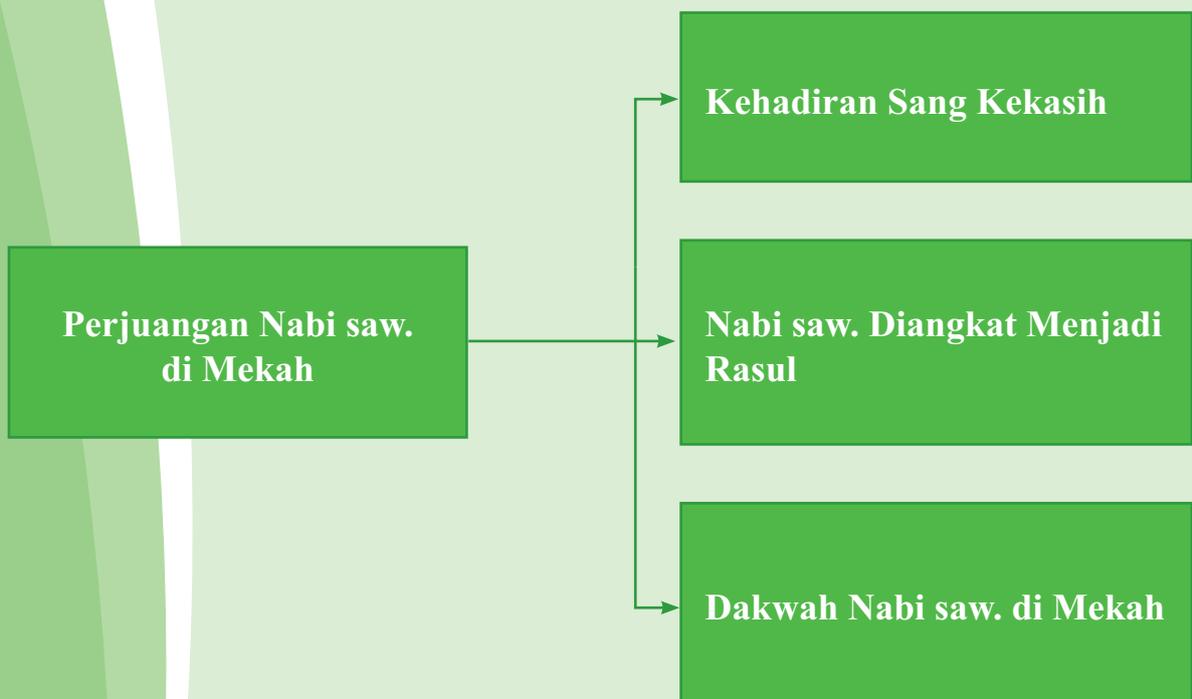
A Mari Renungkan

Tahukah kalian bahwa sebelum hadir ke muka bumi Nabi Muhammad saw. sudah dikabarkan oleh Allah Swt. kepada nabi-nabi sebelumnya sebagai sosok manusia yang memiliki sifat-sifat mulia. Bahkan, Allah Swt. selalu bersalawat kepadanya. Nabi Muhammad saw. adalah penutup para nabi yang menjadi rahmat seluruh alam.

Nabi Muhammad saw. adalah pembawa berita bahagia, ancaman, dan perintah yang merupakan manusia teladan sepanjang masa. Ia adalah manusia utusan Allah Swt. yang kepadanya ummat manusia memohonkan syafaat. Tidak satu pun mahkluk yang mencapai kesempurnaan yang dicapai Nabi Muhammad saw. Sejak kecil, ia telah memperlihatkan ketulusan, kejujuran. Dia manusia yang seumur hidupnya tidak pernah berbohong, tidak pernah mengkhianati janji, dan sayang kepada yang miskin. Sungguh beruntung orang yang dapat menjumpainya dan mengikuti ajarannya.

Kita sebagai pengikutnya, meskipun tidak menjumpainya, wajib meyakini kebenarannya dan patut menjadikannya teladan dalam kehidupan ini.

(Sumber: Dok. Kemdikbud)
Gambar 6.1. Suasana Masjidil Haram saat ini

B Mari Mengamati

Amati gambar ini, kemudian berikan tanggapanmu!

(Sumber: Dok. Kemdikbud)
Gambar 6.2.

C Kehadiran Sang Kekasih

Nabi Muhammad saw. lahir pada hari Senin, 12 *Rabi'ul Awwal* bertepatan dengan tanggal 20 April 571 Masehi.

Nabi Muhammad saw. lahir dalam keadaan yatim. Ayahnya, Abdullah bin Abdul Muthalib wafat saat Nabi Muhammad saw. masih berusia 6 bulan di dalam kandungan ibunya, Siti Aminah. Saat bayi, Nabi Muhammad saw. diasuh oleh Halimah Sa'diyah dari Bani Saad, Kabilah Hawazin. Di perkampungan bani Saad inilah Nabi diasuh dan dibesarkan sampai usia 5 tahun.

(Sumber: Dok. Kemdikbud)
Gambar 6.3. Suasana wilayah Mekah

Saat Nabi Muhammad saw. memasuki usia 6 tahun, ibunya wafat. Ia pun diasuh oleh kakeknya, Abdul Muthalib. Kakeknya adalah seorang pemuka Quraisy yang sangat disegani. Nabi Muhammad saw. mendapatkan kasih sayang dan perhatian yang sangat besar dari sang kakek. Sayang, hanya dua tahun Nabi diasuh kakeknya. Abdul Muthalib meninggal saat Nabi Muhammad saw. berusia 8 tahun. Selanjutnya, Nabi Muhammad saw. diasuh oleh pamannya, Abu Thalib sampai menginjak remaja.

(Sumber: Dok. Kemdikbud)
Gambar 6.4. Peternakan unta

Sejak diasuh oleh pamannya, Nabi Muhammad saw. berkembang sebagai seorang anak yang mulai menginjak masa remaja. Di situlah Nabi Muhammad saw. diperkenalkan oleh pamannya bagaimana cara menjalani hidup. Nabi Muhammad saw. mulai mencari pekerjaan sebagai buruh di usianya yang baru sepuluh tahun agar dapat menghidupi dirinya sendiri. Mulailah ia menjadi penggembala ternak milik orang lain di daerah gurun Mekah yang sangat panas Ia makan dari tumbuhan liar yang terdapat di gurun.

Di gurun pasir itulah ia menghayati arti kehidupan. Kesulitan hidup, kesendirian, dan rasa tanggung jawab menjadikannya lebih matang dari pada usianya.

Sang paman melihat kecerdasan dan kematangan keponakannya, maka pada usia 12 tahun, Nabi Muhammad saw. diperkenalkan ilmu perniagaan. Nabi Muhammad saw. yang masih remaja pun turut serta dalam pengelolaan ekonomi pamannya. Ia sudah ikut membawa barang dagangan yang diambil dari majikannya, Siti Khadijah. Hampir 3 tahun Nabi Muhammad saw. mengikuti pamannya untuk menjajakan barang dagangannya.

(Sumber: Dok. Kemdikbud)
Gambar 6.5. Wilayah Mekah yang ditumbuhi pepohonan

Ketika kafilah dagang mereka sampai di kota Basra di wilayah Syria Besar, seorang pendeta terkenal di masa itu, Buhairah, menghampiri Abu Thalib dan mengatakan, “Aku mengenali anak muda ini sebagai sosok yang kelak akan dinobatkan sebagai rahmat bagi semesta alam. Hal ini telah tertulis jelas dalam kitab-kitab kami.” Buhairah selanjutnya menyarankan kepada Abu Thalib, “Lindungi anak muda ini dari orang-orang Yahudi, lebih baik bawa ia kembali ke Mekah.” Abu Thalib pun menuruti saran pendeta tersebut.

Pada usia 25 tahun, Nabi Muhammad saw. mulai berdagang sendiri tanpa bantuan pamannya. Ia mengambil sendiri barang dagangannya dan memasarkannya. Ketika berdagang, Nabi Muhammad saw. sangat jujur, tidak pernah membohongi para pembelinya. Nabi tidak pernah mengambil keuntungan yang terlalu besar, selalu berkata sopan, ramah, dan penuh kasih sayang.

Jadi, keberhasilan usaha dagang Nabi Muhammad saw. itu disebabkan oleh pribadi mulia berikut ini.
1. Berpendirian teguh.
2. Memiliki semangat kerja yang tinggi.
3. Memiliki kejujuran yang luar biasa.
4. Menjunjung tinggi *amanah* atau kepercayaan yang diberikan orang lain.
5. Mampu menghadapi segala cobaan dan rintangan dalam perjalnan.
6. Menyamakan pelayanan terhadap para pembeli.
7. Memiliki sifat percaya diri.
8. Menampilkan keramahan dan kesopanan, serta kasih sayang kepada siapa saja.

Kejujuran, perilaku santun, kesopanan berbicara, kerja keras, dan kecerdasan Nabi Muhammad saw. merebut hati setiap orang, termasuk Siti Khadijah. Pertama-tama ia meminta Nabi Muhammad saw. untuk memasarkan barang dagangannya ke Syria. Hasilnya luar biasa. Itulah yang membuat Siti Khadijah tertarik dan akhirnya menikah dengan Nabi Muhammad saw. Mereka dikaruniai 7 orang anak, yaitu: Ibrahim, Qasim, Abdullah, Zainab, Ruqayyah, Ummi Kulṡum dan Fatimah.

(Sumber: Dok. Kemdikbud)
Gambar 6.6. Suasana pasar di Mekah

D Nabi saw. Diangkat Menjadi Rasul

Nabi Muhammad saw. merasakan keresahan atas perilaku yang dialami oleh masyarakat Arab yang sudah jauh dari nilai-nilai kebenaran. Kemudian, Nabi Muhammad saw. melakukan *uzlah* (mengasingkan diri) di Gua Hira. Hal ini dilakukan oleh beliau berkali-kali. Maka tepat pada tanggal 17 *Ramaḍan* tahun ke-40 dari kelahirannya, Nabi didatangi Jibril dan menerima wahyu pertama surah *al-Alaq*/96: 1-5.

اقْرَأْ بِاسْمِ رَبِّكَ الَّذِي خَلَقَ ﴿١﴾ خَلَقَ الْإِنْسَانَ مِنْ عَلَقٍ ﴿٢﴾ اقْرَأْ وَرَبُّكَ الْأَكْرَمُ ﴿٣﴾
الَّذِي عَلَّمَ بِالْقَلَمِ ﴿٤﴾ عَلَّمَ الْإِنْسَانَ مَا لَمْ يَعْلَمْ ﴿٥﴾

*"Bacalah dengan (menyebut) nama Tuhanmu yang menciptakan. Dia telah menciptakan manusia dari segumpal darah. Bacalah, dan Tuhanmulah yang Mahamulia. Yang mengajar (manusia) dengan perantaran kalam. Dia mengajar kepada manusia apa yang tidak diketahuinya.(*Surah *al-'Alaq/96: 1-5)*

Wahyu pertama inilah yang menandakan bahwa Nabi Muhammad saw. dipilih dan diangkat Allah Swt. untuk menjadi utusan-Nya atau rasul.

(Sumber: Dok. Kemdikbud)
Gambar 6.7. Gua Hira

Setelah wahyu pertama ini Jibril tidak muncul lagi untuk beberapa lama, sementara Nabi Muhammad saw. terus menantikan wahyu berikutnya dan selalu datang ke Gua Hira. Dalam keadaan menanti itulah turun wahyu kedua, yaitu surah *al-Mudaśir*/74: 1-7.

يَا أَيُّهَا الْمُدَّثِّرُ ﴿١﴾ قُمْ فَأَنْذِرْ ﴿٢﴾ وَرَبَّكَ فَكَبِّرْ ﴿٣﴾ وَثِيَابَكَ فَطَهِّرْ ﴿٤﴾
وَالرُّجْزَ فَاهْجُرْ ﴿٥﴾ وَلَا تَمْنُنْ تَسْتَكْثِرُ ﴿٦﴾ وَلِرَبِّكَ فَاصْبِرْ ﴿٧﴾

*"Hai orang yang berkemul (berselimut). Bangunlah, lalu berilah peringatan! Dan Tuhanmu agungkanlah! Dan pakaianmu bersihkanlah. Dan perbuatan dosa tinggalkanlah. Dan janganlah kamu memberi (dengan maksud) memperoleh (balasan) yang lebih banyak. Dan untuk (memenuhi perintah) Tuhanmu, bersabarlah." (*Surah *al-Mudaśir/74: 1-7)*

E Dakwah Nabi saw. di Mekah

Dengan turunnya wahyu yang kedua, yaitu surah *al-Mudaśir*/74: 1-7, Rasulullah saw. mulai berdakwah secara sembunyi-sembunyi. Nabi mengajak orang-orang yang terdekat dengannya. Tujuannya, agar mereka lebih dulu percaya kepada seruannya dan mengikutinya. Tempat yang beliau pilih untuk berdakwah adalah rumah Al-Arqām bin Abil Arqām Al Akhzūmī.

(Sumber: Dok. Kemdikbud)
Gambar 6.8. Ka'bah kiblat umat islam

Orang-orang yang pertama kali memeluk Islam atau yang dikenal *as-Sābiqūn al-Awwalūn*, Mereka adalah Siti Khadijah, Abu Bakar, Ali bin Abi Thalib, Zaid bin Harisah, dan Ummu Aiman.

Selain yang tersebut di atas, berkat bantuan Siti Khadijah dan Abu Bakar Siddiq, dari hari ke hari bertambahlah orang-orang yang beriman kepada seruan beliau, baik pria maupun wanita.

Sahabat pria yang kemudian segera beriman, adalah: Usman bin Affān, Zubair bin Awwām, Abdurrahmān bin Aūf, Abdullāh bin Mas'ūd, Ammar bin Yasīr, Yasīr (bapak 'Amar), Sa'īd bin Zaīd, Amīr bin Abdullāh, Usman bin Madlūn, Qudamah bin Madlūn, Abdullāh bin Madlūn, Khalid bin Sa'ad, Sa'ad bin Abi Waqqās, Thalhah bin Ubaidillāh, Arqām bin Abil Arqām, Ja'far bin Abi Thālib, Khabab bin Al Art, Bilal bin Rabah, Abi Dzarim Al Ghafary, Abū Salamah, 'Imran bin Hasyīm, Hasyīm (bapak Imran), 'Amīr bin Sa'īd, dan 'Ubaidah bin Al-Harīs.

(Sumber: Dok. Kemdikbud)
Gambar 6.9. Suasana kota mekah sekarang

Sementara itu, para wanitanya adalah: Shafiyyah binti Abdil Muthallib, Lubabah Ummul Fadhal binti Harīs, Ummu Salamah (istri Abu Salamah), Asma binti Abu Bakar, Asma binti Amies (istri Ja'far), Ratimah binti Khattab, Summiyah (Ibu Ammar).

Setelah Nabi Muhammad saw. berdakwah secara sembunyi-sembunyi, maka turunlah wahyu yang ketiga, yaitu surah *al-Hijr*/15: 94-95:

فَاصْدَعْ بِمَا تُؤْمَرُ وَأَعْرِضْ عَنِ الْمُشْرِكِينَ ﴿٩٤﴾ إِنَّا كَفَيْنَاكَ الْمُسْتَهْزِئِينَ ﴿٩٥﴾

"Maka sampaikanlah olehmu secara terang-terangan segala apa yang diperintahkan (kepadamu) dan berpalinglah dari orang-orang yang musyrik. Sesungguhnya Kami memelihara daripada (kejahatan) orang-orang yang memperolok-olokkan (kamu)." (Surah *al-Hijr/15: 94-95)*

Kemudian Nabi Muhammad saw. menerima wahyu lagi:

وَأَنذِرْ عَشِيرَتَكَ الْأَقْرَبِينَ ﴿٢١٤﴾ وَاخْفِضْ جَنَاحَكَ لِمَنِ اتَّبَعَكَ مِنَ الْمُؤْمِنِينَ ﴿٢١٥﴾

*”Dan berilah peringatan kepada kerabat-kerabatmu yang terdekat, dan rendahkanlah dirimu terhadap orang-orang yang mengikutimu, yaitu orang-orang yang beriman (*Surah *asy-Syuārā/26: 214-215).*

Setelah Rasulullah saw. menerima wahyu tersebut, beliau mulai berdakwah secara terang-terangan. Pertama-tama, nabi mengumpulkan seluruh sanak keluarganya di kaki Gunung *Ṣaf*a untuk mengajak mereka beriman kepada Allah Swt. Akan tetapi, salah seorang pamannya, Abu Lahab, bersikap sinis dan tidak mau menerima dakwah Rasulullah saw.

Banyak cara yang dilakukan oleh kafir Quraisy untuk menghambat dakwah rasul, di antaranya mencoba menyuruh pamannya Abu Thalib untuk menghentikan dakwah keponakannya itu. Namun, Nabi Muhammad menolak dan mengatakan,”Demi Allah, meskipun seluruh anggota keluarga mengucilkanku, aku akan terus berdakwah menyebarkan ajaran Islam”.

Kegagalan kafir Quraisy untuk menghambat dakwah rasul, menjadikan mereka semakin marah dan emosi. Budak-budak mereka yang masuk Islam dibunuh dan disiksa. Seluruh pengikut nabi selalu diancam dan diteror agar menolak ajakan Nabi Muhammad saw.

Abu Jahal, paman Nabi Muhammad saw. menyewa orang Yahudi untuk mengejek dan mencaci maki nabi dengan harapan ia berhenti berdakwah. Akan tetapi, justru akhirnya si Yahudi itu masuk Islam karena keluhuran akhlak nabi.

Setelah kafir Quraisy gagal melakukan tekanan, mereka menawarkan harta benda, wanita, dan pangkat agar nabi mau meninggalkan dakwah nya. Kaum Quraisy mengutus Utbah bin Rabiah untuk menawarkan hal-hal tersebut. Utbah mengatakan: “Hai Muhammad! Jika kau menginginkan kekayaan, saya sanggup menyediakannya. Jika kau menginginkan pangkat yang tinggi, saya sanggup mengangkatmu menjadi raja. Jika kau menginginkan seorang wanita cantik, saya sanggup mencarikannya dengan syarat kau berhenti melanjutkan dakwah mu. Nabi Muhammad saw. tidak tertarik tawaran itu dan terus berdakwah.

(Sumber: Dok. Kemdikbud)
Gambar 6.10. Suasana jamaah menuju Masjidil Haram Mekah

Setelah kafir Quraisy gagal lagi, akhirnya mereka memboikot Nabi Muhammad saw., Bani Muthallib, dan Bani Hasyim. Karena pemboikotan ini, umat Islam terkurung di celah-celah kota Mekah bernama Syiib. Pemboikotan berlangsung selama tiga tahun dimulai pada tahun ketujuh kenabian. Isi pemboikotan itu ditulis dalam selembar surat yang berisi:

1. Kaum Quraisy tidak akan menikahi orang Islam.
2. Kaum Quraisy tidak menerima permintaan nikah dari orang Islam.
3. Kaum Quraisy tidak akan melakukan jual-beli dengan orang Islam.
4. Kaum Quraisy tidak akan berbicara ataupun menengok orang Islam yang sakit.
5. Kaum Quraisy tidak akan mengantar mayat orang Islam ke kubur.
6. Kaum Quraisy tidak akan menerima permintaan damai dengan orang Islam dan menyerahkan Muhammad untuk dibunuh.

Undang-undang pemboikotan itu digantung di dinding Ka'bah. Penulisnya bernama Manshur bin Ikrimah. Setelah tiga tahun, undang-undang tersebut rusak karena dimakan rayap. Kemudian, undang-undang tersebut dirobek oleh Zubair bin Umayyah, H*isya*m bin Amr, Muth'im bin Adi, Abu Bakhtari bin Hisyam, dan Zama'ah bin Al-Aswad. Mereka merasa kasihan dengan siksaan kaumnya kepada Bani Hasyim dan Bani Muthallib.

Bacalah cerita berikut ini!

Umar bin Khattab Bersaksi

Pada suatu hari, Umar marah mendengar adiknya, Fatimah dan iparnya masuk Islam. Lalu ia menganiaya keduanya. Dengan nada marah Fatimah berkata, "Hai, Umar! Jika kebenaran bukan terdapat pada agamamu, maka aku bersaksi bahwa tidak ada Tuhan yang berhak disembah selain Allah dan aku bersaksi bahwa Nabi Muhammad adalah Rasulullah."

Melihat adiknya berdarah, timbul penyesalan dan rasa malu di hati Umar. Ia pun meminta lembaran *al-Qur'an* tersebut. Namun, Fatimah menolaknya seraya mengatakan bahwa Umar *najis*,dan *al-Qur'an* tidak boleh disentuh kecuali oleh orang-orang yang telah bersuci. Fatimah memerintahkan Umar untuk mandi jika ingin menyentuh *mushaf* tersebut dan Umar pun menurutinya.

Setelah membaca lembar demi lembar, Umar berkomentar "Ini adalah nama-nama yang indah nan suci. Betapa indah dan mulianya ucapan ini. Tunjukkan padaku di mana Muhammad."

Umar bergegas menemui Nabi Muhammad saw seraya membawa pedangnya. Tiba di sana dia mengetuk pintu. Seseorang yang berada di dalamnya berupaya mengintipnya lewat celah pintu. Dilihatnya Umar bin Khattab datang dengan garang bersama pedangnya. Segera dia beritahu Rasulullah saw. Mereka pun berkumpul.

Berkatalah Umar, "Aku bersaksi bahwa tidak ada Tuhan yang disembah selain Allah dan Engkau adalah Rasulullah."

Kesaksian Umar tersebut disambut gema takbir oleh orang-orang yang berada di dalam rumah saat itu hingga suaranya terdengar ke Masjidil Haram.

Umar bin Khattab r.a. terkenal dengan orang yang berwatak keras dan bertubuh tegap. Sebelum masuk Islam, ia sangat ditakuti oleh orang Islam. Sebaliknya, sesudah masuk Islam, ia sangat ditakuti oleh musuh-musuhnya.

(Sumber: Cerita-cerita Al-Qur'an Menakjubkan untuk Buah Hati,
Adrian R. Nugraha & Deny Riana)

Rangkuman

1. Nabi Muhammad saw. lahir hari Senin, 12 *Rabiul Awwal* atau bertepatan dengan 20 April 571 Masehi. Tahun kelahiran Nabi Muhammad saw. disebut Tahun Gajah.
2. Sifat-sifat Nabi Muhammad saw., antara lain tidak mudah putus asa, semangat kerja yang tinggi, selalu jujur, *amanah*, tabah, optimis, dan percaya diri.
3. Nabi Muhammad saw. diangkat menjadi rasul pada usia 40 tahun dengan menerima wahyu pertama surah *al-Alaq*/96: 1-5 melalui perantara malaikat Jibril di Gua Hira.
4. Dakwah nabi secara sembunyi-sembunyi dimulai setelah turun wahyu kedua, *surah* al-*Mudaṡir*/74: 1-7, masih sebatas keluarga dekat.
5. Dakwah nabi secara terang-terangan dimulai setelah turun wahyu surah *al-Hijr*/15: 94-95
6. Dalam berdakwah beliau mendapatkan berbagai rintangan, baik dari keluarga maupun kaum Quraisy dan pihak luar. Namun, semua dihadapi oleh nabi dengan penuh kesabaran dan keikhlasan.
7. *As-Sabiqūn al-Awwalūn* adalah orang-orang yang pertama kali memeluk Islam. Mereka adalah Siti Khadijah, Abu Bakar, Ali bin Abi Thalib, Zaid bin Harisah, dan Ummu Aiman.

Ayo Berlatih

I. Penerapan

Isilah kolom di bawah ini dengan contoh peristiwa yang dialami nabi di Mekah dengan menyertakan alasannya!

Jenis peristiwa	Bagaimana tanggapanmu
Nabi Muhammad saw. sedih melihat umatnya masih melakukan perbuatan tercela. Kemudian, nabi *uzlah* ke Gua Hira berdoa untuk kebaikan umatnya.	Saya harus mencontoh nabi untuk memberi nasihat teman-teman yang melakukan perbuatan yang tidak baik.

II. Pilihan Ganda

Berilah tanda silang (X) pada huruf A, B, C, atau D sebagai jawaban yang paling tepat!

1. Nabi Muhammad saw. lahir pada
   A. Senin, 12 *Rabiul Awwal*
   B. Senin 15 *Rabiul Awwal*
   C. Ahad, 12 *Rabiul Awwal*
   D. Jumat 13 *Rabiul Awwal*

2. Ayah Nabi Muhammad saw. bernama
   A. Abdullah bin Auf
   B. Abdullah bin Abdul Aziz
   C. Abdullah bin Abdul Muthalib
   D. Abdullah bin Ibrahim

3. Saat bayi, Nabi Muhammad saw. diasuh oleh seorang perempuan dari kampung pedalaman yang bernama
   A. Siti Huzaifah
   B. Halimatus Sa'diyah
   C. Ummi Kulsum
   D. Ummi Maktum

4. Setelah ibunya wafat, Nabi Muhammad saw. diasuh oleh
   A. Abu Thalib
   B. Abdul Muthalib
   C. Hamzah bin Abdul Muthalib
   D. Abu Lahab

5. Nabi Muhammad pernah mulai berdagang sendiri ke-Syiria ketika berusia
   A. 12 tahun
   B. 15 tahun
   C. 20 tahun
   D. 25 tahun

6. Paman Nabi Muhammad saw. yang sangat benci terhadap Islam ialah
   A. Abu Thalib
   B. Abu Lahab
   C. Abbas
   D. Hamzah

7. Nabi Muhammad saw. diangkat menjadi rasul pada usia
   A. 25 tahun
   B. 30 tahun
   C. 35 tahun
   D. 40 tahun

8. Nabi Muhammad saw. diangkat menjadi rasul ditandai dengan menerima wahyu
   A. surah *al-Fatihah* 1-7
   B. surah *al-Falaq* 1-5
   C. surah *al-'Alaq* 1-5
   D. surah *al-Baqarah* 1-5

9. Setelah Nabi Muhammad saw. berdakwah kepada kaum kafir Quraisy, sikap mereka
   A. biasa-biasa saja
   B. ada yang menerima ada yang menolak
   C. menerima semua ajakan Nabi
   D. menolak semua ajakan Nabi

10. Di bawah ini sikap yang tidak dimiliki Nabi Muhammad saw. adalah
    A. menyampaikan dakwah dengan sopan dan ramah
    B. memkasakan kehendak agar mereka masuk Islam
    C. memberikan kesempatan kepada mereka berpikir
    D. berdakwah dengan teladan yang baik

III. Uraian

Jawablah soal-soal berikut ini sesuai dengan pernyataan!

1. Mengapa Nabi Muhammad saw. sangat dipercaya?
2. Siapakah yang selalu bersalawat kepada Nabi?
3. Mengapa Nabi melakukan *uzlah*?
4. Mengapa Nabi Muhmmad saw. berdakwah secara sembunyi?
5. Mengapa nabi melakukan dakwah secara terang-terangan? Jelaskan!
6. Bagaimana tanggapan kafir Quraisy tentang dakwah Nabi?
7. Jelaskan tawaran kafir Quraisy kepada Nabi agar tidak berdakwah lagi!
8. Sebutkan isi boikot kafir Quraisy kepada umat Islam!
9. Apa yang dimaksud *As-Sabiqūn al-Awwalūn*? Sebutkan siapa saja!
10. Sebutkan rintangan-rintangan yang dihadapi Nabi saat berdakwah!

IV. Tugas

Setelah kalian mempelajari tentang sejarah Islam periode Mekah, amatilah perilaku-perilaku yang dapat dijadikan hikmah dan pelajaran untuk kita semua saat ini!

Perilaku yang dapat diamati	Tanggapanmu?
Hanafi selalu menasihati saat saya berkata kotor.	Sikapnya sungguh mulia karena ia selalu menasihatiku.

Nilai	Paraf OT	Paraf Guru

Pelajaran

7

Hidup Jadi Lebih Damai dengan Ikhlas, Sabar, dan Pemaaf

Peta Konsep

Ayat-ayat *Al-Qur'an* Tentang Ikhlas, Sabar, dan Pemaaf

- Mari Belajar *Al-Qur'an* Surah *An-Nisā*/4: 146, *Al-Baqarah*/2:153, dan *Āli-Imrān*/3: 143
- Mari Memahami *Al-Qur'an* Surah *An-Nisā*/4: 146, *Al-Baqarah*/2: 153, dan *Āli-Imrān*/3: 143
- Mari Berperilaku sesuai dengan Surah *An-Nisā*/4: 146, *Al-Baqarah*/2: 153, dan *Āli-Imrān*/3: 143
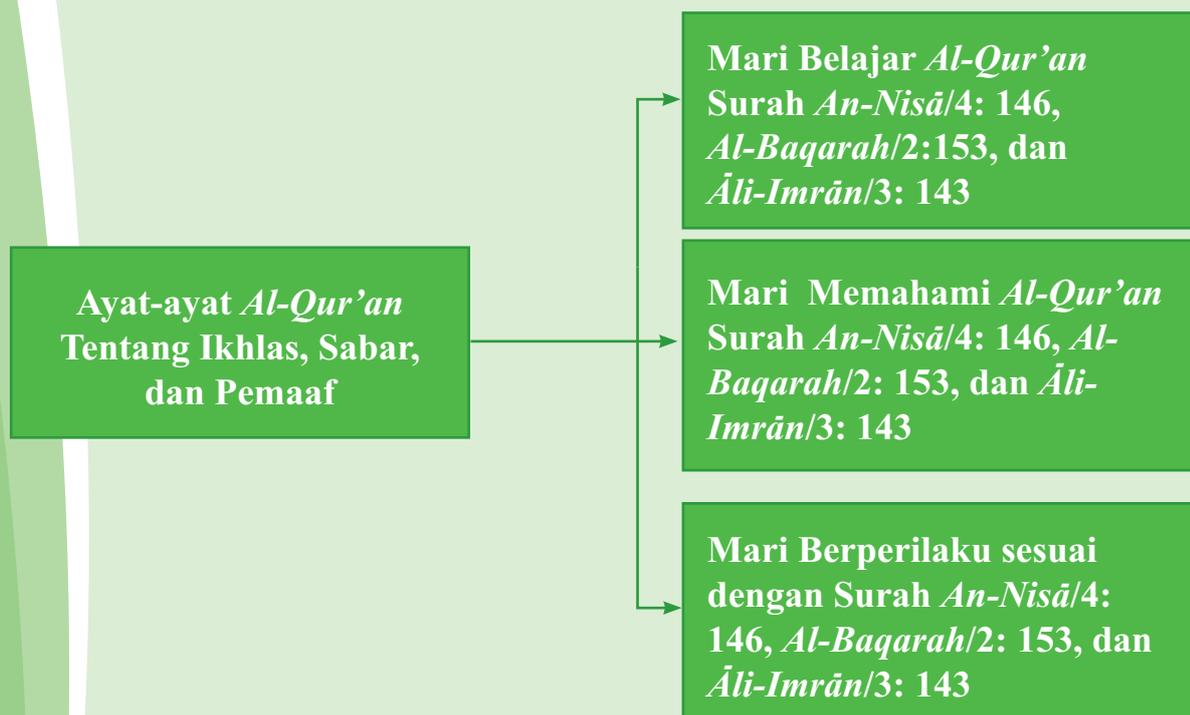
A Mari Renungkan

Pada umumnya, kita semua dapat lebih sabar, ikhlas, dan menjadi pemaaf di saat kita diuji oleh Allah Swt. dengan berbagai hal yang menyenangkan. Akan tetapi, saat diuji dengan kejadian yang tidak menyenangkan, seperti kesulitan hidup dan kehilangan sesuatu yang kita cintai, maka kebanyakan dari kita akan sulit menerimanya.

Ujian kesulitan, kehilangan, kekurangan, musibah penyakit, atau kemiskinan adalah perkara biasa yang dihadapi oleh manusia selama hidup di dunia ini. Setiap orang pasti memiliki bermacam-macam masalah dan aneka kesulitan. Tingkatan ujian dan masalah itu pun juga berbeda-beda. Nah, selanjutnya tinggal bagaimana caranya kita mengatasi berbagai masalah dan kesulitan itu.

Bagaimana caranya? Kuncinya ada pada keikhlasan hati, kesabaran jiwa, dan pribadi yang pemaaf. Allah Swt. telah mengajarkan ketiga hal ini melalui ayat-ayatnya. Rasulullah juga telah memberikan contoh yang nyata.

B Mari Mengamati

Amati gambar ini, kemudian berikan tanggapanmu!

(Sumber: Dok. Kemdikbud)
Gambar 7.1.

C Mari Belajar *Al-Qur’an*

1. Membaca *Al-Qur’an*

a. Membaca Surah *An-Nisā*/4: 146

إِلَّا الَّذِينَ تَابُوا وَأَصْلَحُوا وَاعْتَصَمُوا بِاللَّهِ وَأَخْلَصُوا دِينَهُمْ لِلَّهِ فَأُولَٰئِكَ
مَعَ الْمُؤْمِنِينَ ۖ وَسَوْفَ يُؤْتِ اللَّهُ الْمُؤْمِنِينَ أَجْرًا عَظِيمًا ﴿١٤٦﴾

b. Membaca Surah *Al-Baqarah*/2: 153

c. Membaca Surah *Ali-Imrān*/3: 134

الَّذِينَ يُنْفِقُونَ فِي السَّرَّاءِ وَالضَّرَّاءِ وَالْكَاظِمِينَ الْغَيْظَ وَالْعَافِينَ عَنِ النَّاسِ ۗ
وَاللَّهُ يُحِبُّ الْمُحْسِنِينَ ﴿١٣٤﴾

2. Memahami Hukum Bacaan *Nun Sukun/Tanwin*)

Apa bila ada *nun sukun/tanwin* berhadapan dengan huruf *hijaiyyah*, ada empat hukum bacaannya, yaitu *iḍzhar* (bacaan jelas), *ikhfa* (bacaan samar), *idgham* (bacaan lebur), dan *iqlab* (bacaan beralih).

Secara terperinci dapat dijelaskan sebagai berikut.

a. Apabila *nun sukun/tanwin* berhadapan dengan salah satu dari huruf: ح خ ع غ هـ dibaca jelas.

b. Apabila *nun sukun/tanwin* berhadapan dengan salah satu dari huruf ت ث ج د ذ ز س ش ص ض ط ظ ف ق ك dibaca samar.

c. Apabila *nun sukun/tanwin* berhadapan dengan salah satu dari huruf م ن و ي ر ل tidak dibaca (dilebur ke huruf-huruf tersebut).

d. Apabila *nun sukun/tanwin* berhadapan dengan huruf: ب dibaca beralih menjadi m.

Contoh
Hukum Bacaan *Nun Sukun/Tanwin*

Iqlab	Idgam	Ikhfa	Iḍhar
صُمٌّۢ بُكْمٌ	بِسُوْرَةٍ مِّنْ مِّثْلِهٖ	اَنْ تَنْفُذُوْا	مِنْ اَقْطَارِ
مُحِيْطٌۢ بِالْكٰفِرِيْنَ	عَنْ نَّفْسٍ	وَمَآ اُنْزِلَ	رَغَدًا حَيْثُ
مِنْۢ بَعْدِ	غِشَاوَةٌ وَّلَهُمْ	مِنْ قَبْلِكَ	وَّاٰمَنَهُمْ مِّنْ خَوْفٍ
اَوَّلَ كَافِرٍۢ بِهٖ	اَنْ يَّخْرُجُوْا	ءَاَنْذَرْتَهُمْ	اُسْوَةٌ حَسَنَةٌ
	هُدًى لِّلْمُتَّقِيْنَ	كُلِّ شَيْءٍ قَدِيْرٌ	سَوَآءٌ عَلَيْهِمْ
	مِنْ رَّبِّهِمْ	اِنْ كُنْتُمْ صٰدِقِيْنَ	تَحْتِهَا الْاَنْهٰرُ
		مِنْ دُوْنِ	

3. Mengartikan

a. Arti Surah *An-Nisā*/4: 146

1) Arti *Mufradāt* (arti kata/kalimat)

Lafal	Arti	Lafal	Arti
اِلَّا الَّذِيْنَ	kecuali orang-orang	فَاُولٰۤئِكَ	maka mereka
تَابُوْا	yang bertobat	مَعَ الْمُؤْمِنِيْنَ	bersama orang yang beriman
وَاَصْلَحُوْا	yang memperbaiki diri	وَسَوْفَ	di atas

وَاعْتَصَمُوْا	berpegang teguh	يُؤْتِ اللّٰهُ	Allah akan memberikan
بِاللّٰهِ	agama Allah Swt.	اَجْرًا عَظِيْمًا	pahala yang besar
وَاَخْلَصُوْا دِيْنَهُمْ	dengan tulus dalam beragama		

2) Arti Surah *An-Nisā/4: 146*

"Kecuali orang-orang yang taubat dan mengadakan perbaikan dan berpegang teguh pada (agama) Allah dan tulus ikhlas (mengerjakan) agama mereka karena Allah. Maka mereka itu adalah bersama-sama orang yang beriman dan kelak Allah akan memberikan kepada orang-orang yang beriman pahala yang besar (surah *ān-Nisā*/4: 146)

b. Arti Surah *Al-Baqarah*/2: 153

1) Arti *Mufradāt* (arti kata/kalimat)

Lafal	Arti	Lafal	Arti
يٰٓاَيُّهَا الَّذِيْنَ	wahai orang-orang	بِالصَّبْرِ وَالصَّلٰوةِ	dengan sabar dan *ṣalat*
بِالصَّبْرِ وَالصَّلٰوةِ	orang yang beriman	اِنَّ اللّٰهَ	sesungguhnya Allah Swt.
اسْتَعِيْنُوْا	mohonlah pertolongan	مَعَ الصّٰبِرِيْنَ	beserta orang-orang yang sabar

2) Arti Surah *Al-Baqarah/2: 153*

*"Hai orang-orang yang beriman, jadikanlah sabar dan ṣalat sebagai penolongmu, sesungguhnya Allah beserta orang-orang yang sabar" (*Surah *al-Baqarah/2: 153)*

c. Arti Surah *Āli-Imrān*/3: 134

1) *Arti mufradāt* (arti kata/kalimat)

Lafal	Arti	Lafal	Arti
اَلَّذِيْنَ	orang-orang	الْغَيْظَ	amarah
يُنْفِقُوْنَ	yang menafkahkan harta	وَالْعَافِيْنَ	dan orang yang memaafkan
فِى السَّرَّاۤءِ	di waktu lapang	عَنِ النَّاسِ	atas manusia

وَالضَّرَّاءِ	dan di waktu sempit	وَاللَّهُ	dan Allah Swt.
وَالْكَاظِمِينَ	dan orang yang menahan	يُحِبُّ الْمُحْسِنِينَ	mencintai orang yang berbuat baik

2) Arti surah *Ᾱli-Imrān/3:134*

*"(yaitu) orang-orang yang menafkahkan (hartanya), baik di waktu lapang maupun sempit, dan orang-orang yang menahan amarahnya dan memaafkan (kesalahan) orang. Allah menyukai orang-orang yang berbuat kebajikan." (*Surah *Ᾱli-Imrān/3:134)*

D Mari Memahami *Al-Qur'an*

1. Kandungan Surah *an-Nisā/*4:146 serta *Hadis* Terkait

Kandungan surah *an-Nisā/*4: 146 menjelaskan tentang keikhlasan amal seseorang. *Ikhlas* merupakan syarat mutlak diterimanya amal. Perhatikan firman Allah Swt. berikut.

*"Padahal mereka tidak disuruh kecuali supaya menyembah Allah dengan memurnikan ketaatan kepada-Nya dalam (menjalankan) agama yang lurus, dan supaya mereka mendirikan ṣalat dan menunaikan zakat; dan yang demikian itulah agama yang lurus." (*Surah *al-Bayyinah/98:5)*

(Sumber: Dok. Kemdikbud)
Gambar 7.2. Guru memberikan sumbangan kepada siswa

ن ابْنِ مَسْعُوْدٍ ﷺ قَالَ، قَالَ رَسُوْلُ اللهِ ﷺ : ثَلَاثٌ لَا يُغَلُّ
لَيْهِمْ قَلْبُ الْمُؤْمِنِ إِخْلَاصُ الْعَمَلِ وَالنَّصِيْحَةُ لِوَلِيِّ الْأَمْرِ وَلُزُوْمُ
جَمَاعَةِ (رواه أحمد)

"Diriwayatkan dari Ibnu Mas'ud r.a, Rasulullah saw.. bersabda: "Tiga hal yang tidak boleh hati seorang mukmin iri terhadapnya: ikhlas dalam beramal, memberi nasihat kepada pemimpin, dan melanggengkan kebersamaan dengan jamaah." (H.R. Ahmad).

Setiap perbuatan manusia dimulai dari gerak hati atau niatnya. Oleh karena itu, yang harus diluruskan pertama kali agar tercapai derajat mukhlisin adalah niat di dalam hati.

Allah Swt. berfirman:

فَادْعُوا اللّٰهَ مُخْلِصِيْنَ لَهُ الدِّيْنَ وَلَوْ كَرِهَ الْكٰفِرُوْنَ ﴿١٤﴾

*"Maka sembahlah Allah dengan tulus ikhlas beragama kepada-Nya, meskipun orang-orang kafir tidak menyukai(nya).' (*Surah *āl-Mukmin/40:14)*

Niat yang baik akan menghasilkan perbuatan baik. Begitu pula niat yang ikhlas akan mengantarkan ke perbuatan yang ikhlas pula. Dengan ikhlas, hati kita menjadi tenteram, tidak ada beban yang memberatkan.

2. Kandungan Surah *al-Baqarah/*2:153 serta *Hadis* Terkait

Kandungan surah *al-Baqarah/*2:153 menjelaskan orang-orang yang sabar. Sesungguhnya Allah Swt. beserta orang-orang yang sabar. Sabar merupakan pengendali hati untuk selalu *Istiqamah* dalam berbuat baik. Sayidina Ali bin Abi Thalib mengatakan.

الصَّبْرُ مِنَ الْإِيْمَانِ بِمَنْزِلَةِ الرَّأْسِ مِنَ الْجَسَدِ

"Sabar adalah bagian dari iman, sebagaimana kepala bagian dari tubuh".

Sabar bisa diartikan tabah, tahan menderita, ulet, tekun, dan tidak mudah putus asa. Sabar juga bisa berarti menahan, maksudnya adalah menahan diri dari kesusahan yang menimpanya, menahan lisan atau anggota badan dari perkataan dan perbuatan yang tidak baik, serta menahan rasa malas untuk berbuat baik.

(Sumber: Dok. Kemdikbud)
Gambar 7.3. Seorang yang sedang sakit

Sabar juga berarti menahan diri untuk tidak melampiaskan nafsu angkara murka, mengendalikan lidah untuk tidak berkeluh kesah, dan mengontrol anggota tubuh untuk tidak bertindak anarki.

Orang yang sabar tidak hanya bersikap lapang dada saat menghadapi kesulitan dan musibah, tetapi juga teguh pendirian (*Istiqamah*) dalam memperjuangkan kebenaran, dan selalu dinamis dan optimistis dalam meraih masa depan yang lebih baik dan bermakna.

Sabar itu ada beberapa macam, antara lain sabar menjalankan perintah Allah Swt., menjauhi kemaksiatan atau meninggalkan larangan Allah Swt., menerima dan menghadapi musibah, menuntut ilmu pengetahuan, serta sabar dalam bekerja dan berkarya.

Kelima bentuk kesabaran tersebut berkaitan erat dengan ketahanan mental spiritual, sehingga kesabaran itu selalu menuntut ketahanan jiwa dan kekayaan mental spiritual yang tangguh.

3. Kandungan Surah *Ali-Imran/*3: 134 serta *Hadis* Terkait

Kandungan surah *Ali-Imran/*3:134 menjelaskan ciri-ciri orang yang taqwa, yaitu selalu memaafkan orang lain.

Rasulullah saw. menganjurkan kepada kita untuk saling memaafkan dan meminta maaf, sebagaimana sabdanya:

"Dari Aisah dari Anas berkata, Rasulullah saw. bersabda: "Sambunglah tali silaturahmi *kepada orang yang telah memutuskanmu dan maafkanlah orang-orang yang mendzalimimu".* (H.R. Baihaqi)

(Sumber: Dok. Kemdikbud)
Gambar 7.4. Peserta didik sedang memohon maaf

Pemaaf berarti orang yang rela memberi maaf kepada orang lain. Sikap pemaaf berarti sikap suka memaafkan kesalahan orang lain tanpa sedikit pun ada rasa benci dan keinginan untuk membalasnya. Dalam bahasa Arab sikap pemaaf disebut *al-'afw* yang juga memiliki arti bertambah (berlebih), penghapusan, ampun, atau anugerah.

Setiap manusia pernah melakukan kesalahan. Kesalahan dan kekhilafan adalah fitrah yang melekat pada diri manusia. Rasulullah saw. bersabda "*Setiap manusia pernah melakukan kesalahan dan sebaik-baik pelaku kesalahan itu adalah orang yang segera bertobat kepada Allah* Swt.". Ini berarti bahwa manusia yang baik bukan orang yang tidak pernah berbuat salah, karena itu mustahil, kecuali Rasulullah saw. yang *ma'ṣum* (senantiasa dalam bimbingan Allah Swt.). Akan tetapi, manusia yang baik adalah manusia yang menyadari kesalahannya dan segera bertobat kepada-Nya.

E Perilaku Ikhlas, Sabar, dan Pemaaf

Sebelum menerapkan perilaku ikhlas, sabar, dan pemaaf sebagai penerapan surah *an-Nisā*/4: 146, surah *al-Baqarah/2*: 153 dan surah *Āli-Imrān/*3: 134, terlebih dahulu kalian harus membiasakan membaca *al-Qur'an* setiap hari, baik yang berkaitan dengan materi di atas maupun yang lainnya.

Berikut ini contoh perilaku sebagai implementasi surah *an-Nisā*/4: 146, surah *al-Baqarah/2*: 153 dan surah *Āli-Imrān/*3: 134.

1. Perilaku Ikhlas dalam Kehidupan Sehari-hari

Perilaku ikhlas sebagai penghayatan dan pengamalan surah *An-Nisā*/4: 146 dalam kehidupan sehari-hari dapat diwujudkan dengan cara:

a. Gemar melakukan perbuatan terpuji dan tidak dipamerkan kepada orang lain;
b. Ikhlas dalam beribadah, semata-mata karena Allah Swt.;
c. Tidak mengharapkan pujian atau sanjungan dari orang lain;
d. Selalu berhati-hati dalam bertindak atau berperilaku;
e. Tidak pernah membedakan antara amal besar dan amal kecil;
f. Tidak menghitung-hitung apalagi mengungkit-ungkit kebaikan yang pernah diberikan kepada orang lain.

2. Perilaku Sabar dalam Kehidupan Sehari-hari

Perilaku sabar sebagai penghayatan dan pengamalan surah *al-Baqarah/2*: 153 dalam kehidupan sehari-hari dapat diwujudkan dengan cara sebagai berikut.

a. Sabar dalam menjalankan perintah Allah Swt., seperti:
   1) Ketika mendengar azan segera menuju ke masjid untuk melaksanakan *ṣalat* berjamaah;
   2) Ketika bel berbunyi segera masuk kelas untuk mengikuti pelajaran;
   3) Saat orang tua memanggil, segera menghadap dan menemui agar tidak mengecewakannya.
b. Sabar dalam menjauhi maksiat atau meninggalkan larangan Allah Swt., seperti:
   1) Ketika diajak membolos segera menolak dan menghindari teman-teman yang bersekongkol untuk membolos;
   2) Saat diajak tawuran segera menolak dan menjauhi teman-teman yang mengajaknya;
   3) Tidak cepat marah dan main hakim sendiri.
c. Sabar dalam menerima dan menghadapi musibah, seperti:
   1) Ketika terkena musibah sakit tidak mengeluh dan tidak putus asa untuk berusaha mencari obatnya;
   2) Ketika terkena musibah tidak mengeluh dan tidak menyalahkan Allah dan orang lain.

3. Perilaku Pemaaf dalam Kehidupan Sehari-hari

Perilaku pemaaf sebagai penghayatan dan pengamalan surah *Āli-Imrān/*3: 134 dalam kehidupan sehari-hari dapat diwujudkan dengan:

a. Memberikan maaf dengan ikhlas kepada orang yang meminta maaf;
b. Meminta maaf atas kesalahan yang diperbuat;
c. Tidak memendam rasa benci dan perasaan dendam kepada orang lain.

Untuk lebih mengingat dalil tentang ikhlas, sabar, dan pemaaf, kalian harus menghafal surah *an-Nisā*/4: 146, surah *al-Baqarah/2*: 153 dan surah *Āli-Imrān/*3: 134, dengan baik dan benar.

Bacalah cerita berikut ini!

Nabi Muhammad saw. bersama Yahudi

Suatu ketika Abu Jahal, paman Nabi Muhammad saw. menyewa seorang Yahudi untuk menyakiti Nabi. Lalu si Yahudi tadi pergi menuju lorong yang biasa dilewati Nabi untuk menuju Kakbah. Di saat Nabi lewat, dia memanggil. Nabi pun menengok karena beliau tidak pernah mengecewakan siapa pun yang memanggilnya. Di saat itulah Yahudi tadi meludahi wajah Rasulullah saw.

Nabi tidak sedikit pun marah atau menghardik Yahudi itu.

Keesokan harinya, Nabi kembali berjalan di tempat yang sama. Tidak sedikit pun beliau merasa dendam atau berusaha untuk menjauhi jalan tersebut. Sesampainya di tempat yang sama, Nabi pun kembali dipanggil dan diludahi seperti sebelumnya.

Demikianlah kejadian itu terus berulang selama beberapa hari hingga pada suatu hari Nabi tidak mendapati lagi orang yang meludahinya selama itu. nabi pun bertanya dalam hatinya, “Ke-mana gerangan orang yang selalu meludahiku?”

Setelah menanyakannya ke orang di sekitar tempat itu, Nabi diberitahu bahwa orang tersebut jatuh sakit.

Nabi pun pulang ke rumah untuk mengambil makanan yang ada dan tak lupa pula mampir ke pasar membeli buah-buahan untuk menjenguk Yahudi yang tengah sakit itu. Sesampainya di rumah si Yahudi, Nabi mengetuk pintu. Dari dalam rumah, terdengar suara lirih Yahudi yang tengah sakit mendekati pintu sembari bertanya, “Siapa yang datang?”

“Saya, Muhammad,” jawab Nabi.

“Muhammad siapa?” terdengar suara Yahudi itu kembali bertanya.

“Muhammad Rasulullah,”jawab Nabi lagi.

Setelah pintu dibuka, alangkah terkejutnya si Yahudi menyaksikan sosok yang datang adalah orang yang selama ini disakitinya dan diludahi wajahnya. “Untuk apa engkau datang kemari?” tanya Yahudi itu lagi.

“Aku datang untuk menjengukmu, wahai saudaraku karena aku mendengar engkau jatuh sakit,” jawab Nabi dengan suara yang lembut.

“Wahai Muhammad, ketahuilah bahwa sejak aku jatuh sakit, belum ada seorang pun datang menjengukku, bahkan Abu Jahal sekali pun yang telah menyewaku untuk menyakitimu. Padahal, aku telah beberapa kali mengutus orang kepadanya agar ia segera datang memberikan sesuatu kepadaku. Namun, engkau yang telah aku sakiti dan ludahi berkali-kali selama ini, justru yang pertama kali datang menjengukku,” kata Yahudi itu dengan nada terharu.

Keagungan akhlak Nabi telah meluluhkan hatinya. Ia pun memeluk Nabi dan menyatakan dirinya masuk Islam.

(Sumber: Kisah terbaik penuh hikmah 52 kisah teladan untuk anak saleh, Tim smartbook).

Rangkuman

1. Kandungan surah *an-Nisā*/4: 146 menjelaskan tentang keikhlasan amal seseorang.
2. Kandungan surah *al-Baqarah*/2: 153 menjelaskan orang-orang yang sabar.
3. Kadungan surah *Āli-Imrān*/3: 134 menjelaskan ciri-ciri orang yang selalu memafkan orang lain.
4. Ikhlas artinya perbuatan yang kita lakukan semata-mata karena Allah, tidak ingin dipuji orang lain.
5. Sabar adalah perilaku menahan atau mengendalikan segala emosi. Jika tak terkendali, emosi dapat menjerumuskan ke dalam kesengsaraan.
6. Pemaaf artinya memberi maaf kepada orang yang telah menyakiti atau menzalimi.

Ayo Berlatih

I. Penerapan

1. Bacalah ayat *al-Qur'an* berikut dengan benar, kemudian berilah tanda centang (√) pada kolom di bawah ini sesuai kemampuan yang kamu miliki dengan jujur!

إِلَّا الَّذِينَ تَابُوا وَأَصْلَحُوا وَاعْتَصَمُوا بِاللَّهِ وَأَخْلَصُوا دِينَهُمْ لِلَّهِ فَأُولَٰئِكَ مَعَ الْمُؤْمِنِينَ ۖ وَسَوْفَ يُؤْتِ اللَّهُ الْمُؤْمِنِينَ أَجْرًا عَظِيمًا ﴿١٤٦﴾
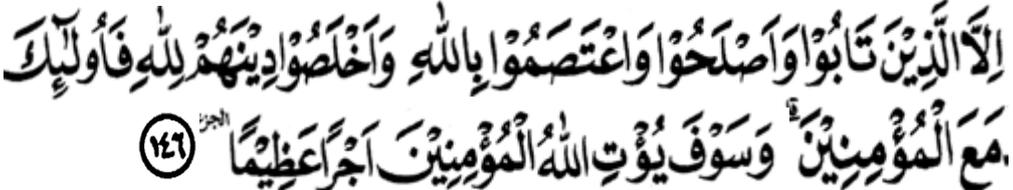
Kemampuan membaca surah *an-Nisa*/4: 146	Sangat lancar	Lancar	Sedang	Kurang lancar	Tidak lancar
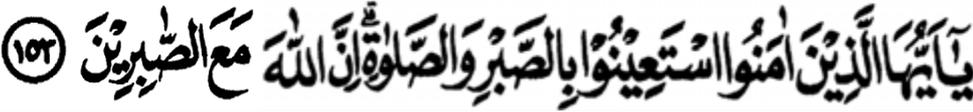
Kemampuan membaca surah *al- Baqarah*/2: 153	Sangat lancar	Lancar	Sedang	Kurang lancar	Tidak lancar

الَّذِينَ يُنفِقُونَ فِي السَّرَّاءِ وَالضَّرَّاءِ وَالْكَاظِمِينَ الْغَيْظَ وَالْعَافِينَ عَنِ النَّاسِ ۗ وَاللَّهُ يُحِبُّ الْمُحْسِنِينَ ﴿١٣٤﴾

	Sangat lancar	Lancar	Sedang	Kurang lancar	Tidak lancar
Kemampuan membaca surah *Āli-Imrān*/3: 134					

2. Salinlah kata-kata pada surah *an-Nisā*/4:146, surah *al-Baqarah*/2: 153, dan surah *Āli-Imrān*/3: 134 yang terdapat bacaan hukum nun sukun/*tanwin* di kolom bawah ini!

3. Selain hukum bacaan nun sukun, pada ayat tersebut dia atas, terdapat hukum bacaan apa saja yang sudah kamu ketahui?

Hukum Bacaan	**Alasan**

II. Pilihan Ganda

Pilihlah salah satu jawaban yang benar dengan memberi tanda silang (X) pada huruf A, B, C, dan D!

1. Kalimat أَجْرًا عَظِيْمًا mengandung bacaan *iẓhar* karena
   A. *tanwin* berhadapan dengan huruf *ra*
   B. *alif sukun* sebelumnya *tanwin*
   C. *tanwin* berhadapan dengan huruf *'ain*
   D. *kasroh* berhadapan dengan huruf ya *sukun*

2. Yang termasuk huruf-huruf *ikhfā* adalah
   A. ن م س ض د
   C. ذ ز ب ل س
   B. ع غ ف ق
   D. ص ض ط ظ ك

3. Kalimat وَاللّٰهُ يُحِبُّ الْمُحْسِنِيْنَ dibaca
   A. *wallahu yuhibbul mujrimīn*
   B. *wallahu yujibbul mukhsinīn*
   C. *wallahi yuhibbul mukhsinīn*
   D. *wallahu yuhibbul mukhsinīn*

4. يٰٓاَيُّهَا الَّذِيْنَ اٰمَنُوا اسْتَعِيْنُوْا بِالصَّبْرِ وَالصَّلٰوةِ
   Kata yang tepat untuk melengkapi ayat di atas adalah
   A. بِمَا تَعْمَلُوْنَ خَبِيْرٌ
   B. اِنَّ اللّٰهَ مَعَ الصّٰبِرِيْنَ
   C. الَّذِيْنَ اٰمَنُوْا مِنْكُمْ
   D. وَاللّٰهُ يُحِبُّ الْمُحْسِنِيْنَ

5. وَاعْفُ عَمَّنْ ظَلَمَكَ *hadis* tersebut menyuruh kita untuk
   A. senang bersedekah
   B. mampu mengndalikan emosi
   C. suka memaafkan kesalahan orang lain
   D. selalu ikhlas dalam beramal

6. Kalimat yang mengandung bacaan *idgam* adalah

   A.

   B.

   C.

   D. غِشَاوَةٌ وَلَهُمْ

7. Amir adalah anak yatim Di sekolah ia selalu diejek Dimas karena memakai seragam yang sangat lusuh. Walaupun demikian, Amir tidak pernah marah. Sikap Amir merupakan contoh
   A. tabah
   B. sabar
   C. ikhlas
   D. pemaaf

8. Orang yang sabar akan selalu mengarahkan kekuatannya kepada Allah. Dalam hal ini sabar berfungsi sebagai
   A. landasan yang kokoh bagi keimanan seorang muslim
   B. sarana keberhasilan untuk melaksanakan suatu pekerjaan
   C. sebagai benteng utama dalam menghadapi cobaan
   D. menjadi seorang hamba yang selalu dicintai oleh Allah

9. Ketika difitnah oleh teman-temannya Rosyid cukup dengan berdiam diri saja. Dia yakin suatu saat nanti seluruh teman-temannya akan tahu siapa yang benar dan siapa yang salah. Sikap Rosyid tersebut merupakan contoh
   A. sabar
   B. pemaaf
   C. ikhlas
   D. *tawāḍu'*

10. Farhan sering dijahili oleh temannya. Dia tidak pernah sedikit pun ingin membalas dendam perbuatan temannya tersebut. Sikap Farhan merupakan contoh
   A. pemaaf
   B. sabar
   C. tawāḍu'
   D. ikhlaṣ

III. Uraian

Jawablah soal berikut ini sesuai dengan pernyataan!
1. Jelaskan isi kandungan surah *an-Nisā/4:*146!
2. Jelaskan isi kandungan surah *Āli-Imrān*/3: 134
3. Mengapa kita harus memiliki sifat sabar?
4. Sebutkan macam-macam sabar dan berikan contohnya!
5. Mengapa kita harus ikhlas?
6. Sebutkan manfaat dari ikhlas!
7. Mengapa kita harus jadi pemaaf?

8. Sebutkan manfaat dari sikap pemaaf!
9. Ceritakan secara singkat kisah orang yang memiliki perilaku ikhlas!
10. Ceritakan secara singkat kisah orang yang memiliki perilaku sabar!

IV. Tugas

Setelah kalian mempelajari ayat dan *hadis* tentang ikhlas, sabar, dan pemaaf, amatilah perilaku-perilaku yang mencerminkan isi kandungan ayat dan *hadis* tersebut di lingkungan tempat tinggal kalian.

Perilaku yang dapat diamati	Tanggapanmu
Ketika diperintah untuk menyampaikan *amanah*, Amin segera melaksanakan dengan ikhlas.	Karena ikhlas, ia tidak merasakan perintah itu berbagai beban

Nilai	Paraf OT	Paraf Guru

Pelajaran

8 Ingin Meneladani Ketaatan Malaikat-malaikat Allah Swt.

Peta Konsep
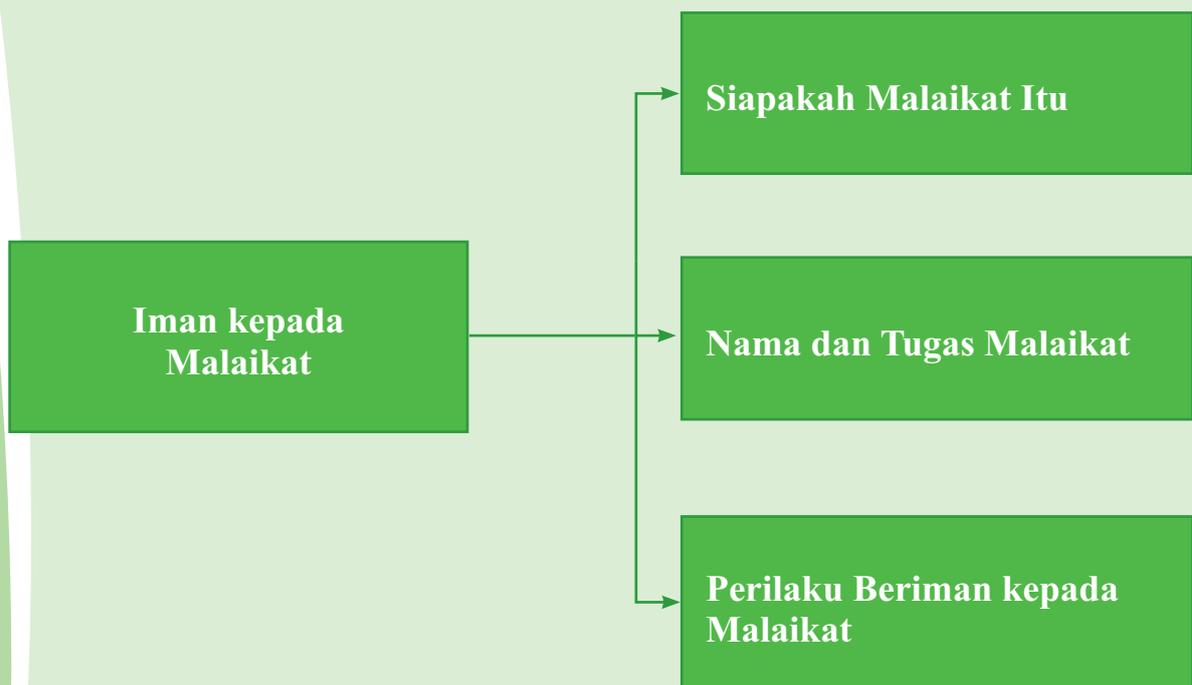
A Mari Renungkan

Tahukah kalian bahwa malaikat pernah bertanya kepada Allah Swt. Ketika Allah hendak menciptakan manusia malaikat bertanya, "*Apakah Engkau akan menciptakan makhluk yang kerjaannya merusak dan menumpahkan darah, sementara kami senantiasa bertasbih dan memuji-Mu*?" Allah Swt. menjawab, "*Aku lebih mengetahui apa yang tidak kamu ketahui*". (Surah *al-Baqarah/2*: 30)

(Sumber: Dok. Kemdikbud)
Gambar 8.1. Peserta didik sedang belajar di kelas

Menurut percakapan tersebut jelas bahwa Allah Swt. telah menciptakan malaikat sebelum diciptakannya manusia. Jadi, malaikat itu bukan makhluk khayalan, melainkan makhluk yang benar-benar ada.

Para malaikat merupakan makhuk yang berbeda dengan kita. Mereka makhluk gaib yang diciptakan dari cahaya oleh Allah Swt. Mereka memiliki sifat sangat taat dalam menjalankan perintah-Nya dan tidak pernah ingkar sedikit pun. Mereka adalah hamba-hamba Allah Swt. yang mulia. Mereka sangat senang dan cinta kepada manusia yang berbuat mulia. Maukah kalian menjadi manusia yang dicintai Allah Swt. dan para malaikat-Nya? *Subhanallah*, mau sekali!

B Mari Mengamati

Amati gambar ini, kemudian berikan tanggapanmu!

(Sumber: Dok. Kemdikbud)
Gambar 8.2.

C Siapakah Malaikat Itu?

Sama halnya dengan manusia malaikat juga termasuk makhluk Allah Swt. Mahasuci Allah yang telah menciptakan makhluk dengan berbagai macam bentuk dan keadaan. Meskipun tidak pernah berjumpa dengan malaikat, kita harus percaya akan keberadaannya. Allah Swt. menjelaskan dalam surah *al-Anbiyā*/21: 9 berikut ini.

وَلَهٗ مَنْ فِى السَّمٰوٰتِ وَالْاَرْضِۗ وَمَنْ عِنْدَهٗ لَا يَسْتَكْبِرُوْنَ
عَنْ عِبَادَتِهٖ وَلَا يَسْتَحْسِرُوْنَۚ ١٩

"Dan milik-Nya siapa yang di langit dan di bumi. Dan (Malaikat-malaikat) yang di sisi-Nya, tidak mempunyai rasa angkuh untuk menyembah-Nya dan tidak (pula) merasa letih."
*(*Surah *al-Anbiyā/21:19)*

Iman kepada malaikat termasuk rukun iman yang kedua. Malaikat diciptakan dari nur Ilahi (cahaya Allah). Malaikat diciptakan oleh Allah Swt. sebagai utusan-Nya untuk mengurusi berbagai urusan.

(Sumber: Dok. Kemdikbud)
Gambar 8.3. Sedang melaksanakan ṣalat berjamaah

Sifat-sifat dan perilaku malaikat antara lain:

1. Selalu patuh kepada Allah Swt. dan tidak pernah berbuat maksiat kepada-Nya.
2. Malaikat dapat berubah wujud sesuai kehendak Allah. Kadang-kadang Jibril datang kepada Nabi Muhammad saw. menyamar seperti sahabat yang bernama Dihyah al-Kalbi, terkadang seperti sahabat dari Arab Badui.

3. Malaikat tidak makan dan tidak minum.
4. Malaikat tidak memiliki jenis kelamin.
5. Malaikat tidak pernah letih dan tidak pula berhenti beribadah kepada Allah Swt.
6. Malaikat senang mencari dan mengelilingi majelis *żikir*.
7. Malaikat berdoa bagi hamba yang duduk menunggu *ṣalat* berjamaah.

Setelah mengetahui sifat-sifatnya, kita akan mengkaji perbedaan malaikat, jin, dan manusia seperti yang tercantum dalam tabel berikut ini:

No.	Malaikat	Jin	Manusia
1.	diciptakan dari nur atau cahaya	diciptakan dari api	diciptakan dari tanah

2.	makhluk gaib	makhluk gaib	makhluk yang terlihat mata (kasat mata)
3.	selalu patuh dan taat kepada perintah Allah swt.	ada yang patuh dan ada yang durhaka kepada Allah swt.	ada yang patuh dan ada yang durhaka kepada Allah swt.
4.	tidak makan dan tidak minum	makan dan minum	makan dan minum
5.	pikirannya jernih dan lurus	pikirannya berubah-ubah	pikirannya berubah-ubah
6.	tidak mempunyai nafsu	mempunyai nafsu	mempunyai nafsu

D Nama dan Tugas Malaikat

Al-Qur'an tidak menyebutkan berapa jumlah malaikat secara pasti. Namun, ada penjelasan melalui hadis yang diriwayatkan Bukhari dan Muslim dari Anas bin Malik bahwa pada saat Nabi Muhammad saw. *isra' mikraj* dan bertemu dengan Ibrahim a.s. yang sedang bersandar di Baitul Ma'mur, di sana terdapat 70.000 malaikat.

Dari penjelasan riwayat *hadis* tersebut menandakan bahwa jumlah malaikat sangat banyak. Namun pada bagian ini hanya akan dijelaskan malaikat-malaikat yang namanya tercatat di dalam *al-Qur'an* maupun *hadis*. Nama-nama itu adalah sebagai berikut.

1. **Jibril**
   Malaikat Jibril tugasnya menyampaikan wahyu kepada nabi dan rasul. Nama lain malaikat Jibril adalah *Rūh al-Quds*, *ar-Ruh al-Amin*, dan *Namūs.*

2. **Mikail**
   Malaikat Mikail bertugas mengatur kesejahteraan makhluk, seperti mengatur awan, menurunkan hujan, melepaskan angin, dan membagi-bagikan rezeki.

3. **Israfil**
   Malaikat Israfil bertugas meniupkan terompet (sangkakala), saat dimulainya kiamat hingga saat hari berbangkit di Padang Mahsyar.

4. **Izrail**
   Malaikat Izrail bertugas mencabut nyawa seluruh makhluk hidup, baik manusia, jin, iblis, setan, dan malaikat apabila telah tiba waktunya.

5. **Munkar**
   Malaikat Munkar bertugas menanyai orang yang sudah meninggal dan berada di alam kubur.

6. **Nakir**
   Malaikat Nakir bertugas menanyai orang yang sudah meninggal dan berada di alam kubur.

7. **Raqib**
   Malaikat Raqib bertugas mencatat semua pekerjaan baik setiap manusia sejak *aqil balig* sampai akhir hayat.

8. **Atid**
   Malaikat Atid bertugas mencatat semua pekerjaan buruk setiap manusia sejak *aqil balig* sampai akhir hayat.

9. **Ridwan**
   Malaikat Ridwan bertugas menjaga dan mengatur kesejahteraan penghuni surga.

10. **Malik**
    Malaikat Malik disebut juga malaikat *zabaniyah* bertugas menjaga dan mengatur siksa (azab) bagi para penghuni neraka.

Dengan memperhatikan tugas para malaikat, ada beberapa hikmah yang dapat kita petik dari beriman kepada malaikat, antara lain:

1. Memberi motivasi kita untuk selalu taat dan bertakwa kepada Allah Swt. seperti ketaatan para malaikat;
2. Malaikat mengawasi perkataan dan perbuatan kita;
3. Memberi rasa optimis untuk selalu berusaha karena Allah Swt. akan memberi ilmu melalui malaikat Jibril dan memberi rezeki melalui malaikat Mikail;
4. Memotivasi kita untuk selalu beramal saleh karena bekal itulah yang kita bawa kelak ketika meninggal dunia untuk menghadapi pengadilan Allah Swt.

E. Perilaku Beriman kepada Malaikat Allah Swt.

Perilaku yang mencerminkan beriman kepada malaikat Allah Swt. dapat diwujudkan sebagai berikut.

1. Sebagai orang yang beriman kepada malaikat Jibril, kita harus selalu memohon hidayah kepada Allah Swt. dan mensyukurinya dengan cara berbagi ilmu terhadap orang lain.
2. Sebagai orang yang beriman kepada malaikat Mikail, perilaku yang dapat kita wujudkan dengan kita selalu berusaha maksimal agar mendapatkan rezeki yang halal dan berkah.
3. Sebagai orang yang beriman kepada malaikat Israfil, perilaku yang dapat wujudkan dengan kita selalu memohon kepada Allah Swt. agar diselamatkan dalam menghadapi kita musibah dan huru hara dunia, maupun saat terjadinya hari kiamat.
4. Sebagai orang yang beriman kepada malaikat Izrail, perilaku yang dapat diwujudkan adalah kita berusaha mempersiapkan diri untuk menghadapi kematian, selalu berdoa agar terhindar dari siksaan sakaratul maut (ketika ajal menjemput kita).
5. Sebagai orang yang beriman kepada malaikat Munkar dan Nakir, perilaku yang dapat kita wujudkan dengan memohon kepada Allah Swt. agar dilapangkan di alam kubur dan diringankan dari siksa kubur.
6. Sebagai orang yang beriman kepada malaikat Raqib, perilaku yang dapat kita wujudkan dengan memiliki niat baik dalam segala perbuatan, baik ucapan maupun perbuatan.

7. Sebagai orang yang beriman kepada malaikat Atid, perilaku yang kita wujudkan dengan menjauhi niat buruk, perkataan yang kotor, perbuatan yang jelek, dan menjauhi perilaku tercela.
8. Sebagai orang yang beriman kepada malaikat Ridwan, perilaku yang dapat kita wujudkan dengan selalu memohon kepada Allah Swt. agar masuk surga dengan aman, sambil menciptakan kedamaian dan ketentraman di dunia ini.
9. Sebagai orang yang beriman kepada malaikat Malik, perilaku yang dapat kita wujudkan dengan memohon kepada Allah Swt. agar terhindar dari siksaan api neraka.

Bacalah cerita berikut ini!

Kejujuran Seorang Santri

Dikisahkan para santri sedang memperbincangkan perilaku Kyainya yang selalu menganak-emaskan santrinya. Mendengar perbincangan santrinya, sang Kyai pun memanggil mereka. Kepada para santrinya, sang Kyai berkata: “Ambilah burung-burung ini, lalu sembelihlah di tempat yang tidak ada satu pun mengetahuinya.”

Para santri bergegas membawa burung yang diberikan sang Kyai dengan pemotongnya sekaligus. Mereka menyebar ke seluruh tempat yang dianggap sepi. Ada yang pergi ke belakang rumah, pekarangan, bawah jembatan, dan sebagainya.

Dengan bangga, mereka kembali membawa burung-burung yang sudah dipotong. Sementara satu santri kembali dengan membawa burung yang masih hidup. Semua santri mengejeknya dengan berkata: “Dasar santri kesayangan, takut, ya tidak berani memotong burung?” Si santri ini pun diam saja sambil menuju rumah sang Kyai.

Sesampainya di rumah sang Kyai, para santri berkata, “Kyai, kami sudah melakukan apa yang Kyai perintahkan, kecuali satu santri ini. Ternyata, santri yang selama ini Kyai sayang adalah seorang penakut”.

Kemudian Sang Kyai bertanya kepada si santri yang tidak memenuhi perintahnya itu, ”Kenapa kamu tidak memenuhi perintahku?”.

Si santri ini menjawab, “Kyai, bagaimana saya bisa memenuhi permintaan Kyai, sementara saya tidak menemukan tempat yang tidak ada sesuatu pun yang tidak dapat melihat”

Sang Kyai meminta penegasan lagi, “Tolong jelaskan mengapa kamu tidak memenuhi perintahku?”

“Di dunia ini tidak ada tempat yang sepi dari penglihatan Allah dan malaikat-malaikat-Nya. malaikat Rakib dan Atid selalu mengawasi apa yang dilakukan manusia. Atas dasar itulah saya tidak bisa memenuhi perintah Kyai.”

Sang Kyai dengan bangganya mengatakan kepada santri yang lain, “Saya sangat menyayangi santri ini karena ia jujur. Siapa yang jujur akan saya sayangi”. Semua santri tertegun mendengar pernyataan sang Kyai.

(Sumber: Cerita-cerita Al-Qur’an Menakjubkan untuk Buah Hati, Andrian R. Nugraha & Deny Riana)

Rangkuman

1. Iman kepada malaikat adalah percaya dan yakin bahwa Allah Swt. menciptakan malaikat dari cahaya (nur) untuk mengatur dan mengurus alam semesta.
2. Sifat-sifat malaikat, antara lain: hamba Allah Swt. yang mulia, dapat menyamar sesuai kehendak Allah, tidak makan dan tidak minum, tidak memiliki jenis kelamin, tidak pernah letih dan tidak pula berhenti beribadah kepada Allah, tidak mau masuk ke rumah-rumah yang ada anjing dan patung-patung, senang mencari dan mengelilingi majelis zikir, selalu berdoa bagi hamba yang duduk menunggu *ṣalat* berjamaah.
3. Nama-nama malaikat yang kita kenali adalah Jibril, Mikail, Israfil, Izrail, Munkar dan Nakir, Raqib, Atid, Malik, dan Ridwan.

Ayo Berlatih

I. Penerapan

Berilah tanda centang (✓) pada kolom yang tersedia sesuai dengan perilaku kalian!

no.	Pernyataan	Ya	Tidak
1.	Saya meyakini bahwa Allah Swt. menciptakan malaikat sebagai pembantu-pembantu-Nya.		
2.	Saya akan berbuat baik karena malaikat Rakib selalu mencatat kebaikan-kebaikan saya.		
3.	Saya akan menjauhi perbuatan tercela karena malaikat Atid selalu mengintai saya.		
4.	Saya akan belajar dengan sungguh-sungguh karena Allah akan memberikan ilmu melalui malaikat Jibril.		
5.	Saya yakin malaikat Munkar dan Nakir akan menyiksa orang yang selama hidupnya selalu berbuat jahat.		
6.	Saya yakin malaikat tidak pernah lelah mengawasi manusia		
7.	Saya yakin dengan sungguh-sungguh ibadah saya akan diterima Allah Swt.		
8.	Saya yakin Allah tidak melihat ketika saya bersembunyi di tempat yang paling gelap.		

9.	Saya bisa menjadi orang yang taat seperti malaikat.		
10.	Saya yakin dengan ketaatan saya menjadi orang mulia.		

Isilah kolom di bawah ini dengan contoh perilaku yang mencerminkan beriman kepada malaikat Allah Swt. yang dapat dilihat dengan menyertakan alasannya!

Nama malaikat	Perilaku yang dapat diterapkan
Jibril	Selalu belajar dan berdoa agar Allah memberi ilmu pengetahuan yang luas dan bermanfaat
Mikail	
Israfil	
Izrail	
Munkar dan Nakir	
Raqib	
Atid	
Malik	
Ridwan	

II. Pilihan Ganda

Pilihlah salah satu jawaban yang benar dengan memberi tanda silang (X) pada huruf A, B, C, dan D!

1. Makhluk Allah Swt. yang gaib, terbuat dari nur atau cahaya, dengan wujud dan sifat-sifat tertentu adalah
   A. manusia
   B. jin
   C. salaikat
   D. setan

2. Sifat-sifat malaikat di antaranya
   A. selalu menentang perintah Allah Swt.
   B. patuh dan taat kepada Allah Swt.
   C. selalu makan dan minum
   D. mempunyai hawa nafsu

3. Fenomena hancurnya alam semesta merupakan gambaran terjadinya hari kiamat. Allah Swt. menugasi malaikat peniup sangkakala yang dapat menghancurkan alam semesta ini. malaikat tersebut adalah
   A. Jibril
   B. Mikail
   C. Israfil
   D. Izrail

4. Setiap perbuatan manusia akan dimintai pertanggungjawabannya kelak di akhirat? Semua itu akan dicatat oleh malaikat
   A. Jibril
   B. Munkar dan Nakir
   C. Raqib dan Atid
   D. Malik dan Ridwan

5. Berikut ini yang bukan merupakan perbedaan antara malaikat dengan manusia adalah
   A. manusia memiliki hawa nafsu, sedang malaikat tidak.
   B. manusia diciptakan dari tanah, sedangkan malaikat dari api
   C. Malaikat patuh kepada Allah Swt. sedangkan manusia tidak.
   D. Malaikat memiliki tugas yang berbeda dan manusia tidak.

6. Berikut ini adalah hikmah dari beriman kepada malaikat Allah Swt., antara lain
   A. memberi semangat kepada orang yang beriman agar menjadi muslim sejati.
   B. kurang hati-hati dalam berbicara dan berbuat.
   C. kurang bersemangat dan rajin beribadah kepada Allah Swt.
   D. tidak hafal nama dan tugas para malaikat.

7. Zaid mengerjakan soal ujian tanpa mencontek, walaupun banyak kesempatan dan tidak ada pengawas di ruangan. Sikap tersebut menunjukkan bahwa ia beriman kepada malaikat
   A. Jibril
   B. Mikail
   C. Raqib dan Atid
   D. Israfil.

8. Salah satu persamaan antara malaikat dan jin adalah keduanya sama-sama
   A. berjenis kelamin
   B. makhluk gaib
   C. berkembang biak
   D. memiliki nafsu

9. Sifat malaikat yang membedakannya dengan manusia adalah
   A. memiliki nafsu
   B. makan dan minum
   C. kemampuan ilmunya
   D. ketundukkan dan kepatuhan

10. Kita harus selalu melaksanakan semua perintah Allah dan menjauhi semua larangan-Nya. Agar dapat surganya, kita harus
    A. iman kepada malaikat Ridwan
    B. iman kepada malaikat Malik
    C. iman kepada malaikat Munkar Nakir
    D. iman kepada malaikat Raqib dan Atid

III. Uraian

Jawablah soal-soal berikut sesuai dengan pernyataan!

1. Mengapa malaikat selalu taat Allah Swt.?
2. Tuliskan sebuah ayat beserta terjemahannya yang menegaskan bahwa malaikat tidak merasa letih untuk taat kepada Allah!
3. Sebutkan sifat-sifat malaikat!
4. Jelaskan perbedaan malaikat dengan manusia dan makhluk gaib lain (jin dan setan/iblis)!
5. Sebutkan (minimal 5) contoh pengamalan dari iman kepada malaikat!
6. Mengapa kita harus mengimani malaikat Allah Swt.?
7. Sebutkan perilaku-perilaku orang yang beriman kepada malaikat?
8. Sebutkan hikmah beriman kepada malaikat!
9. Apa yang dilakukan oleh orang yang beriman kepada malaikat Izrail?
10. Apa yang dilakukan oleh orang yang beriman kepada malaikat Jibril?

IV. Tugas

Setelah kalian mempelajari iman kepada malaikat, amatilah perilaku yang mencerminkan beriman kepada malaikat tersebut di lingkungan kalian tinggal!

Perilaku yang diamati	Tanggapanmu
Amir menolak ketika disuruh berbohong karena ia takut dicatat oleh malaikat Atid.	Sungguh mulia sikap Amir karena keyakinan adanya malaikat Atid membuatnya selalu jujur.

Nilai	Paraf OT	Paraf Guru

Pelajaran

9 Berempati itu Mudah Menghormati itu Indah

Peta Konsep
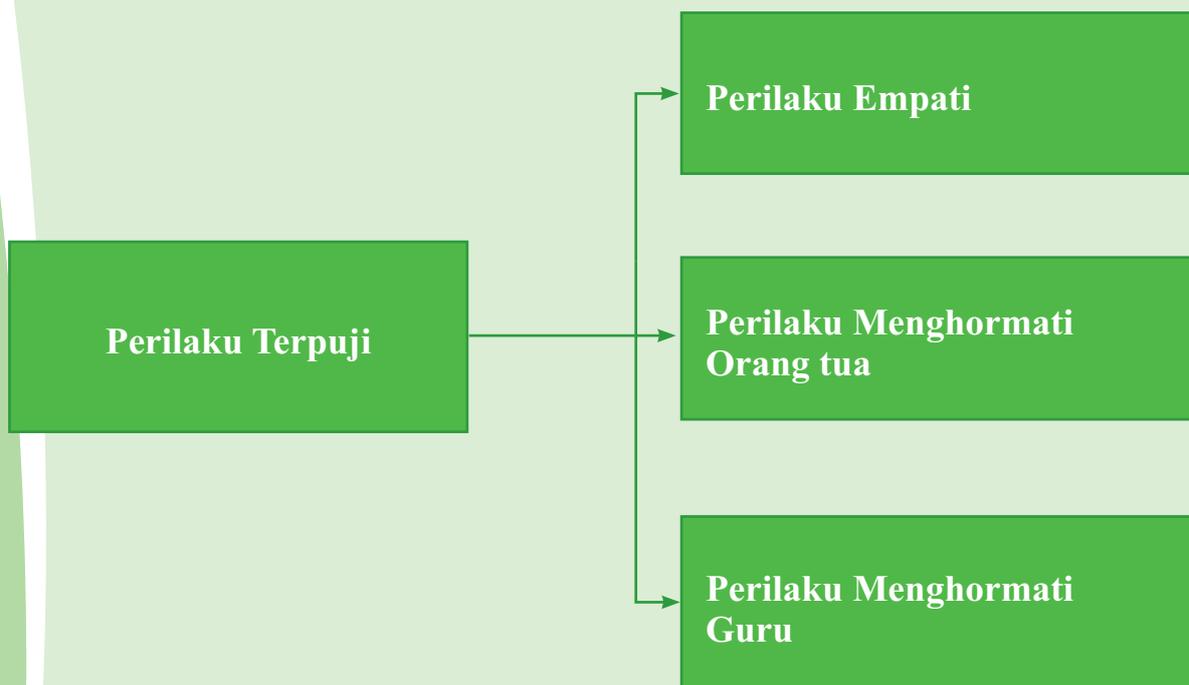
A Mari Renungkan

Ketika kita melihat keluarga yang bahagia alangkah senangnya. Mereka saling menyayangi, menghormati, dan mengasihi. Hidup saling berbagi juga indah. Ada orang yang membutuhkan, ada orang yang memberikan. Hidup ini terasa sempurna jika semuanya saling memahami akan kebutuhan hidupnya masing-masing.

Akan tetapi, kita sering saksikan dalam kehidupan banyak yang jauh menyimpang dari ajaran Islam, seperti perilaku durhaka kepada kedua orang tua, tidak menuruti nasihat orang tua dan guru, dan tidak menghargai guru. Perilaku ini apabila dibiarkan akan merugikan, baik bagi diri sendiri maupun orang lain sehingga akan membuat kehidupan ini tidak nyaman dan tenteram.

Sebagai anak-anak muslim, kita seharusnya tidak melakukan perilaku seperti itu. Bahkan, kita harus menasihati teman-teman yang sering melakukan perbuatan tersebut.

Kita harus peduli, meraskan apa yang dirasakan teman kita. Kita wajib menghormati kedua orang tua kita yang telah membesarkan kita. Kita juga wajib menghormati guru-guru kita karena dari merekalah kita sekarang ini bisa membaca dan menulis.

Sikap empati atau peduli terhadap orang lain, menghormati orang tua, serta menghormati guru merupakan perilaku terpuji yang harus dijunjung tinggi agar kita menjadi manusia yang sempurna.

B Mari Mengamati

Amati gambar ini, kemudian berikan tanggapanmu!

(Sumber: Dok. Kemdikbud)
Gambar 9.1.

C Mari Berperilaku Empati

Empati adalah keadaan mental yang membuat orang merasa dirinya dalam keadaan, perasaan atau pikiran yang sama dengan orang lain. Dalam istilah lain, empati dapat diartikan sebagai kemampuan untuk menyadari diri sendiri atas perasaan seseorang, lalu bertindak untuk membantunya.

Empati merupakan sifat terpuji Islam menganjurkan hambanya memiliki sifat ini. Empati sama dengan rasa iba atau kasihan kepada orang lain yang terkena musibah. Islam sangat menganjurkan sikap empati, sebagaimana firman Allah Swt. dalam surah *an-Nisā*/4: 8.

وَإِذَا حَضَرَ ٱلْقِسْمَةَ أُو۟لُوا۟ ٱلْقُرْبَىٰ وَٱلْيَتَـٰمَىٰ وَٱلْمَسَـٰكِينُ فَٱرْزُقُوهُم
مِّنْهُ وَقُولُوا۟ لَهُمْ قَوْلًا مَّعْرُوفًا ٨

*"Dan apabila sewaktu pembagian itu hadir beberapa kerabat, anak-anak yatim, dan orang-orang miskin, maka berilah mereka dari harta itu (sekedarnya) dan ucapkanlah kepada mereka perkataan yang baik". (*Surah *an-Nisā*/4: 8).

Ayat tersebut menjelaskan apabila ada kerabat, anak yatim, dan orang miskin yang ikut menyaksikan pembagian warisan, maka mereka diberi bagian sekadarnya sebagai atau tali kasih. Kepedulian terhadap mereka perlu ditumbuhkan.

Sikap empati ini akan timbul apabila:
1. Dapat merasakan apa yang dirasakan oleh orang lain,
2. Mampu menempatkan diri sebagai orang lain, dan
3. Menjadi orang lain yang merasakan.

Terkait sikap empati ini, Rasulullah saw. bersabda.

عَنْ أَبِي مُوْسَى رضي الله عنه قَالَ : قَالَ رَسُوْلُ اللهِ ﷺ : اَلْمُؤْمِنُ لِلْمُؤْمِنِ
كَالْبُنْيَانِ يَشُدُّ بَعْضُهُ بَعْضًا (أخرجه البخارى)

"Dari Abi Musa r.a. dia berkata, Rasulullah saw. bersabda, 'Orang mukmin yang satu dengan yang lain bagai satu bangunan yang bagian-bagiannya saling mengokohkan. (H.R. Bukhari)

Hadis di atas, secara tidak langsung mengajarkan kepada kita untuk bisa merasakan apa yang dirasakan orang mukmin yang lain. Apabila ia sakit, kita pun merasa sakit. Apabila ia gembira, kita pun merasa gembira.

(Sumber: Dok. Kemdikbud)
Gambar 9.2. Para penerima sumbangan dari donatur

Allah Swt. menyuruh umat manusia untuk berempati terhadap sesamanya. Peduli dan membantu antar sesama yang membutuhkan. Allah Swt. sangat murka kepada orang-orang yang egois dan sombong. Perilaku empati dalam kehidupan sehari-hari dapat diwujudkan dengan cara:

1. peka terhadap perasaan orang lain,
2. membayangkan seandainya aku adalah dia,
3. berlatih mengorbankan milik sendiri, dan
4. membahagiakan orang lain.

D Mari Menghormati Orang Tua Kita

Siapakah orang yang paling dekat dengan kamu sejak lahir? Tentu kedua orang tuamu, bukan? Merekalah yang membawa kamu ke dunia ini dengan izin Allah Swt.

Jasa mereka besar sehingga kamu tidak akan mampu menghitungnya, antara lain:

1. Ibu mengandung dengan penuh susah payah, kemudian melahirkan dengan mempertaruhkan nyawanya;
2. Ibu menyusui selama dua tahun dengan penuh kasih sayang, dan terjaga malam hari karena memenuhi kebutuhan anaknya;
3. Ibu dan ayah memelihara kita sehingga kita siap untuk hidup mandiri;
4. Ayah dan ibu bekerja keras untuk memenuhi keperluan keluarga;
5. Ayah dan ibu memberi bekal pendidikan;
6. Ayah dan ibu memberikan kasih sayang dengan ikhlas tanpa meminta balasan.

Karena besarnya jasa orang tua, kita sebagai anak wajib hukumnya berbuat baik kepada keduanya. Allah Swt. memerintahkan kita untuk berbuat baik kepada keduanya, sebagaimana firman-Nya:

وَإِذْ أَخَذْنَا مِيثَاقَ بَنِيٓ إِسْرَآءِيلَ لَا تَعْبُدُونَ إِلَّا ٱللَّهَ وَبِٱلْوَٰلِدَيْنِ إِحْسَانًا
وَذِي ٱلْقُرْبَىٰ وَٱلْيَتَٰمَىٰ وَٱلْمَسَٰكِينِ وَقُولُوا۟ لِلنَّاسِ حُسْنًا وَأَقِيمُوا۟ ٱلصَّلَوٰةَ
وَءَاتُوا۟ ٱلزَّكَوٰةَ ثُمَّ تَوَلَّيْتُمْ إِلَّا قَلِيلًا مِّنكُمْ وَأَنتُم مُّعْرِضُونَ ﴿٨٣﴾

"Dan (ingatlah) ketika Kami mengambil janji dari Bani Israil, "Janganlah kamu menyembah selain Allah, dan berbuat-baiklah kepada kedua orang tua, kerabat, anak-anak yatim, dan orang-orang miskin. Dan bertuturkatalah yang baik kepada manusia, laksanakanlah ṣalat dan tunaikanlah zakat." Tetapi kemudian kamu berpaling (mengingkari), kecuali sebagian kecil dari kamu, dan kamu (masih menjadi) pembangkang." (Surah *al-Baqarah*/2: 83).

(Sumber: Dok. Kemdikbud)
Gambar 9.3. Belas kasih seorang ibu tanpa pamrih

Pada penggalan ayat وَبِالْوَالِدَيْنِ إِحْسَانًا , Allah Swt. menegaskan bahwa kita harus berbuat baik kepada kedua orang tua.

Terkait dengan ini, Imam Abu Daud dan Baihaqi meriwayatkan sebuah *hadiś* dari Abdullah bin Amru sebagai berikut.

عَنْ عَبْدِ اللهِ ابْنِ عُمَرَ قَالَ : جَاءَ رَجُلٌ إِلَى رَسُوْلِ اللهِ ﷺ فَقَالَ : جِئْتُ أُبَايِعُكَ عَلَى الْهِجْرَةِ وَتَرَكْتُ أَبَوَيَّ يَبْكِيَانِ ، فَقَالَ ارْجِعْ اِلَيْهِمَا فَأَضْحِكْهُمَا كَمَا أَبْكَيْتَهُمَا (رواه البيهقي)

"Seseorang datang kepada Rasulullah saw. dan berkata, "Aku akan berbaiat kepadamu untuk berhijrah, dan aku tinggalkan kedua orang tuaku dalam keadaan menangis." Rasulullah saw. bersabda, "Kembalilah kepada kedua orang tuamu dan buatlah keduanya tertawa sebagaimana engkau telah membuat keduanya menangis." (H.R. Baihaqi)

Hadis di atas menegaskan kepada kita agar tidak sekali-kali mengecewakan kedua orang tua kita. Perilaku menghormati kedua orang tua dapat diwujudkan dengan cara berikut ini.

1. Ketika orang tua masih hidup:
   a. Memperlakukan keduanya dengan sopan dan hormat;
   b. Membantu pekerjaanya;
   c. Mengikuti nasihatnya (apabila nasihat itu baik);
   d. Membahagiakan keduanya.
2. Ketika orang tua sudah meninggal;
   a. Jika keduanya muslim, kamu dapat mendoakan mereka setiap saat agar mendapat ampunan Allah Swt;
   Doa yang diajarkan Rasulullah saw. demikian:

   اَللّٰهُمَّ اغْفِرْلِيْ وَلِوَالِدَيَّ وَارْحَمْهُمَا كَمَا رَبَّيَانِيْ صَغِيْرًا

   "Ya Allah, ampunilah aku dan kedua orang tuaku dan rahmatilah mereka sebagaimana keduanya telah memeliharaku pada waktu kecil."

   b. Melaksanakan wasiatnya;
   c. Menyambung dan melanjutkan silaturahmi yang dahulu sudah dilakukan oleh kedua orang tua;
   d. Menjaga nama baik mereka.

Bacalah cerita berikut ini!

Umar dan Janda Tua

Pada suatu malam, Khalifah Umar bersama Aslam mengunjungi kampung yang terpencil. Khalifah terperanjat mendengar seorang gadis kecil menangis. Mereka segera bergegas mendekati asal suara itu. Setelah dekat, Umar melihat seorang perempuan tua tengah memanaskan panci di atas tungku api, sambil mengaduk-aduk isi panci dengan sendok kayu yang panjang.

Umar pun menanyakan perihal anaknya yang menangis itu. Si Ibu menjawab, “Aku memasak batu-batu ini untuk menghibur anakku. Inilah kejahatan Khalifah Umar bin Khattab. Ia tidak mau melihat rakyatnya yang sengsara Sungguh kejam! Sejak dari pagi kami belum makan. Anakku pun kusuruh berpuasa, dengan harapan ketika waktu berbuka kami mendapat rejeki. Namun, ternyata tidak. Anakku terpaksa tidur dengan perut kosong. Aku mengumpulkan batu-batu kecil dan memasaknya untuk membohongi anakku, dengan harapan ia akan tertidur. Ternyata tidak, mungkin karena lapar, ia bangun dan menangis minta makan.”

Mendengar keluhan si Ibu, dengan air mata berlinang Khalifah Umar bangkit dan mengajak Aslam cepat-cepat pulang ke Madinah. Tanpa istirahat lagi, Umar segera memikul gandum di punggungnya untuk diberikan kepada janda tua yang sengsara itu.

Ketika sampai di tempat, Khalifah Umar meletakkan karung berisi gandum dan beberapa liter minyak samin ke tanah, kemudian memasaknya. Setelah masak Khalifah Umar meminta Si Ibu membangunkan anaknya. Wanita itu berkata, “Terima kasih, semoga Allah membalas perbuatanmu.”

Sebelum pergi Khalifah Umar menyuruh si Ibu untuk datang menemui Khalifah Umar, karena Khalifah akan memberikan haknya sebagai penerima santunan negara.

Esok harinya wanita itu pergi menemui menemui Khalifah Umar bin Khattab r.a. Tatkala wanita tersebut bertemu dengan sang Khalifah, betapa terkejutnya dia. Tak dinyana Khalifah Umar adalah orang yang memanggulkan dan memasakkan gandum tadi malam.

(Sumber: Kisah Penuh Hikmah, Anisa Widiyarti).

E Mari Menghormati Guru

Kita harus berbuat baik atau berbakti kepada kedua orang tua. Kita juga diperintahkan untuk berbuat baik atau berbakti kepada guru. Gurulah yang telah mendidik dan mengajarkan ilmu kepada kita. Sebagai pendidik, guru membentuk kita menjadi manusia yang beriman, mengerti baik dan buruk, berbudi pekerti luhur, dan menjadi orang yang bertanggung jawab, baik kepada diri sendiri, masyarakat, bangsa, maupun negara.

Gurulah yang menjadikan kita orang yang pandai dan memahami ilmu pengetahuan. Dengan demikian, kita akan memperoleh kedudukan yang tinggi di hadapan Allah Swt., sebagaimana firman-Nya.

... يَرْفَعِ اللّٰهُ الَّذِيْنَ اٰمَنُوْا مِنْكُمْۙ وَالَّذِيْنَ اُوْتُوا الْعِلْمَ دَرَجٰتٍۗ ...

"...Allah akan meninggikan orang-orang yang beriman di antara kamu dan orang-orang yang berilmu pengetahuan beberapa derajat..." (Surah *al-Mujadalah*/58:11)

Cara berbakti kepada guru, antara lain dengan bersikap:

1. Mengucapkan salam apabila bertemu;
2. Memperhatikan apabila diajak bicara di dalam dan di luar kelas
3. Rendah hati, sopan, dan menghargai;
4. Melaksanakan nasihatnya;
5. Melaksanakan tugas belajar dengan ikhlas.

(Sumber: Dok. Kemdikbud)
Gambar 9.4. Peserta didik sedang mendengarkan penjelasan guru

Bacalah kisah ini!

Imam Syafi'i Hormat kepada Gurunya

Dikisahkan, Imam Syafi'i yang sedang mengajar santri-santrinya di kelas, tiba-tiba dikejutkan kedatangan dengan seseorang berpakaian lusuh, kumal dan kotor. Seketika itu Imam Syafi'i mendekati dan memeluknya. Para santri kaget dan heran melihat perilaku gurunya itu. Mereka bertanya: "Siapa dia wahai Guru, sampai engkau memeluknya erat-erat. Padahal ia kumuh, kotor, dan menjijikkan?"

Imam Syafi'i menjawab: "Ia guruku. Ia telah mengajariku tentang perbedaan antara anjing yang cukup umur dengan anjing yang masih kecil. Pengetahuan itulah yang membuatku bisa menulis buku fiqh ini."

Sungguh mulia akhlak Imam Syafi'i. Ia menghormati semua guru-gurunya, meskipun dari masyarakat biasa.

Rangkuman

1. Empati adalah keadaan mental yang membuat orang merasa dirinya dalam keadaan, perasaan atau pikiran yang sama dengan orang lain.
2. Perilaku empati dalam kehidupan sehari-hari dapat diwujudkan dengan peka terhadap perasaan orang lain, membayangkan seandainya dia adalah aku, berlatih mengorbankan milik sendiri, dan membahagiakan orang lain.
3. Ketika orang tua masih hidup cara menghormatinya:
   a. memperlakukan keduanya dengan sopan dan hormat,
   b. membantu pekerjaan di rumah, mengikuti nasihatnya,
   c. membantu kehidupan ekonominya.
4. Ketika orang tua sudah meninggal, cara menghormatinya adalah:
   a. melaksanakan wasiatnya,
   b. menyambung dan melanjutkan silaturahmi yang dahulu sudah dilakukan oleh kedua orang tua,
   c. menjaga nama baik mereka,
4. Cara berbakti kepada guru, antara lain dengan bersikap:
   a. rendah hati, sopan, dan menghargai,
   b. melaksanakan nasihatnya,
   c. mengucapkan salam apabila bertemu,
   d. memerhatikan apabila diajak bicara di kelas,
   e. melaksanakan perintahnya dengan ikhlas.

Ayo Berlatih

I. Penerapan

1. Berilah tanda centang (✓) pada kolom yang tersedia sesuai dengan perilaku kalian!

No.	Pernyataan	Ya	Tidak
1.	Saya merasa kasihan ketika melihat orang tuaku terkena musibah.		
2.	Saya akan berbuat baik kepada kedua orang tua sesuai kemampuan saya.		
3.	Saya yakin guru akan menyayangi kalau saya mengikuti nasihatnya.		
4.	Saya akan memberikan sumbangan makanan kepada para korban banjir.		

5.	Saya yakin orang tua akan memberi hadiah karena saya berhasil di sekolah.		
6.	Saya yakin bahwa orang tua sangat menyayangiku.		
7.	Saya yakin bahwa saya mampu berbuat baik kepada kedua orang tua		
8.	Saya setiap saat berdoa untuk kebaikan orang tua saya.		
9.	Saya akan memberikan nasihat kepada teman-teman untuk selalu berbuat baik pada orang tuanya.		
10.	Saya yakin bahwa *riḍa* Allah ada pada *riḍa* orang tua.		

2. Isilah kolom di bawah ini dengan contoh perilaku empati dengan menyertakan tanggapanmu!

Perilaku Empati yang dapat diterapkan	**Tanggapanmu**
Aisyah memberikan bantuan pakaian bekas kepada korban longsor di desanya.	Sikap Aisyah sangat baik, ia orang yang peduli dengan sesama.

3. Isilah kolom di bawah ini dengan contoh perilaku menghormati orang tua dengan menyertakan tanggapannya!

Perilaku menghormati orang tua yang dapat diterapkan	Tanggapanmu
Hasyim mendoakan orang tuanya setiap selesai *ṣalat.*	Hasyim pasti disayang orang tuanya dan Allah Swt.

4. Isilah kolom di bawah ini dengan contoh perilaku menghormati guru dengan menyertakan tanggapannya!

Perilaku menghormati guru yang dapat diterapkan	Tanggapanmu
Ketika guru memerintahkan Akbar untuk mengerjakan tugas, ia segera mengerjakannya.	Akbar pasti disayang gurunya, Gurunya menyukai anak yang rajin.

II. Pilihan Ganda

Pilihlah salah satu jawaban yang benar dengan memberi tanda silang (X) pada huruf A, B, C, dan D!

1. Kemampuan untuk menyadari perasaan orang lain dan bertindak untuk membantunya merupakan arti
   A. *amanah*
   B. jujur
   C. empati
   D. *istiqamah*

2. Manusia adalah makhluk sosial, ia tidak bisa hidup tanpa bantuan orang lain. Perilaku kita sebaiknya adalah
   A. mendengarkan apa kata orang lain
   B. mengikuti apa yang dinginkan orang lain
   C. merasakan apa yang dirasakan orang lain
   D. merendahkan diri kepada orang lain

3. Sikap empati seorang pelajar dapat diwujudkan dalam bentuk
   A. berbagi contekan saat ulangan
   B. berbagi makanan saat makan bersama
   C. meminjamkan alat tulis kepada teman yang tidak memiliki
   D. membiarkan teman merasa kesusahan

4. Saat menghadapi musibah, ia selalu mengeluh, tetapi saat bahagia ia enggan berbagi. Sifat seperti ini tidak baik karena akan menyebabkan
   A. disayang teman
   B. keretakan hubungan
   C. termotivasi untuk berusaha
   D. menjadi terhormat

5. Perhatikan pernyataan berikut ini:
   1. Memperlakukan keduanya dengan sopan dan hormat,
   2. Membantu pekerjaanya di rumah
   3. Membantu kehidupan ekonominya saat dibutuhkan
   4. Tidak mengikuti nasihat-nasihatnya.

   Yang termasuk perilaku berbuat baik kepada kedua orang tua adalah
   A. 1, 2 dan 3
   B. 1, 3 dan 4
   C. 2, 3 dan 4
   D. 1, 2 dan 4

6. Contoh perilaku menghormati dan menghargai guru dapat diwujudkan dengan berbuat baik kepada guru, antara lain

A. belajar dengan sungguh-sungguh
B. berpakaian seragam sesuai dengan aturan sekolah
C. mengucapkan salam bila bertemu
D. selalu menceritakan keburukannya

7. Contoh perilaku berbuat baik kepada orang tua yang sudah meninggal adalah
   A. membantu keperluannya
   B. membelanjakan hartanya
   C. memperebutkan harta warisan
   D. mengunjungi sahabat orang tuanya

8. Contoh perilaku berbuat baik kepada orang tua yang masih hidup adalah
   A. mendoakan dan melaksanakan nasihatnya
   B. membelanjakan hartanya
   C. memperebutkan harta warisan
   D. menyimpan hartaanya

9. Di bawah ini yang termasuk perilaku menghormati guru adalah
   A. mendoakan dan melaksanakan nasihatnya
   B. meminta nasihat-nasihatnya
   C. memperebutkan harta warisan
   D. mengunjungi sahabat-sahabatnya

10. Apabila melihat guru melakukan kesalahan, kita sebagai peserta didik harus
    A. mencemoohkan
    B. menceritakan ke orang lain
    C. menegurnya dengan sopan
    D. membiarkannya

III. Uraian

Jawablah pertanyaan di bawah sesuai dengan pernyataan!

1. Apa yang kamu ketahui tentang empati?
2. Mengapa kita harus memiliki sikap empati?
3. Mengapa kita harus menghormati orang tua?
4. Bagaimana caranya menghormati orang tua kita yang masih hidup?
5. Bagaimana caranya menghormati orang tua kita yang sudah meninggal?
6. Siapakah guru itu? Dan mengapa kita harus menghormatinya?
7. Buatlah contoh perilaku empati dalam kehidupan sehari-hari!
8. Buatlah contoh perilaku menghormati kedua orang tua!
9. Buatlah contoh perilaku menghormati guru!
10. Buatlah kesimpulan dari cerita Imam Syafi'i!

IV. Tugas

Setelah kalian mempelajari sifat-sifat terpuji: empati, menghormati kedua orang tua dan guru, amatilah perilaku yang mencerminkan sifat tersebut di lingkungan tempat tinggalmu!

Perilaku empati, menghormati orang tua dan guru yang dapat diamati	Tanggapanmu
Fatimah suka membantu ibunya memasak di dapur.	Sikap Fatimah sangat baik karena dapat meringankan beban ibunya.

Nilai	Paraf OT	Paraf Guru

Pelajaran

10 Memupuk Rasa Persatuan pada Hari yang Kita Tunggu

Peta Konsep
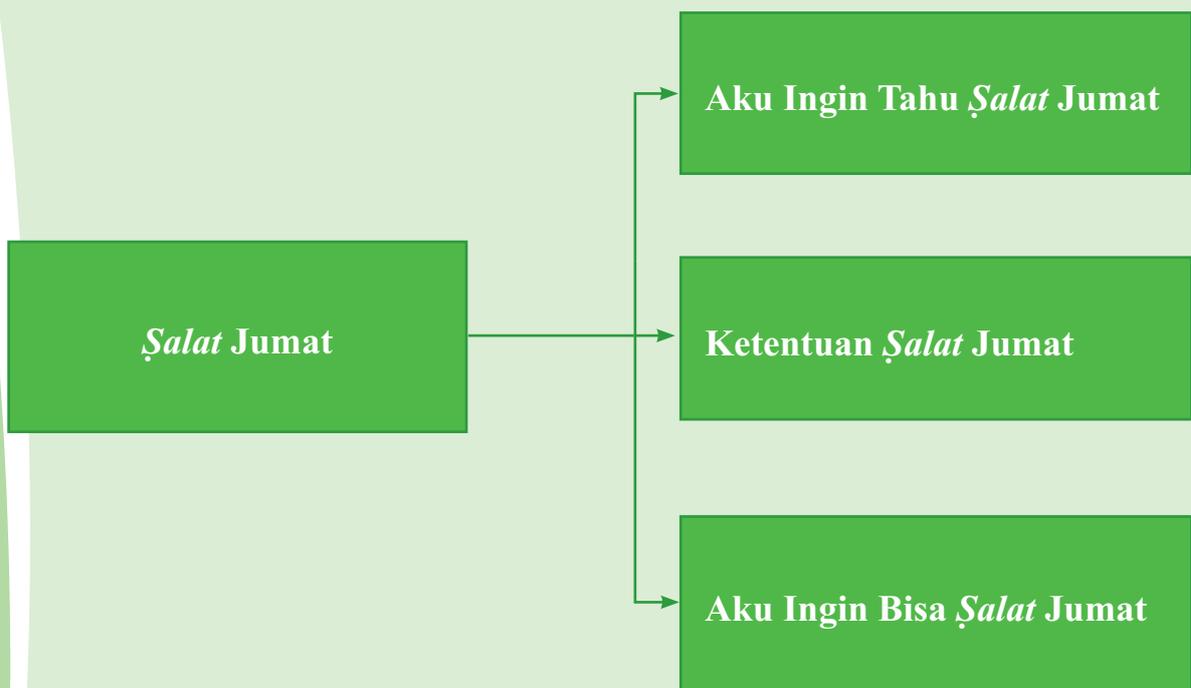
A Mari Renungkan

Tahukah kalian bahwa hari Jumat begitu mulia. Hari itu disebut sebagai *sayyidul ayyām* yang artinya penghulu segala hari. Untuk mengetahui apa istimewanya, renungkan kisah yang dikutip dari kitab *Tarikh* karya Ibnu 'Asākir berikut ini.

Ada seorang bernama Yunus bin Maisarah melewati pemakaman. Seperti biasa, dia mengamalkan adab seorang muslim yang melewati pekuburan seraya dia berdoa, "Semoga keselamatan bagimu wahai penghuni kubur. Kalian telah mendahului kami. Kelak kami juga akan menyusul. Semoga Allah Swt. mengasihi kita semua. Memberi ampunan kepada kita semua. Kami laksana sudah mengalami apa yang kalian alami."

Setelah doa itu diucapkan, ruh di dalam kuburan itu berkata kepada Yunus, "Sungguh beruntung kamu wahai penghuni dunia. Kamu mendapat pahala layaknya ibadah haji dalam sebulan 4 kali."

Yunus terheran lalu bertanya,"Benarkah, kapan itu? Semoga Allah mengasihi kamu wahai ruh yang tenang."

Ruh itu menjawab, "Pada hari Jumat, apakah kamu tidak tahu bahwa *ṣalat* Jumat adalah haji *mabrur* yang diterima?"

B Mari Mengamati

Amati gambar ini, kemudian berikan tanggapanmu!

(Sumber: Dok. Kemdikbud)
Gambar 10.1.

C Apa *Ṣalat* Jumat itu?

Ṣalat Jumat adalah *ṣalat* dua rakaat dengan berjamaah yang dilaksanakan sesudah khotbah Jumat pada waktu Zuhur di hari Jumat. Hukumnya wajib bagi laki-laki yang sudah memenuhi syarat.

يَٰٓأَيُّهَا ٱلَّذِينَ ءَامَنُوٓا۟ إِذَا نُودِىَ لِلصَّلَوٰةِ مِن يَوْمِ ٱلْجُمُعَةِ فَٱسْعَوْا۟ إِلَىٰ ذِكْرِ ٱللَّهِ
وَذَرُوا۟ ٱلْبَيْعَ ۚ ذَٰلِكُمْ خَيْرٌ لَّكُمْ إِن كُنتُمْ تَعْلَمُونَ ﴿٩﴾

"Hai orang-orang yang beriman, apabila diseru untuk menunaikan ṣalat di hari Jumat, maka bersegeralah kamu kepada mengingat Allah dan tinggalkan jual beli." (Surah *al-Jumū'ah*/62: 9)

Ṣalat Jumat pada prinsipnya sama dengan *ṣalat* wajib yang dilaksanakan secara berjamaah. *Ṣalat* Jumat adalah *ṣalat* wajib atau *farḍu 'ain* yang dilaksanakan oleh setiap muslim laki-laki dalam setiap minggunya pada hari Jumat.

Ṣalat Jumat dilaksanakan secara berjamaah dan tidak boleh dilakukan sendiri-sendiri.

Agar *ṣalat* Jumat dapat dilaksanakan sesuai dengan aturan-aturan yang berlaku, maka kalian harus mengetahui ketentuan-ketentuannya.

D Ketentuan *Ṣalat* Jumat

1. Syarat Wajib *Ṣalat* Jumat

Ṣalat Jumat dilaksanakan dengan syarat-syarat sebagai berikut.

a. Islam.
b. Balig (dewasa), anak-anak tidak diwajibkan.
c. Berakal, orang gila tidak wajib.
d. Laki-laki, perempuan tidak diwajibkan.
e. Sehat, orang yang sedang sakit atau berhalangan tidak diwajibkan.
f. Menetap (bermukim), orang yang sedang dalam perjalanan (*musafīr*) tidak wajib.

(Sumber: Dok. Kemdikbud)
Gambar 10.2. Peserta didik sedang melaksanakan ṣalat Jumat di masjid sekolah

2. **Syarat Sah Mendirikan *Ṣalat* Jumat**

Ṣalat Jumat dianggap sah apabila memenuhi syarat sebagai berikut.

a. Dilaksanakan di tempat yang telah dijadikan tempat bermukim oleh penduduknya, baik di perkotaan maupun di pedesaan. Oleh karena itu, tidak sah mendirikan *ṣalat* Jumat di ladang-ladang yang penduduknya hanya singgah di sana untuk sementara waktu saja.

b. Dilaksanakan secara berjamaah. Tidak sah hukumnya apabila *ṣalat* Jumat dilaksanakan sendiri-sendiri. Para ulama berbeda pendapat tentang jumlah orang untuk dapat mendirikan *ṣalat* Jumat. Sebagian ulama mengatakan minimal 40 orang dan ada yang mengatakan minimal 2 orang.

c. Dilaksanakan pada waktu Zuhur. Hal ini sesuai dengan *hadis* Nabi:

عَنْ أَنَسِ ابْنِ مَالِكٍ رضي الله عنه أَنَّ النَّبِيَّ ﷺ كَانَ يُصَلِّي الْجُمُعَةَ حِيْنَ تَمِيْلُ الشَّمْسُ (رواه البخارى)

Dari Anas," Sesungguhnya Rasulullah saw. ṣalat Jumat ketika matahari telah tergelincir."(H.R. Bukhari)

d. Ṣalat Jumat dilaksanakan dengan didahului dua khotbah. Hal ini sesuai dengan *hadis* Nabi sebagai berikut:

عَنِ ابْنِ عُمَرَ رَضِيَ اللهُ عَنْهُمَا قَالَ كَانَ النَّبِيُّ ﷺ يَخْطُبُ قَائِمًا ثُمَّ يَقْعُدُ ثُمَّ يَقُوْمُ كَمَا تَفْعَلُوْنَ الْآنَ (رواه البخارى و مسلم)

*"Dari Nafi' dari Ibnu Umar: "Rasulullah saw. berkhotbah pada hari Jumat dengan berdiri, kemudian beliau duduk kemudian berdiri lagi seperti yang kalian lakukan sekarang" (*H.R. Bukhari dan Muslim).

3. **Khotbah Jumat**

Khotbah Jumat merupakan nasihat dan tuntunan ibadah yang disampaikan oleh khatib kepada jamaah *ṣalat* Jumat. Perhatikan rukun dan syarat khotbah Jumat ini.

(Sumber: Dok. Kemdikbud)
Gambar 10.3. Jamaah sedang mendengarkan khotbah Jumat

a. Rukun dua khotbah Jumat
   1) Mengucapkan puji-pujian kepada Allah Swt.
   2) Membaca ṣalawat atas Rasulullah saw.
   3) Mengucapkan dua kalimat syahadat.
   4) Berwasiat (bernasihat).
   5) Membaca ayat *al-Qur'an* pada salah satu dua khotbah.
   6) Berdoa untuk semua umat Islam pada khotbah yang kedua.

b. Syarat dua Khotbah
    1) Khotbah Jumat dilaksanakan tepat siang hari saat matahari tinggi dan mulai bergerak condong ke arah Barat.
    2) Khotbah Jumat dilaksanakan dengan berdiri jika mampu.
    3) Khatib hendaklah duduk di antara dua khotbah.
    4) Khotbah disampaikan dengan suara yang keras dan jelas.
    5) Khotbah dilaksanakan secara berturut-turut jarak antara keduanya.
    6) Khatib suci dari *hadas* dan *najis*.
    7) Khatib menutup aurat.

c. Sunah yang berkaitan dengan khotbah
    1) Khotbah dilaksanakan di atas mimbar atau tempat yang tinggi.
    2) Khotbah disampaikan dengan kalimah yang fasih, terang, dan mudah dipahami.
    3) Khatib menghadap ke jamaah *ṣalat* Jumat.
    4) Khatib membaca ṣalawat atau yang lainnya di antara dua khotbah.
    5) Khatib menertibkan tiga rukun, yaitu dimulai dengan puji-pujian, shalawat Nabi, dan berwasiat.
    6) Jamaah *ṣalat* Jumat hendaklah diam, tenang dan memperhatikan khotbah Jumat.
    7) Khatib hendaklah memberi salam.
    8) Khatib hendaklah duduk di kursi mimbar sesudah memberi salam dan mendengarkan *ażan*.

d. Sunah yang berkaitan dengan *ṣalat* Jumat
    1) Mandi terlebih dahulu sebelum pergi ke masjid.
    2) Memakai pakaian yang bagus dan disunahkan berwarna putih.
    3) Memakai wangi-wangian.
    4) Memotong kuku, menggunting kumis, dan menyisir rambut.
    5) Menyegerakan pergi ke masjid untuk melaksanakan *ṣalat* Jumat.
    6) Melaksanakan *ṣalat tahiyatul masjid* (*ṣalat* untuk menghormati masjid)
    7) Membaca *al-Qur'an* atau żikir sebelum khotbah Jumat.
    8) Memperbanyak doa dan ṣalawat atas Nabi Muhammad saw.

e. Adab *ṣalat* Jumat
    1) Meluruskan *ṣaf* (barisan *ṣalat*). *Ṣaf* di depan yang masih kosong segera diisi. Salah satu kesempurnaan *ṣalat* berjamaah adalah *ṣaf*-nya lurus dan rapat.
    2) Ketika khatib sedang berkhotbah, tidak boleh berbicara satu katapun. Berkata-kata saat khotbah berlangsung menjadikan *ṣalat* Jumat sia-sia.

        Dalam sebuah hadis yang diriwayatkan oleh Abu Hurairah, Rasulullah saw. bersabda, "*Jika engkau berkata pada sahabatmu pada hari Jumat, 'diamlah, dan khatib sedang berkhotbah! "Sungguh engkau telah berkata sia-sia*." (H.R. Bukhari Muslim)

        Hadis lain yang diriwayatkan oleh Ibnu 'Abbas. Ia berkata bahwa Rasulullah bersabda, "*Barang siapa yang berbicara pada saat imam khotbah Jumat, maka ia seperti keledai yang memikul kitab, sedangkan yang mengingatkan orang untuk diam, maka tidak sempurna ṣalat Jumatnya*." (H.R. Ahmad)

f. Hikmah *Ṣalat* Jumat
   1) Memuliakan hari Jumat.
   2) Menguatkan tali silaturrahmi. Kita bisa mengetahui kondisi jamaah yang lainnya. Misalnya, jika kita melihat ada jamaah sedang dilanda kesusahan hidup, kita bisa membantu mereka. Atau, jika ada yang jarang ke masjid karena sakit, kita bisa menjenguk mereka. Bahkan, jika kita melihat ada yang bermaksiat, kita bisa langsung menasihatinya. Dari sini umat Islam bisa mewujudkan semangat tolong-menolong dalam kebaikan dan takwa sekaligus saling menasihati dalam kebaikan dan kesabaran dengan *amar makruf* dan *nahi munkar*.
   3) Berkumpulnya umat Islam dalam masjid merupakan salah satu cara untuk mencari barakah Allah Swt.
   4) Dengan sering berjamaah di masjid, bisa menambah semangat bekerja kita karena terbiasa melihat orang-orang yang semangat beribadah di masjid.
   5) Melipatgandakan pahala kebaikan.
   6) Membiasakan diri untuk disiplin terhadap waktu.

4. Halangan *Ṣalat* Jumat

Hal-hal yang dapat dijadikan alasan untuk boleh tidak *ṣalat* Jumat adalah sebagai berikut.

a. Sakit. Orang yang sakit diperbolehkan tidak melaksanakan *ṣalat* Jumat, tetapi harus melaksanakan *ṣalat* Zuhur.
b. Hujan lebat, angin kencang, dan bencana alam yang menyulitkan untuk melaksanakan *ṣalat* Jumat.
c. Musafir, yaitu seseorang yang sedang melaksanakan perjalanan jauh.
d. Perjalanan menuju tempat melaksanakan *ṣalat* Jumat tidak aman.

E Aku Ingin Bisa *Ṣalat* Jumat

Kamu selalu melaksanakan *ṣalat* Jumat, bukan? Sekarang saatnya mengetahui ketentuan mengenai praktik *ṣalat* Jumat. Semoga ibadah *ṣalat* Jumat kalian menjadi semakin sempurna.

Walaupun *ṣalat* Jumat hanya diwajibkan kepada laki-laki, perempuan juga harus mengerti tentang tata cara atau ketentuannya. Pada bagian ini kalian akan berlatih *ṣalat* Jumat.

Tata cara pelaksanaan *ṣalat* Jumat secara umum adalah sebagai berikut.

1. Bersihkan terlebih dahulu badan, pakaian, dan tempat dari *hadas* dan *najis* atau kotoran.
2. Sebelum berangkat ke masjid disunahkan untuk mandi terlebih dahulu, memotong kuku, mencukur kumis, dan menghilangkan bau yang tidak sedap.
3. Pakailah pakaian yang bersih (disunahkan yang berwarna putih, memakai kopiah, dan memakai wangi-wangian.)
4. Segera pergi ke masjid dan melaksanakan *ṣalat tahiyatul masjid* (*ṣalat* menghormati masjid) dua rakaat sebelum duduk.
5. Sambil menunggu khatib naik mimbar disunahkan membaca *żikir, ṣalawat* Nabi dan membaca *Al-Qur'an*.
6. Ketika masuk waktu Zuhur *muażin* mengumandangkan *ażan* yang pertama.
7. Setelah selesai ażan jamaah melaksanakan *ṣalat sunah qabliyah*/ṣalat sunat Jumat.

8. Khatib naik ke mimbar mengucapkan salam, *muażin* mengumandangkan *ażan* yang kedua.
9. Khatib menyampaikan khotbahnya dengan dua kali khotbah diselingi dengan duduk di antara dua khotbah.
10. Pada saat khotbah dibacakan, jamaah memperhatikan dengan khusuk, tidak bercakap-cakap, meskipun suara khotbah tidak terdengar.
11. Setelah selesai khotbah, muażin mengumandangkan *iqāmah*, sebagai tanda di mulainya *ṣalat* Jumat.
12. Jamaah bersiap-siap untuk melaksanakan *ṣalat* Jumat.
13. Sebelum ṣalat dimulai, imam hendaknya mengingatkan makmum untuk merapatkan dan meluruskan *ṣaf* serta mengisinya yang masih kosong.
14. Imam memimpin *ṣalat* Jumat berjamaah dua rakaat.
15. Jamaah disunahkan untuk berżikir dan berdoa setelah selesai *ṣalat* Jumat.
16. Sebelum meninggalkan masjid jamaah disunahkan untuk melaksanakan *ṣalat ba'diyah* terlebih dahulu.

Bacalah cerita berikut ini!

Abu Hanifah dan Tetangganya

Di Kufah, Abu Hanifah mempunyai tetangga seorang tukang sepatu. Sepanjang hari si tukang sepatu bekerja. Menjelang malam barulah ia pulang ke rumah. Biasanya, ia membawa oleh-oleh berupa daging untuk dimasak atau seekor ikan besar untuk dibakar. Selesai makan, ia terus minum tiada henti-hentinya sambil bernyanyi dan baru berhenti jauh malam setelah ia merasa mengantuk sekali, kemudian tertidur pulas.

Abu Hanifah yang sudah terbiasa melaksanakan *ṣalat* sepanjang malam, tentu saja merasa terganggu oleh suara nyanyian si tukang sepatu tersebut. Tetapi, ia diamkan saja. Pada suatu malam, Abu Hanifah tidak mendengar tetangganya itu bernyanyi-nyanyi seperti biasanya. Sesaat ia keluar untuk mencari kabarnya, ternyata menurut keterangan tetangga lain, ia baru saja ditangkap polisi dan ditahan.

Selesai *ṣalat* Subuh, ketika hari masih pagi, Abu Hanifah naik *bighal*-nya ke istana. Ia ingin menemui Amir Kufah. Ia disambut dengan penuh khidmat dan hormat. Sang Amir sendiri yang berkenan menemuinya. “Ada yang bisa aku bantu?” tanya sang Amir.

“Tetanggaku tukang sepatu kemarin ditangkap polisi. Tolong lepaskan ia dari tahanan, Amir," jawab Abu Hanifah.

“Baiklah,” kata Amir yang segera menyuruh seorang polisi penjara untuk melepaskan tetangga Abu Hanifah yang baru ditangkap kemarin petang.

Abu Hanifah pulang dengan naik *bighal*-nya pelan-pelan. Sementara, si tukang sepatu berjalan kaki di belakangnya. Ketika tiba di rumah, Abu Hanifah turun dan menoleh kepada tetangganya itu seraya berkata, “Bagaimana? Aku tidak mengecewakanmu, kan?”

“Tidak, bahkan sebaliknya,” Ia menambahkan,

“Terima kasih. Semoga Allah memberimu balasan kebajikan."

Sejak itu ia tidak lagi mengulangi kebiasaannya, sehingga Abu Hanifah dapat merasa lebih khusyuk' dalam ibadahnya setiap malam.

(Sumber: Al-Thabaqat al-Saniyyat fi Tajarun al-Hanafiyat, Taqiyyuddin bin Abdul Qadir al-Tammii Al-Islam)

Rangkuman

1. *Ṣalat* Jumat adalah *ṣalat* dua rakaat dengan berjamaah yang dilaksanakan sesudah khotbah Jumat pada waktu Zuhur di hari Jumat.
2. Hukum melaksanakan *ṣalat* Jumat adalah *farḍu'ain* bagi setiap muslim laki-laki.
3. Syarat wajib *ṣalat* Jumat adalah Islam, *balig* (dewasa), berakal, laki-laki, sehat, menetap (bermukim).
4. Hal-hal yang membolehkan untuk tidak *ṣalat* Jumat adalah sakit, hujan lebat, *musafir*, dan keamanan.

Ayo Berlatih

I. Penerapan

1. Berilah tanda centang (✓) pada kolom yang tersedia sesuai dengan perilaku kalian!

No.	Pernyataan	Ya	Tidak
1.	Saya harus selalu mengerjakan *ṣalat* Jumat.		
2.	Saya yakin bahwa *ṣalat* Jumat akan menghapus dosa-dosa kecil yang saya perbuat.		
3.	Saya akan mengajak teman-teman untuk mengerjakan *ṣalat* Jumat.		
4.	Saya akan mendengarkan khatib saat berkhotbah.		
5.	Saya yakin dengan mengerjakan *ṣalat* Jumat akan tumbuh persatuan dan kesatuan.		
6.	Saya selalu melaksanakan *ṣalat taḥiyatul masjid.*		
7.	Saya yakin bahwa dengan melaksanakan *ṣalat* Jumat persatuan dan kesatuan akan terbina.		
8.	Saya yakin kalau berbicara pada saat khotbah *ṣalat* Jumat saya sia-sia		
9.	Saya yakin bisa memenuhi ketentuan-ketentuan *ṣalat* Jumat		
10.	Saya yakin *ṣalat* Jumat yang saya lakukan ada manfaatnya.		

2. Isilah kolom di bawah ini dengan contoh perbuatan yang termasuk ketentuan *ṣalat* Jumat, baik syarat, rukun, maupun ketentuan yang lainnya dengan menyertakan alasannya!

Contoh perbuatan	Keterangan (rukun/syarat/ sunah/ batal
Berkata-kata saat khatib sedang berkhotbah	Dapat membatalkan *ṣalat* Jumat

II. Pilihan Ganda

Pilihlah salah satu jawaban yang benar dengan memberi tanda silang (X) pada huruf A, B, C, dan D!

1. Allah memerintahkan kepada kita untuk melaksanakan *ṣalat* Jumat dan meninggalkan
   A. jual beli
   B. perbuatan keji dan *munkar*
   C. pekerjaan
   D. sekolah

2. Dalil yang menunjukkan bahwa *ṣalat* jum'ah itu wajib adalah
   A. surah *al-Jumu'ah*/62 :6.
   B. surah *al-Jumu'ah*/62 :7.
   C. surah *al-Jumu'ah*/62 :8.
   D. surah *al-Jumu'ah*/62 :9.

3. Orang yang menyampaikan khotbah Jum'ah adalah
   A. mubalig
   B. dai kecil
   C. ustad
   D. khatib

4. Farhan sedang melakukan perjalanan jauh. Ia diberi keringanan untuk tidak *ṣalat* Jumat tetapi ia wajib
   A. *ṣalat* Zuhur
   B. *ṣalat jamak*
   C. meng-*qaḍā ṣalat*
   D. membayar *fidyah*

5. Jika kita bicara ketika khatib sedang berkhotbah, *ṣalat* Jumat yang kita lakukan akan
   A. kurang sempurna
   B. sia-sia
   C. sah
   D. mendapat dosa

6. Perhatikan hal-hal berikut ini:
   1. Islam
   2. balig (dewasa)
   3. mendengarkan khotbah
   4. laki-laki

   Syarat sah untuk melaksanakan *ṣalat* Jumat adalah
   A. 1, 2, dan 3.
   B. 1, 2, dan 4.
   C. 2, 3, dan 4.
   D. 1, 3, dan 4.

7. Perhatikan peryataan berikut ini.
   1. Mengucapkan puji-pujian kepada Allah
   2. Mengucapkan dua kalimat syahadat
   3. Membaca ayat *al-Qur'an* pada salah satu dua khotbah
   4. Di waktu Zuhur dan setelah dua khotbah.

   Yang merupakan rukun khotbah adalah
   A. 1, 2, dan 3.
   B. 1, 2 dan 4.
   C. 2, 3 dan 4.
   D. 1, 3 dan 4.

8. Tempat yang bisa digunakan untuk melaksanakan *ṣalat* Jumat adalah
   A. rumah sakit.
   B. masjid.
   C. jalan raya.
   D. ruangan khusus.

9. Memakai pakaian putih, mencukur kumis, memakai wangi-wangian merupakan
   A. sunah *ṣalat* Jumat.
   B. syarat sah *ṣalat* Jumat.
   C. syarat wajib *ṣalat* Jumat.
   D. syarat khotbah Jumat.

10. Halangan yang membolehkan kita tidak melaksanakan *ṣalat* Jumat adalah
    A. masjidnya jauh.
    B. angin kencang hujan deras.
    C. terlalu sibuk dengan pekerjaannya.
    D. cuaca sangat panas sekali.

III. Uraian

Jawablah soal berikut ini sesuai dengan pernyataan!

1. Apa yang kamu ketahui tentang *ṣalat* Jumat?
2. Mengapa laki-laki diwajibkan *ṣalat* Jumat?
3. Siapakah yang boleh jadi khatib?
4. Sebutkan syarat-syarat *ṣalat* Jumat!
5. Jelaskan tata cara *ṣalat* Jumat!
6. Sebutkan orang-orang yang membolehkan untuk tidak *ṣalat* Jumat!
7. Sebutkan sunat-sunat *ṣalat* Jumat!
8. Apa yang harus dilakukan apabila tidak melaksanakan *ṣalat* Jumat karena berhalangan?
9. Sebutkan larangan saat khatib sedang berkhotbah!
10. Jelaskan hikmah *ṣalat* Jumat!

IV. Tugas

Setelah kalian mempelajari ketentuan *ṣalat* Jumat, amatilah orang-orang yang selalu melaksanakan *ṣalat* Jumat di sekitar tempat tinggalmu!

Perilaku *ṣalat* Jumat yang diamati	**Tanggapanmu**
Orang-orang segera menuju masjid ketika mendengar *ażan* Jumat.	Sangat setuju sikap yang tepat.karena akan agar mendapatkan pahala lebih besar.

Nilai	**Paraf OT**	**Paraf Guru**

Pelajaran II

Islam Memberikan Kemudahan melalui *Ṣalat Jamak* dan *Qaṣar*

Peta Konsep
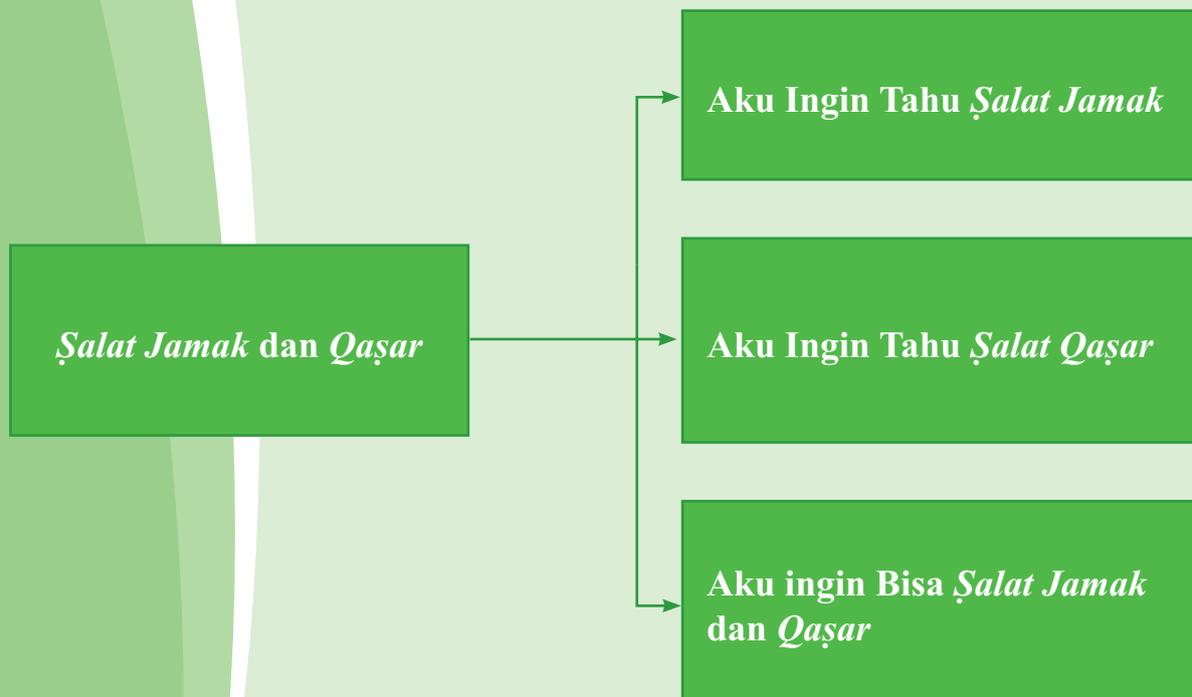
A Mari Renungkan

Ṣalat bagi seorang muslim, adalah hal terpenting melebihi apa pun. Sampai-sampai Rasulullah saw. ketika menjelang wafatnya berpesan agar umatnya tidak meninggalkan *ṣalat* dalam keadaan apa pun.

Ṣalat adalah tiang agama. Siapa yang mendirikan *ṣalat*, ia mendirikan agama. Siapa yang meninggalkan *ṣalat,* ia telah merobohkan agama.

Bagaimana jika kita sedang dalam kondisi repot dan sempit karena dalam perjalanan atau musafir? Dalam kondisi semacam itu *ṣalat* dapat dilakukan dengan cara yang lebih mudah, yaitu digabungkan dari dua waktu menjadi satu waktu, atau diringkas dari empat menjadi dua rakaat. *Alhamdulillah*, Allah memberi kemudahan kepada kita semua. Semoga kesulitan hidup kita yang lain juga selalu diberi kemudahan.

(Sumber: Dok.Kemdikbud)
Gambar 11.1 Sedang melaksanakan ṣalat di hutan

B Mari Mengamati

Amati gambar ini, kemudian berikan tanggapanmu!

(Sumber: Dok. Kemdikbud)
Gambar 11.2

C Aku Ingin Tahu *Ketentuan Ṣalat Jamak*

Ṣalat jamak artinya *ṣalat fardu* yang dikumpulkan atau digabungkan. Maksudnya *ṣalat jamak* menggabungkan dua *ṣalat farḍu* dan mengerjakannya dalam satu waktu saja. *Ṣalat jamak* boleh dilaksanakan pada waktu *ṣalat* yang pertama (*jamak taqdīm*) maupun pada waktu *ṣalat* yang kedua (*jamak ta'khīr*). Hukum *ṣalat jamak* adalah boleh bagi orang yang berada pada kondisi darurat, seperti dalam perjalanan jauh.

Ketentuan ini sesuai dengan *hadis* Rasulullah saw. yang diriwayatkan oleh Imam Muslim.

عَنْ أَنَسٍ رضي الله عنه قَالَ كَانَ النَّبِيُّ ﷺ إِذَا أَرَادَ أَنْ يَجْمَعَ بَيْنَ الصَّلَاتَيْنِ
فِي السَّفَرِ أَخَّرَ الظُّهْرَ حَتَّى يَدْخُلَ أَوَّلُ وَقْتِ الْعَصْرِ ثُمَّ يَجْمَعُ
بَيْنَهُمَا (رواه مسلم)

Diriwayatkan oleh Anas: "Apabila Nabi saw. hendak men*jamak* antara dua *ṣalat* ketika dalam perjalanan, beliau mengakhirkan *ṣalat* Zuhur hingga awal waktu asar, kemudian beliau men*jamak* antara keduanya." (H.R. Muslim)

1. *Ṣalat Jamak Taqdīm.*

Ṣalat jamak taqdīm adalah *ṣalat* yang dilakukan dengan cara menggabungkan dua *ṣalat farḍu* dan dilaksanakan pada saat waktu *ṣalat farḍu* yang pertama. Contoh, *ṣalat* Zuhur dan *ṣalat* Asar dilaksanakan pada waktu Zuhur, demikian juga *ṣalat* Magrib dan *ṣalat* Isya dilaksanakan pada waktu Magrib.

Cara melaksanakan *ṣalat jamak taqdim* adalah mendahulukan *ṣalat farḍu* yang pertama lalu *ṣalat* yang kedua, berniat *jamak taqdim*, dan mengerjakannya berturut-turut tidak boleh diselingi dengan perbuatan lain. Setelah selesai melaksanakan *ṣalat* Zuhur langsung melaksanakan *ṣalat* ashar begitu juga setelah melaksanakan *ṣalat* Magrib langsung melaksanakan *ṣalat* Isya. Tidak sulit, bukan?

(Sumber: Dok. Kemdikbud)
Gambar 11.3 Sedang melakukan perjalanan jauh tidak lupa ṣalat meskipun harus dijamak

2. *Ṣalat Jamak Takhīr*

Ṣalat jamak takhīr adalah *ṣalat* yang dilakukan dengan cara menggabungkan dua *ṣalat farḍu* dan dilaksanakan pada waktu yang kedua atau terakhir. Contoh, *ṣalat* Zuhur dan *ṣalat* Asar dilaksanakan pada waktu *ṣalat* Asar, demikian juga *ṣalat* Magrib dan *ṣalat* Isya dilaksanakan pada waktu *ṣalat* Isya.

Dalam tata cara pelaksanaan *ṣalat jamak ta'khīr* tidak disyaratkan harus mendahulukan *ṣalat* pertama. Boleh mendahulukan *ṣalat* pertama baru melakukan *ṣalat* kedua atau sebaliknya.

Jika kalian hendak melaksanakan *ṣalat jamak ta'khīr,* berniatlah akan mengerjakan kedua *ṣalat farḍu* itu dengan cara di-*jamak*. Pelaksanaan dua *ṣalat farḍu* tersebut dilakukan secara berturut-turut tidak boleh diselingi perbuatan lain.

Setelah selesai melaksanakan *ṣalat* Asar langsung melaksanakan *ṣalat* Zuhur begitu juga setelah melaksanakan *ṣalat* Isya langsung melaksanakan *ṣalat* Magrib. Atau sebaliknya, setelah selesai melaksanakan *ṣalat* Zuhur langsung melaksanakan *ṣalat* Asar begitu juga setelah melaksanakan *ṣalat* Magrib langsung melaksanakan *ṣalat* Isya.

Syarat melaksanakan *ṣalat jamak* adalah sebagai berikut.

1. Pada saat sedang melakukan perjalanan jauh, jarak tempuhnya tidak kurang dari 80,640 km.
2. Perjalanan yang dilakukan bertujuan baik, bukan untuk kejahatan dan maksiat.
3. Sakit atau dalam kesulitan.
4. *Ṣalat* yang di *jamak ṣalat adāan* (tunai) bukan *ṣalat qaḍā'*.
5. Berniat men-*jamak* ketika *takbiratul ikrām.*

D Aku Ingin Tahu Ketentuan *Ṣalat Qaṣar*

Ṣalat qaṣar adalah *ṣalat farḍu* yang diringkas dari 4 rakaat menjadi 2 rakaat. Dengan demikian *ṣalat farḍu* yang boleh di-*qaṣar* adalah *ṣalat* Zuhur, Asar, dan Isya. Sedangkan *ṣalat* Magrib dan Subuh tidak boleh di-*qaṣar.*

Hukum *ṣalat qaṣar* adalah sunah sebagaimana di jelaskan dalam surah *an-Nisā*/4: 101 yang berbunyi:

وَإِذَا ضَرَبْتُمْ فِى ٱلْأَرْضِ فَلَيْسَ عَلَيْكُمْ جُنَاحٌ أَن تَقْصُرُوا۟ مِنَ ٱلصَّلَوٰةِ إِنْ خِفْتُمْ أَن يَفْتِنَكُمُ
ٱلَّذِينَ كَفَرُوٓا۟ ۚ إِنَّ ٱلْكَٰفِرِينَ كَانُوا۟ لَكُمْ عَدُوًّا مُّبِينًا ﴿١٠١﴾

(Sumber: Dok. Kemdikbud)
Gambar 11.4. Kereta api Transportasi perjalanan jauh

*"Dan apabila kamu berpergian di muka bumi, maka tidaklah mengapa kamu mengqaṣar ṣalat(mu), jika kamu takut diserang oleh orang-orang kafir. Sesungguhnya orang-orang kafir itu adalah musuh yang nyata bagimu. (*Surah *an-Nisā/4: 101)*

Ṣalat qaṣar sah dilaksanakan apabila memenuhi syarat sebagai berikut.

1. Perjalanan yang dilakukan bertujuan bukan untuk maksiat.
2. Jaraknya jauh, sekurang-kurangnya 80,640 km lebih (perjalanan sehari semalam).
3. *Ṣalat* yang *di-qaṣar* adalah *ṣalat adāan* (tunai), bukan *ṣalat qaḍā.*
4. Berniat *ṣalat qaṣar* ketika *takbiratul ihrām*.

Cara melaksanakan *ṣalat qaṣar* adalah *ṣalat* dikerjakan yang semula empat rakaat menjadi dua rakaat. Pelaksanaanya seperti melaksanakan *ṣalat* dua rakaat pada umumnya. Sangat mudah, bukan?

E Aku Bisa Praktik *Ṣalat Jamak* dan *Qaṣar*

Panduan Praktik *Ṣalat Jamak Taqdīm*

1. Cara melaksanakan *ṣalat jamak taqdīm* (Zuhur dengan Asar) adalah sebagai berikut.
   a. Mulailah memenuhi persyaratan untuk melaksanakan *ṣalat.*
   b. Bersiap untuk melaksanakan *ṣalat* yang didahului dengan *iqāmah.*
   c. Melaksanakan *ṣalat* Zuhur empat rakaat diawali dengan niat untuk *ṣalat jamak taqdīm* pada waktu *takbiratul ikrām.*
   Contoh lafal niat Zuhur untuk jamak *taqdīm* adalah:

   أُصَلِّي فَرْضَ الظُّهْرِ أَرْبَعَ رَكَعَاتٍ مَجْمُوْعًا مَعَ الْعَصْرِ جَمْعَ تَقْدِيْمٍ
   مُسْتَقْبِلَ الْقِبْلَةِ أَدَاءً لِلّٰهِ تَعَالَى

   ”Saya berniat ṣalat Zuhur empat rakaat dijamak dengan Asar dengan jamak taqdī menghadap kiblat farḍu karena Allah Ta’āla”.
   d. Setelah niat, lanjutkan *ṣalat* Zuhur empat rakaat seperti biasa sampai salam.
   e. Setelah salam langsung berdiri untuk melaksanakan *ṣalat* Asar empat rakaat yang didahului dengan *iqamah* dengan niat *ṣalat jamak taqdīm.*
   Contoh lafal niat *ṣalat* Asar untuk jamak *taqdīm* adalah:

   أُصَلِّي فَرْضَ الْعَصْرِ أَرْبَعَ رَكَعَاتٍ مَجْمُوْعًا مَعَ الظُّهْرِ جَمْعَ تَقْدِيْمٍ
   مُسْتَقْبِلَ الْقِبْلَةِ أَدَاءً لِلّٰهِ تَعَالَى

   ”Saya berniat ṣalat asar empat rakaat dijamak dengan Zuhur dengan jamak taqdīm menghadap kiblat farḍu karena Allah Ta’āla”.

   f. Selanjutnya melaksanakan *ṣalat* Asar empat rakaat seperti biasa sampai salam.

2. Cara melaksanakan *ṣalat jamak taqdīm* Magrib dengan Isya adalah:
   a. Mulailah memenuhi persyaratan untuk melaksanakan *ṣalat*.
   b. Bersiap untuk melaksanakan *ṣalat* yang didahului dengan iqāmah.
   c. Melaksanakan *ṣalat* maghrib tiga rakaat diawali dengan niat untuk *ṣalat jamak taqdīm* pada waktu *takbiratul ihram.*

      Contoh lafal niat *ṣalat* Magrib untuk jamak *taqdīm* adalah:

      أُصَلِّيْ فَرْضَ الْمَغْرِبِ ثَلَاثَ رَكَعَاتٍ مَجْمُوْعًا مَعَ الْعِشَاءِ جَمْعَ تَقْدِيْمٍ

      مُسْتَقْبِلَ الْقِبْلَةِ أَدَاءً لِلّٰهِ تَعَالَى

      "Saya berniat ṣalat maghrib tiga rakaat dijamak dengan Isya dengan jamak taqdīm menghadap kiblat farḍu karena Allah Ta'āla".
   d. Setelah niat, lanjutkan *ṣalat* Magrib tiga rakaat seperti biasa sampai salam.
   e. Sehabis salam langsung berdiri untuk melaksanakan *ṣalat* Isya empat rakaat yang didahului dengan *iqamah* dengan niat *ṣalat jamak taqdīm*.

      Contoh lafal niat *ṣalat* Isya untuk jamak *taqdīm* adalah:

      أُصَلِّيْ فَرْضَ الْعِشَاءِ أَرْبَعَ رَكَعَاتٍ مَجْمُوْعًا مَعَ الْمَغْرِبِ جَمْعَ تَقْدِيْمٍ

      مُسْتَقْبِلَ الْقِبْلَةِ أَدَاءً لِلّٰهِ تَعَالَى

      "Saya berniat ṣalat Isya empat rakaat dijamak dengan maghrib dengan jamak taqdīm menghadap kiblat farḍu karena Allah Ta'āla".
   f. Selanjutnya melaksanakan *ṣalat* Isya seperti biasa empat rakaat sampai salam.

Panduan Praktik *Ṣalat Jamak Ta'khīr*

1. Cara melaksanakan *ṣalat jamak takhīr* Asar dengan Zuhur adalah:

   Untuk *jamak* takhir tata caranya hampir sama dengan *jamak taqdīm,* hanya diniatnya saja yang berbeda, yaitu:

   Contoh bacaan niat *ṣalat* Asar untuk jamak *takhīr* empat rakaat:

   أُصَلِّيْ فَرْضَ الْعَصْرِ أَرْبَعَ رَكَعَاتٍ مَجْمُوْعًا مَعَ الظُّهْرِ جَمْعَ تَأْخِيْرٍ

   مُسْتَقْبِلَ الْقِبْلَةِ أَدَاءً لِلّٰهِ تَعَالَى

   "Saya berniat ṣalat Asar *empat rakaat dijamak dengan* Zuhur *dengan jamak takhīr menghadap kiblat farḍu karena Allah Ta'āla".*

Contoh bacaan niat *ṣalat* Zuhur untuk jamak *takhīr* adalah:

أُصَلِّيْ فَرْضَ الظُّهْرِ أَرْبَعَ رَكَعَاتٍ مَجْمُوْعًا مَعَ الْعَصْرِ جَمْعَ تَأْخِيْرٍ
مُسْتَقْبِلَ الْقِبْلَةِ أَدَاءً لِلّٰهِ تَعَالٰى

"Saya berniat ṣalat Zuhur *empat rakaat dijamak dengan asar dengan jamak takhīr menghadap kiblat farḍu karena Allah Ta'āla".*

2. Cara melaksanakan *ṣalat jamak takhīr* (Isya dan Magrib) adalah:

Contoh bacaan niat *ṣalat* Isya untuk jamak *takhīr* adalah:

أُصَلِّيْ فَرْضَ الْعِشَاءِ أَرْبَعَ رَكَعَاتٍ مَجْمُوْعًا مَعَ الْمَغْرِبِ جَمْعَ تَأْخِيْرٍ
مُسْتَقْبِلَ الْقِبْلَةِ أَدَاءً لِلّٰهِ تَعَالٰى

"Saya berniat ṣalat Isya empat rakaat dijamak dengan maghrib dengan jamak takhīr menghadap kiblat farḍu karena Allah Ta'āla".

Contoh bacaan niat *ṣalat* Magrib untuk jamak *takhīr* adalah:

أُصَلِّيْ فَرْضَ الْمَغْرِبِ ثَلَاثَ رَكَعَاتٍ مَجْمُوْعًا مَعَ الْعِشَاءِ جَمْعَ تَأْخِيْرٍ
مُسْتَقْبِلَ الْقِبْلَةِ أَدَاءً لِلّٰهِ تَعَالٰى

"Saya berniat ṣalat Maghrib tiga rakaat dijamak dengan Isya dengan jamak takhīr fardu karena Allah Ta'ala".

Panduan Praktik *Ṣalat Jamak Taqdīm* Di-*qaṣar*

1. Cara melaksanakan *ṣalat jamak taqdīm* di-*qaṣar* (Zuhur dengan Asar) adalah:
   a. Memenuhi persyaratan untuk melaksanakan *ṣalat*.
   b. Melaksanakan *ṣalat* yang didahului dengan *iqāmah.*
   c. Melaksanakan *ṣalat* Zuhur dua rakaat diawali dengan niat untuk *ṣalat jamak taqdīm* dan di-*qaṣar.*

   Contoh lafal niat:

   أُصَلِّيْ فَرْضَ الظُّهْرِ رَكْعَتَيْنِ قَصْرًا مَجْمُوْعًا مَعَ الْعَصْرِ جَمْعَ تَقْدِيْمٍ
   مُسْتَقْبِلَ الْقِبْلَةِ أَدَاءً لِلّٰهِ تَعَالٰى

   "Saya berniat ṣalat zuhur dua rakaat dijamak dengan asar yang diringkas dengan jamak taqdīm menghadap kiblat farḍu karena Allah Ta'āla".

   d. Melaksanakan *ṣalat* Zuhur dua rakaat sampai selesai.

e. Melaksanakan *ṣalat* Asar dua rakaat, yang didahului dengan *iqāmah* dengan niat *ṣalat jamak taqdīm* dan *di-qaṣar*.

Contoh lafal niat:

أُصَلِّيْ فَرْضَ الْعَصْرِ رَكْعَتَيْنِ قَصْرًا مَجْمُوْعًا مَعَ الظُّهْرِ جَمْعَ تَقْدِيْمٍ مُسْتَقْبِلَ الْقِبْلَةِ أَدَاءً لِلّٰهِ تَعَالٰى

"Saya berniat ṣalat asar dua rakaat di-qaṣar dan dijamak dengan Zuhur *dengan jamak taqdīm menghadap kiblat farḍu karena Allah Ta'āla".*

f. Melaksanakan *ṣalat* Asar dua rakaat sampai selesai.

2. Cara melaksanakan *ṣalat jamak taqdīm di-qaṣar* (Magrib dengan Isya) adalah:
   a. Memenuhi persyaratan untuk melaksanakan *ṣalat*;
   b. Melaksanakan *ṣalat* yang didahului dengan *iqāmah*;
   c. Melaksanakan *ṣalat* Magrib tiga rakaat yang diawali dengan niat untuk *ṣalat jamak taqdīm* dan *di-qaṣar*.

   Contoh lafal niat:

   أُصَلِّيْ فَرْضَ الْمَغْرِبِ ثَلَاثَ رَكَعَاتٍ مَجْمُوْعًا مَعَ الْعِشَاءِ مَقْصُوْرَةٍ جَمْعَ تَقْدِيْمٍ مُسْتَقْبِلَ الْقِبْلَةِ أَدَاءً لِلّٰهِ تَعَالٰى

   "Saya berniat ṣalat maghrib tiga rakaat dijamak dengan Isya yang diringkas dengan jamak taqdīm menghadap kiblat farḍu karena Allah Ta'āla".

d. Melaksanakan *ṣalat* Magrib tiga rakaat sampai selesai;

e. Melaksanakan *ṣalat* Isya dua rakaat, yang didahului dengan *iqāmah* dengan niat *ṣalat jamak taqdīm* dan *di-qaṣar*;

Contoh lafal niatnya adalah:

أُصَلِّيْ فَرْضَ الْعِشَاءِ رَكْعَتَيْنِ قَصْرًا مَجْمُوْعًا مَعَ الْمَغْرِبِ جَمْعَ تَقْدِيْمٍ مُسْتَقْبِلَ الْقِبْلَةِ أَدَاءً لِلّٰهِ تَعَالٰى

"Saya berniat ṣalat Isya dua rakaat di-qaṣar dan dijamak dengan maghrib dengan jamak taqdīm menghadap kiblat farḍu karena Allah Ta'āla".

f. Melaksanakan *ṣalat* Isya dua rakaat sampai selesai.

Panduan Praktik *Ṣalat Jamak Takhīr Di-qaṣar*

1. Cara melaksanakan *ṣalat jamak takhīr di-qaṣar* (Zuhur dengan Asar):

   Untuk *jamak takhir* dan *di-qaṣar* tata caranya hampir sama dengan *jamak taqdīm* dan *di-qaṣar*, hanya niatnya saja yang berbeda, yaitu:

   Contoh lafal niat *ṣalat* Asar untuk jamak *takhīr qaṣar* adalah:

   أُصَلِّيْ فَرْضَ الْعَصْرِ رَكْعَتَيْنِ قَصْرًا مَجْمُوْعًا مَعَ الظُّهْرِ جَمْعَ تَأْخِيْرٍ مُسْتَقْبِلَ الْقِبْلَةِ أَدَاءً لِلّٰهِ تَعَالٰى

   "Saya berniat ṣalat Asar dua rakaat di-qaṣar dan dijamak dengan Zuhur dengan jamak takhīr menghadap kiblat farḍu karena Allah Ta'āla".

   Contoh lafal niat *ṣalat* Zuhur untuk jamak *takhīr qaṣar* adalah:

   أُصَلِّيْ فَرْضَ الظُّهْرِ رَكْعَتَيْنِ قَصْرًا مَجْمُوْعًا مَعَ الْعَصْرِ جَمْعَ تَأْخِيْرٍ مُسْتَقْبِلَ الْقِبْلَةِ أَدَاءً لِلّٰهِ تَعَالٰى

   "Saya berniat ṣalat Zuhur dua rakaat dijamak dengan asar yang diringkas dengan jamak takhīr menghadap kiblat farḍu karena Allah Ta'āla".

   Contoh lafal niat *ṣalat* Isya untuk jamak *takhīr qaṣar* adalah:

   أُصَلِّيْ فَرْضَ الْعِشَاءِ رَكْعَتَيْنِ قَصْرًا مَجْمُوْعًا مَعَ الْمَغْرِبِ جَمْعَ تَأْخِيْرٍ مُسْتَقْبِلَ الْقِبْلَةِ أَدَاءً لِلّٰهِ تَعَالٰى

   "Saya berniat ṣalat Isya dua rakaat di-qaṣar dan dijamak dengan Magrib dengan jamak takhīr menghadap kiblat farḍu karena Allah Ta'āla".

   Contoh lafal niat *ṣalat* Magrib untuk jamak *takhīr qaṣar* adalah:

   أُصَلِّيْ فَرْضَ الْمَغْرِبِ ثَلَاثَ رَكَعَاتٍ مَجْمُوْعًا مَعَ الْعِشَاءِ مَقْصُوْرَةٍ جَمْعَ تَأْخِيْرٍ مُسْتَقْبِلَ الْقِبْلَةِ أَدَاءً لِلّٰهِ تَعَالٰى

   "Saya berniat ṣalat Magrib tiga rakaat dijamak dengan Isya yang diringkas dengan jamak takhīr menghadap kiblat farḍu karena Allah Ta'āla".

Setelah memahami ketentuan *ṣalat jamak* dan *qaṣar*, sebaiknya kalian bisa mempraktikkannya pada saat kalian bepergian jauh. Jangan sampai karena bepergian jauh, lalu meninggalkan *ṣalat*. Padahal *ṣalat* tidak boleh ditinggalkan, tidak seperti puasa yang boleh di-*qaḍā* atau diganti hari lain. *Ṣalat* tidak bisa di ganti ke hari lain. Oleh karena itu, Allah memberikan berbagai kemudahan untuk *ṣalat* ketika dalam situasi sulit. Contoh, ketika tidak bisa berdiri, boleh *ṣalat* dengan duduk. Kalau tidak bisa duduk, boleh dengan berbaring. Kalau waktunya sempit, *ṣalat* bisa digabung dan diringkas. Semua kemudahan ini diberikan oleh Allah Swt. agar umat Islam tidak meninggalkan *ṣalat*.

Bacalah cerita berikut ini!

Tidak Bisa *Ṣalat* Khusuk

Rasulullah bersama para sahabatnya sambil menunggu waktu *ṣalat* tiba duduk-duduk sambil berdiskusi di teras Masjid Madinah. Di tengah hangatnya diskusi, seorang sahabat bertanya, "Ya Rasul, saya tidak bisa *ṣalat* dengan khusuk. Bagaimana caranya supaya *ṣalat* saya khusuk?

Rasulullah menjawab, "Sangat sulit untuk melaksanakan *ṣalat* dengan khusuk, perlu berlatih dan belajar perenungan".

Tiba-tiba, Ali bin Abi Thalib datang dan langsung menjawab, "Saya bisa wahai Rasulullah."

Rasulullah pun langsung menantang sepupunya itu, "Apabila kamu dapat melaksanakan *ṣalat* dengan khusuk, akan saya beri hadiah sorban ini," sambil memamerkan sorban yang akan diberikan kepada Ali apabila ia bisa *ṣalat* khusuk.

Ali memulai *ṣalat* dengan serius. Sementara, para sahabat asyik berdiskusi bersama Rasulullah. Pada rakaat pertama, Ali bisa melaksanakan *ṣalat* dengan khusuk, begitu juga sampai rakaat kedua. Sebelum salam, tiba-tiba Ali ingat akan hadiah yang akan diberikan Rasulullah. Ali pun menyelesaikan *ṣalat*-nya dengan salam. Selesai *ṣalat,* Ali langsung menuju Rasulullah dan berkata, "Pada rakaat pertama sampai menjelang akhir saya dapat melaksanakannya dengan khusuk. Akan tetapi menjelang salam, saya ingat hadiah, jadilah *ṣalat* saya tidak khusuk."

Ṣalat yang khusuk akan sulit untuk dilaksanakan, tetapi kita harus mencobanya. Orang yang *ṣalat*-nya khusuk akan mendapat keberuntungan tersendiri. Allah berfirman: "Sungguh beruntung orang-orang yang beriman, yaitu orang yang khusuk dalam *ṣalat*-nya." Semoga kita bisa melaksanakan *ṣalat* dengan khusuk. Amin.

(Sumber: Cerita-cerita Al-Qur'an Menakjubkan untuk Buah Hati,
Andrian R. Nugraha & Deny Riana).

Rangkuman

1. Kemudahan menjalankan *ṣalat* bagi musafir disebut *rukhṣah*.
2. *Ṣalat jamak* adalah menggabungkan dua waktu *ṣalat* dalam satu waktu. Boleh dilaksanakan pada waktu *ṣalat* yang pertama maupun pada watu *ṣalat* yang kedua.
3. *Ṣalat qaṣar* adalah *ṣalat* wajib yang diringkas dari empat rakaat menjadi dua rakaat. *Ṣalat* wajib yang boleh di-*qaṣar* adalah Zuhur, Asar, Isya, sedangkan *ṣalat* Magrib dan Subuh tidak boleh di-*qaṣar*.
4. *Ṣalat jamak* dan *qaṣar* diperbolehkan apabila dalam perjalanan yang jauhnya kurang lebih 81 km.
5. *Ṣalat* yang di-*qaṣar* adalah *ṣalat adaan* (tunai), bukan *ṣalat qaḍā*.

Ayo Berlatih

I. Penerapan

1. Berilah tanda centang (√) pada kolom yang tersedia sesuai dengan perilaku kalian!

No.	Pernyataan	Ya	Tidak
1.	Saya suka melaksanakan *ṣalat jamak* karena dapat mempermudah saat saya bepergian.		
2.	Saya yakin *ṣalat jamak* itu mudah dikerjakan.		
3.	Saya akan mengajak teman-teman untuk mengerjakan *ṣalat jamak* saat bepergian.		
4.	Saya yakin bahwa *ṣalat jamak* kemudahan yang diberikan oleh Allah Swt.		
5.	Saya yakin dengan mengerjakan *ṣalat jamak* saat di perjalanan dapat leluasa mengerjakan aktivitas yang lain.		
6.	Saya yakin akan melaksanakan *ṣalat jamak* apabila bepergian jauh.		
7	Saya yakin kemudahan yang diberikan oleh Allah Swt. sangat tepat untuk orang yang sedang berpergian.		

8.	Saya yakin *ṣalat jamak* dan *qaṣar* itu sangat mudah untuk dilaksanakan.		
9.	Saya yakin bahwa Allah membolehkan pada saat bepergian untuk meng-*qaṣar ṣalat*.		
10	Saya yakin para musafir dapat melaksanakan *ṣalat jamak qaṣar*.		

2. Isilah kolom di bawah ini dengan contoh perbuatan yang termasuk ketentuan *ṣalat jamak* dan *qaṣar* baik syarat, rukun maupun ketentuan yang lainnya dengan menyertakan alasannya!

Contoh perbuatan	Termasuk syarat, rukun atau ketentauan lainnya
Hamid melakukan perjalanan sejauh 85 km.	Hamid boleh melaksanakan *ṣalat jamak*.

II. Pilihan Ganda

Pilihlah salah satu jawaban yang benar dengan memberi tanda silang (X) pada huruf A, B, C, dan D!

1. *Ṣalat* yang boleh di*jamak* adalah
   A. *ṣalat* Zuhur dengan Asar.
   B. *ṣalat* Asar. dengan Magrib.
   C. *ṣalat* Magrib dengan Subuh.
   D. *ṣalat* Subuh dengan Zuhur.

2. Seseorang diizinkan melakukan *ṣalat Jamak* apabila
   A. dalam keadaan perang.
   B. dalam perjalanan jauh.
   C. dalam keadaan lupa.
   D. dalam keadaan sibuk.

3. Rosyid bersama teman-temannya pergi tamasya ke Semarang. Mereka berangkat dari Jakarta pukul 05.30. Mereka berhenti di masjid untuk istirahat dan melakukan ṣalat. Rosyid dan teman-temannya melakukan *ṣalat* Zuhur*,* kemudian mengerjakan *ṣalat* Asar. *Ṣalat* yang dilakukan oleh Rosyid adalah *ṣalat*
   A. *jamak taqdīm*.
   B. *jamak takhīr*.
   C. *qaṣar*.
   D. wajib.

4. Pernyataan di bawah ini adalah contoh *ṣalat jamak* takhīr adalah
   A. *ṣalat* Maghrib dan Isya dikerjakan pada waktu Isya.
   B. *ṣalat* Zuhur dan Asar dikerjakan pada waktu Zuhur.
   C. *ṣalat* Subuh dan Zuhur dikerjakan pada waktu Zuhur.
   D. *ṣalat* Isya dan Subuh dikerjakan pada waktu Subuh.

5. Contoh *ṣalat* yang dapat di-*qaṣar* adalah
   A. *ṣalat* Zuhur.
   B. *ṣalat* Magrib.
   C. *ṣalat* Subuh.
   D. *ṣalat ida'in*.

6. Kalimat di atas merupakan niat *ṣalat*
   A. *ṣalat* Zuhur digabung dengan Asar.
   B. *ṣalat* Magrib digabung dengan Isya
   C. *ṣalat* Isya digabung dengan Magrib
   D. *ṣalat* Zuhur dua rakaat saja

7. Bila kita meng-*qaṣar ṣalat Z*uhur dan Asar berarti kita melaksanakan *ṣalat*
   A. 2 rakaat Zuhur dan 2 rakaat Asar.
   B. 2 rakaat sekaligus Zuhur dan Asar
   C. 4 rakaat Zuhur dan Asar
   D. 8 rakaat Zuhur dan Asar

8. Syarat sah *ṣalat qaṣar* adalah
   A. niat *qaṣar* pada saat *do'a iftitah*.
   B. niat *qaṣar* pada saat *takbiratul ikrām*.
   C. berpergian jauh minimal 80,640 km.
   D. *ṣalat* yang di-*qaṣar* adalah *ṣalat* yang kelipatan dua.

9. Aminah pergi ke salah satu pesantren yang ada di Bandung. Aminah berangkat pukul 06.00, dan tiba di sana menjelang *ṣalat* Zuhur. Aminah melaksanakan *ṣalat* Zuhur dan asar sekaligus meringkas *ṣalat*-nya *Ṣalat* yang dilakukan Aminah adalah
   A. *jamak taqdīm*.
   B. *jamak takhīr*.
   C. *jamak qaṣar*.
   D. *qaṣar*.

10. Agar proses belajar di sekolah tidak terganggu, Ilyas meng-*qaṣar ṣalat* Zuhur dan Asar. Pelaksanaan *ṣalat* Ilyas ini menurut hukum agama adalah
    A. dibenarkan karena tujuan belajar.
    B. boleh-boleh saja.
    C. tidak dibenarkan.
    D. sangat boleh sekali.

III. Uraian

Jawablah soal berikut ini sesuai dengan pernyataan!

1. Apa yang kamu ketahui tentang *ṣalat jamak*?
2. Apa yang kamu ketahui tentang *ṣalat qaṣar*?
3. *Ṣalat* apa saja yang bisa di-*jamak*?
4. *Ṣalat* apa saja yang bisa di-*qaṣar*?
5. Jelaskan syarat-syarat dibolehkannya *ṣalat jamak* dan *qaṣar*!
6. Tuliskan dalil yang memerintahkan melaksanakan *ṣalat qaṣar* beserta artinya!
7. Jelaskan perbedaan *ṣalat jamak taqdīm* dan *jamak takhīr*!
8. Tulislah niat *ṣalat qaṣar*!
9. Tulislah niat *ṣalat* Asar pada waktu Zuhur di-*jamak* dan di-*qaṣar*!
10. Tulislah niat *ṣalat* Magrib di*jamak* dengan *ṣalat* Isya dikerjakan pada waktu Magrib!

IV. Tugas

Setelah kalian mempelajari ketentuan *ṣalat jamak* dan *qaṣar*, tulislah pengalamanmu ketika bepergian jauh dan melaksanakan *ṣalat jamak* dan *qaṣar*, dan apa yang kamu rasakan (kalau pernah melaksanakan)? Kalau belum, tanyakan kepada temanmu yang sudah pernah!

Pengalamanku melaksanakan *ṣalat jamak* dan *qaṣar*	**Bagaimana perasaanmu**
Saat aku berwisata dengan jarak tempuh 120 km, saya melaksanakan *ṣalat jamak* dan *qaṣar*.	Saya dipermudah karena *ṣalat jamak* dan *qaṣar*.

Nilai	**Paraf OT**	**Paraf Guru**

Pelajaran 12

Hijrah ke Madinah Sebuah Kisah yang Membanggakan

Peta Konsep
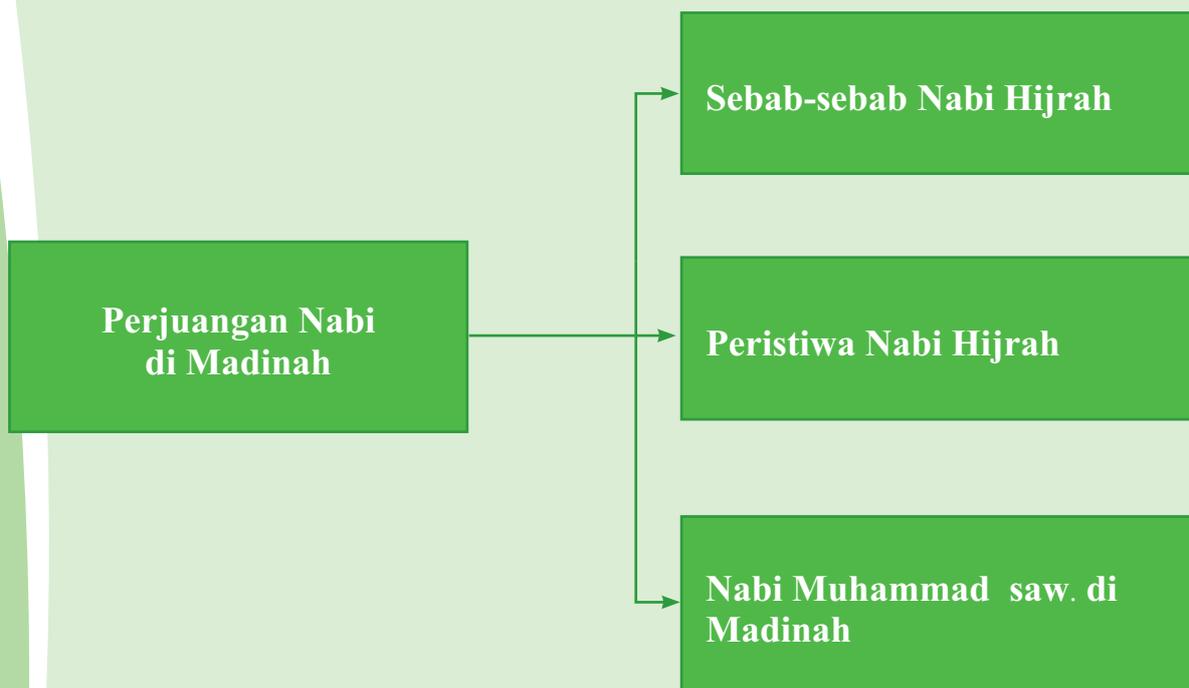
A Mari Renungkan

Rasulullah saw. sangat sedih ketika menyaksikan kehidupan umat Islam di Mekah yang penuh dengan ancaman dan teror dari orang-orang kafir. Semakin hari, teror dan ancaman itu semakin bertubi-tubi. Rasulullah saw. berpikir harus ada jalan keluar untuk mengatasi semuanya. Bersamaan dengan itu pula, istrinya, Siti Khadijah dan pamannya, Abu Thalib, berpulang ke rahmatullah. Namun, perjuangan untuk mewujudkan kehidupan yang mulia dan beradab harus terus berjalan, tidak boleh berhenti. Bagaimana caranya?

Allah Swt. sangat sayang kepada Rasulullah saw. dan kaum muslimin. Dalam situasi yang sangat sulit dan mencekam tersebut Allah Swt. memerintahkan Nabi Muhammad saw. dan kaum muslimin untuk berhijrah ke Madinah. Nabi pun akhirnya hijrah dari Mekah ke Madinah. Benar, bermula dari peristiwa hijrah inilah kejayaan dan kesuksesan Islam dimulai.

Ya, terkadang kejayaan dan kesuksesan diawali dengan keprihatinan.

B Mari Mengamati

Amati gambar ini, kemudian berikan tanggapanmu!

(Sumber: Dok. Kemdikbud)
Gambar 12.1.

C Sebab-sebab Rasulullah Hijrah

Setelah Nabi Muhammad saw. berdakwah secara terang-terangan, hantaman dan siksaan dari kafir Quraisy mulai meningkat. Berbagai cara dilakukan kafir Quraisy agar Nabi tidak meneruskan dakwah nya.

Bertahun-tahun Nabi Muhammad saw. menyerukan Islam di Mekah, tetapi hasilnya hanya sedikit yang mengikuti ajaran-Nya. Pada saat Muhammad saw. membutuhkan dorongan dan motivasi dari orang-orang terdekatnya, justru isterinya, Siti Khadijah dan pamannya, Abu Thalib, berpulang ke rahmatullah dalam waktu yang hampir bersamaan. Kehilangan kedua orang tersebut merupakan masalah serius bagi Nabi Muhammad saw. dalam menjalankan dakwah Islamiyah di Mekah. Peristiwa sangat menyedihkan ini kemudiaan disebut tahun duka cita (*āmul huzni*).

Di tengah kesedihannya, Nabi Muhammad saw. mengalami peristiwa luar biasa, yaitu *Isra' Mikraj*. Peristiwa itu terjadi setahun sebelum Hijrah ke Madinah, tepatnya 27 Rajab 621 M. Pada peristiwa itu Allah Swt. memperlihatkan tanda-tanda keagungan dan kekuasaan-Nya sebagai penghibur bagi Nabi Muhammad saw. yang sedang dirundung kesedihan. Peristiwa ini memberikan pelajaran yang sangat berharga kepada Nabi Muhammad saw. Pada peristiwa tersebut, Nabi menerima perintah *ṣalat* 5 waktu dalam sehari semalam.

(Sumber: Dok. Kemdikbud)
Gambar 12.2. Daerah pegunungan di Madinah

Setelah *Isra' Mikraj* Nabi Muhammad saw. meneruskan dakwahnya dan mengabarkan peristiwa yang dialaminya. Kabar itu membuat kafir Quraisy menganggap Nabi telah melakukan pembohongan. Usaha-usaha pembunuhan terhadap Nabi dan pengikutnya terus digalakkan.

Setelah Allah Swt. menyuruhnya untuk hijrah, maka Nabi pun melaksanakan Hijrah ke Madinah

D Berita Gembira dari Kota Yaśrib

Awalnya, pada tahun 620 M., Nabi Muhammad saw. bertemu 6 orang Yaśrib dari Kabilah Khazraj yang berziarah ke Mekah. Dalam pertemuan tersebut, Nabi mengajak mereka untuk masuk Islam. Mereka menyambut dengan baik ajakan itu dan menyatakan masuk Islam. Mereka pula yang memberitahukan tentang Islam kepada masyarakat Yaśrib lainnya.

Pada tahun 621 M, seorang muslim Yaśrib beserta 6 orang teman yang lain sebagai utusan Kabilah Khazraj dan Aus mendatangi Nabi Muhammad saw. Keenam orang tersebut masuk Islam dan melakukan perjanjian di tempat yang bernama Aqabah. Isi perjanjiannya: “Kami tidak akan mempersekutukan

Allah Swt. dengan sesuatu yang lain. Kami tidak akan mencuri, berzina, dan membunuh anak-anak. Kami tidak akan saling memfitnah dan kami tidak akan mendurhakai Nabi Muhammad saw.

Selanjutnya, pada 622 M, orang- orang Yaśrib datang lagi dengan maksud mengadakan perjanjian Aqabah 2 sekaligus mengundang Nabi untuk berhijrah ke Yaśrib. Perjanjian Aqabah 2, diikuti 75 orang Yaśrib dan Nabi yang didampingi pamannya, Hamzah. Isi perjanjian sama dengan yang sebelumnya, tetapi jumlah peserta yang memeluk agama Islam semakin banyak. Dalam dua kali perjanjian yang terjadi, Nabi mendapatkan kesan bahwa Islam telah siap berkembang pesat di Yaśrib. Kenyataan ini membuat Nabi Muhammad saw. memerintahkan para pengikutnya untuk hijrah ke Yastrib dengan sembunyi-sembunyi. Sementara Nabi Muhammad saw. bertahan di Mekah bersama Abu Bakar dan Ali bin Abi Thalib.

Rencana hijrah Nabi Muhammad saw. didengar oleh kafir Quraisy. Kaum Quraisy pun akhirnya merencanakan pembunuhan terhadap Nabi. Kafir Quraisy khawatir Islam akan berkembang di Yaśrib. Mereka menyuruh para pemuda untuk mengepung rumah Nabi karena khawatir akan lari. Pada malam itu pula. Nabi Muhammad saw. membisikkan kepada Ali bin Abi Thalib supaya memakai selimut beliau dan berbaring di tempat tidurnya. Atas izin Allah Nabi Muhammad saw. berhasil keluar dari rumahnya dengan selamat.

Tidak lama setelah Nabi Muhammad saw. meninggalkan rumahnya, para pemuda terbangun dan masuk ke rumah beliau dengan penuh nafsu untuk membunuh. Akan tetapi, mereka hanya mendapatkan Ali bin Abi Thalib yang sedang tidur. Mereka kecewa dan tidak percaya dengan segala hal yang terjadi. Hal ini terjadi hanya karena pertolongan Allah Swt.

(Sumber: Dok. Kemdikbud)
Gambar 12.3. Kondisi masjid Madinah saat ini

E Perjalanan Hijrah Rasulullah saw.

Menjelang larut malam, Nabi Muhammad saw. menuju ke rumah Abu Bakar dan mengajaknya hijrah. Kedua orang itu kemudian keluar dari jendela pintu belakang dan terus bertolak ke arah selatan menuju Gua Śur. Jalan yang ditempuh oleh mereka adalah jalan yang tidak mungkin dilewati manusia. Hal ini dilakukan supaya para pemuda Quraisy yang mengejar tidak menyangka mereka melalui jalan itu.

Dalam perjalanannya, mereka berdua sempat bersembunyi di Gua Śur selama tiga hari tiga malam. Tidak ada seorang pun yang mengetahui tempat persembunyian itu selain Abdullah bin Abu Bakar, kedua orang puterinya, Aisyah dan Asma, dan pembantu mereka ‘Amir bin Fuhaira. Tugas Abdullah adalah mencari informasi tentang rencana kafir Quraisy terhadap Nabi Muhammad saw. Pada malam hari ia menyampaikan informasi tersebut kepada Nabi Muhammad saw. beserta ayahnya.

(Sumber: Dok. Kemdikbud)
Gambar 12.4 Jalan menuju Madinah saat ini

Pada hari ketiga, mereka berdua sudah mengetahui bahwa situasi sudah tenang, mereka berangkat dan melanjutkan perjalanan dengan perbekalan yang diberikan oleh putrinya. Supaya aman dalam perjalanan, Nabi Muhammad saw. dan Abu Bakar mengambil jalan yang tidak pernah dilalui manusia. Abdullah bin Uraiqit dari Banu Du'il diminta sebagai penunjuk jalan. Keduanya membawa Nabi dan Abu Bakar dengan hati-hati sekali ke arah selatan kemudian menuju Tihama di dekat pantai Laut Merah.

Nabi Muhammad saw. dan Abu Bakar beserta penunjuk jalannya itu sepanjang malam dan siang berada di atas kendaraan. Tidak lagi mereka pedulikan kesulitan dan rasa lelah. Mereka hanya percaya bahwa Allah Swt. akan menolong mereka.

Orang Quraisy mengadakan sayembara, siapa saja yang dapat membawa Nabi Muhammad saw, hidup atau mati, hadiah besar dan jabatan tinggi menantinya. Hal ini menarik hati masyarakat pada waktu itu, termasuk Suraqa bin Malik yang sudah mengetahui perjalanan Nabi dan Abu Bakar. Tidak lama kemudian Suraqa bin Malik mendatangi tempat yang dimaksud dan dia menemukan Nabi Muhammad saw. beserta kedua temannya yang sedang beristirahat di sebuah batu besar sambil menyantap bekal yang diberikan oleh Asma, putri Abu Bakar.

Setiap kali Suraqa bin Malik mendekati rombongan Nabi Muhammad saw. kudanya selalu tersungkur. Hal itu berulang sampai empat kali. Suraqa yang percaya kepada dewa berpikir bahwa itu adalah pertanda buruk sehingga dia mengurungkan niatnya dan kembali ke Mekah.

Selama tujuh hari terus-menerus mereka berjalan. Mereka hanya beristirahat di bawah panas membara musim kemarau dan berjalan lagi sepanjang malam mengarungi lautan padang pasir. Hanya karena adanya ketenangan hati kepada Allah Swt. membuat hati dan perasaan mereka terasa lebih aman. Mereka selalu yakin bahwa Allah Swt. akan selalu bersama mereka.

Di tengah perjalanan menuju Madinah, Rasulullah saw. singgah di Quba', sebuah desa yang terletak dua mil di selatan Madinah. Di sana beliau membangun sebuah masjid. Masjid ini menjadi masjid pertama dalam sejarah Islam. Beliau singgah di sana selama empat hari untuk selanjutnya meneruskan perjalanan ke Madinah. Pada hari Jumat pagi, beliau berangkat dari Quba' dan tiba di perkampungan Bani Salim bin Auf tepat pada waktu *ṣalat* Jumat. *Ṣalat*-lah beliau di sana. Inilah *ṣalat* Jumat pertama dalam Islam. Khotbahnya pun merupakan khotbah yang petama.

Nabi Muhammad saw. dan Abu Bakar tiba di Madinah pada tanggal 12 Rabiul Awal. Kedatangan beliau telah dinanti-nanti masyarakat Madinah. Pada hari kedatangan Nabi Muhammad saw. dan Abu Bakar, masyarakat Madinah sudah menunggu di jalan yang akan dilalui Nabi, lengkap dengan regu genderang. Mereka mengelu-elukan Nabi dan genderang pun gemuruh diselingi nyanyian yang sengaja digubah untuk keperluan penyambutan itu. "Bulan purnama telah muncul di tengah-tengah kita, dari celah-celah bebukitan. Wajiblah kita bersyukur atas ajakannya kepada Allah Swt. Wahai orang yang dibangkitkan untuk kami, kau datang membawa sesuatu yang wajib ditaati." Itulah syair penyambutan Nabi Muhammad saw. di Madinah.

F Dakwah Nabi di Madinah

(Sumber: Dok. Kemdikbud)
Gambar 12.5. Suasana masjid Madinah saat ini

Setelah sampai di Madinah, Nabi Muhammad saw. mulai membuat program kerja dan melaksanakannya seperti yaitu membangun masjid, mempersaudarakan antara Muhajirin dan *Anṣar*, dan membuat perjanjian dengan penduduk Madinah.

Langkah pertama, membangun masjid. Pembangunan masjid segera dimulai dan seluruh umat Islam ikut ambil bagian sehingga berdiri sebuah masjid berdinding bata, berkayu batang kurma, dan beratap daun kurma.

Masjid yang dibangun Rasulullah saw. bersama-sama kaum Muhajirin dan *Anṣar* tidak hanya berfungsi untuk *ṣalat* semata, akan tetapi untuk seluruh kegiatan nabi di Madinah. Di antara fungsi masjid pada zaman Nabi adalah sebagai tempat mempersatukan umat, bermusyawarah tentang perkembangan Islam, mengkaji ilmu agama, bahkan sebagai pusat pemerintahan setelah Rasulullah dipilih sebagai pemimpin di Madinah.

Seluruh aktivitas masyarakat Madinah dipusatkan di masjid. Itulah fungsi masjid yang sebenarnya sudah dibangun oleh Rasulullah saw. Bagaimana dengan masjid sekarang? Apakah hanya berfungsi sebagai tempat *ṣalat* belaka? Kalian harus bisa memfungsikan masjid di tempat tinggal kalian, termasuk masjid sekolah sebagaimana fungsi masjid pada zaman nabi.

Langkah berikut Nabi Muhammad saw. adalah mempersaudarakan antara orang-orang *Muhajirīn* dengan *Anṣar*. *Muhajirīn* adalah orang yang hijrah dari Mekah ke Madinah, sedangkan *Anṣar* adalah orang Madinah yang menyambut kedatangan kaum *Muhajirīn*. Setiap orang *Anṣar* mengakui orang *Muhajirīn* sebagai saudaranya sendiri. Mereka mempersilakan saudaranya tinggal di rumah dan memanfaatkan segala fasilitas yang ada di rumah tersebut. Di antara para sahabat yang dipersaudarakan adalah:

No	*Muhajirīn*	*Anṣar*
1	Abu Bakar	Kharijah bin Zuhair
2	Umar bin Khaṭṭāb	Itban bin Malik
3	Bilal bin Rabah	Abu Ruwaihah
4	Amir bin Abdillah	Sa’ad bin Muadz
5	Abdul Rahman bin Auf	Sa’ad bin Rabi’
6	Zubair bin Awwam	Salamah bin Salamah
7	Usman bin Affān	Aus bin Tsabit
8	Thalhah bin Ubaidillah	Ka’ab bin Malik
9	Abu Huzaifah bin Utbah	Ubbah bin Bisyr
10	Ammar bin Yasir	Huzaifah bin Al Yaman

Langkah ini mendapat simpati seluruh lapisan masyarakat Madinah. Orang-orang Muhajirīn merasa nyaman dan tenteram, meskipun bukan tinggal di rumah sendiri. Mereka melakukan kegiatan dan interaksi dengan penduduk Madinah dan saling menolong sehingga suasana Madinah menjadi indah dan menyenangkan.

Selanjutnya, Nabi Muhammad saw. merumuskan piagam yang berlaku bagi seluruh kaum muslimin dan orang-orang nonmuslim di Madinah. Perlu diketahui, bahwa di Madinah tidak hanya orang-orang Islam saja yang tinggal, tetapi di sana terdapat pula orang-orang nonmuslim. Agar terjadi hubungan yang harmonis, saling menghormati, toleransi, dan menjaga lingkungan di Madinah, maka harus ada kesepakatan bersama. Piagam inilah yang oleh Ibnu Hisyam disebut sebagai undang-undang dasar negara dan pemerintahan Islam yang pertama. Isinya mencakup, antara lain, perikemanusiaan, keadilan sosial, toleransi beragama, dan gotong royong.

Dengan program-program cerdas yang dilakukan Nabi Muhammad saw., Madinah menjadi daerah yang sangat maju baik peradaban maupun kebudayaannya sehingga terkenalah dengan sebutan *Al-Madinah al-Munawarah* (kota yang bercahaya).

Bacalah cerita berikut ini!

Teguran yang tidak Menyakitkan

Suatu hari, Nabi Muhammad saw. sedang duduk-duduk dengan para sahabatnya sambil menunggu saat *ṣalat* tiba. Tiba-tiba para sahabat datang. Mereka baru pulang dari pesta makan daging. Terciumlah bau yang kurang sedap dalam majelis itu. Rasulullah saw. menyadari bahwa bau itu disebabkan oleh uap napas seseorang akibat makan daging yang berlebihan. Rasulullah saw. juga menyadari bahwa orang yang bersangkutan akan malu kalau ketahuan. Mengingat sebentar lagi akan melaksanakan *ṣalat* berjamaah dan kalau orang yang mengeluarkan bau kurang sedap itu beranjak pergi ber-*wuḍu'*, akan ketahuanlah sumber bau kurang sedap itu berasal darinya. Tentu dia bisa malu. Beliau menginginkan pelaku merasakan kesalahannya itu tanpa diketahui oleh banyak orang.

Rasulullah saw. melepaskan pandangannya kepada semua yang hadir seraya memerintahkan.

"Siapa yang makan daging hendaknya ber-*wuḍu"*! "Semua memakan daging ya Rasulullah" jawab para sahabat.

"Kalau begitu, ber-*wuḍu* kalian semua."

Mereka bangkit pergi ber-*wuḍu'*, termasuk orang yang menjadi sumber datangnya bau kurang sedap itu. Orang ini telah diselamatkan dari rasa malu, berkat kecerdikan dan kelembutan akhlak Rasulullah saw.

Demikianlah keluhuran budi pekerti Nabi Muhammad saw. dalam memperhitungkan tindakan sampai sekecil-kecilnya agar tidak melukai perasaan orang dan kehormatan orang lain.

(*Sumber: Al-Thabaqat al-Saniyyat fi Tajarun al-Hanafiyat,*
Taqiyyuddin bin Abdul Qadir al-Tammii Al-Islam)

Rangkuman

1. Hijrah artinya pindah. Hijrah rasul artinya perpindahan Rasulullah saw. beserta sahabatnya dari Mekah ke Madinah.
2. Penyebab Nabi Muhammad saw. hijrah adalah:
   a. karena atas perintah Allah Swt.,
   b. karena serangan kafir Quraisy Mekah yang semakin meningkat,
   c. karena ada harapan baru untuk mengembangkan Islam di Madinah.
4. *Muhajirin* adalah orang-orang Mekah yang hijrah, sedangkan *Anṣar* adalah orang-orang Madinah yang menyambut kedatangan kaum Muhajirin.
5. Yang dilakukan Nabi Muhammad saw. di Madinah adalah:
   a. membangun masjid,
   b. mempersaudarakan antara kaum *Muhajirin* dan kaum *Anṣar*,
   c. membuat perjanjian dengan penduduk Madinah.

Ayo Berlatih

I. Penerapan

1. Berilah tanda centang (✓) pada kolom yang tersedia sesuai dengan perilaku kalian!

No.	Pernyataan	Ya	Tidak
1.	Saya yakin bahwa setan selalu mengganggu agar kita tidak melakukan amal saleh.		
2.	Saya akan memperjuangkan kebenaran meskipun itu pahit.		
3.	Saya akan menjauhi teman-teman yang selalu mengajak membolos.		
4.	Saya yakin Allah akan menyayangiku karena dapat mempersatukan teman-teman yang selalu bertengkar.		
5	Saya yakin dengan tolong-menolong masalah yang dihadapi akan dapat diatasi.		
6.	Saya yakin setiap perjuangan pasti ada pengorbanan.		

7.	Saya yakin karena dengan kesungguhan apa yang saya inginkan dapat diraih.		
8	Saya sangat yakin bahwa Allah akan mengabulkan doa saya.		
9.	Saya yakin bahwa hijrah Rasul itu membawa kemajuan Islam.		
10.	Saya akan mencontoh perilaku Rasulullah setiap saat.		

2. Isilah kolom di bawah ini dengan contoh peristiwa yang dialami Nabi sejak peristiwa hijrah sampai berada di Madinah dengan menyertakan alasannya!

Jenis peristiwa	**Bagaimana tanggapanmu**
Nabi menghindari dari rencana pembunuhan oleh kafir Quraisy.	Kita harus waspada menghindarkan diri dari segala bentuk ancaman.

II. Pilihan Ganda

Berilah tanda silang (X) pada huruf A, B, C, atau D sebagai jawaban yang paling tepat!

1. Yang menyebabkan Nabi Muhammad saw. dan para sahabatnya hijrah adalah
   A. di Mekah daerahnya terlalu panas
   B. di Mekah tidak pernah hujan
   C. di Mekah tidak aman untuk berdakwah
   D. di Mekah banyak kafir Quraisy

2. Saat perjalanan hijrah, Nabi Muhammad saw. bersembuyi di sebuah gua yang bernama
   A. Goa Ṡur
   B. Goa Al-Kahfi
   C. Goa Hira
   D. Goa Al-Abrar

3. Nabi Muhammad saw. saat hijrah bersembunyi di gua selama
   A. dua hari dua malam
   B. tiga hari tiga malam
   C. empat hari empat malam
   D. lima hari lima malam

4. Berikut ini adalah sahabat yang menemani Nabi sewaktu hijrah ke Madinah
   A. Abu Bakar as-Siddīq
   B. Abdur Rahman bin Auf
   C. Umar bin Khaṭṭāb
   D. Ali bin Abi Tahalib

5. Nabi Muhammad saw. saat hijrah ke Madinah terlebih dulu singgah di sebuah daerah dan membangun masjid. Daerah yang dimaksud adalah
   A. Mina
   B. Quba
   C. Jeddah
   D. Amman

6. Nabi Muhammad saw. hijrah dari
   A. Mekah ke Syiria
   B. Syiria ke Iran
   C. Irak ke Arab
   D. Mekah ke Madinah

7. Berikut ini adalah yang dilakukan Nabi Muhammad saw. di Madinah, kecuali
   A. membangun masjid
   B. mempersaudarakan anshar dan muhajirin
   C. membuat perjanjian dengan penduduk Madinah
   D. membangun rumah untuk tempat singgah

8. Saat hijrah ke Madinah, Abu Bakar as-Siddīq dipersaudarakan dengan
   A. Bilal bin Rabbah
   B. Abu Ruwaihah
   C. Abdullah bin Salim
   D. Kharijah bin Zuhair

9. Saat hijrah ke Madinah, Usman bin Affān dipersaudarakan dengan
   A. Bilal bin Rabbah
   B. Abu Ruwaihah
   C. Abdullah bin Salim
   D. Kharijah bin Zuhair
   E. Zainab binti Rawahah

10. Saat hijrah ke Madinah, Ummar bin Khattab dipersaudarakan dengan
    A. Bilal bin Rabbah
    B. Itban bin Malik
    C. Abdullah bin Salim
    D. Kharijah bin Zuhair

III. Uraian

Jawablah soal-soal berikut ini sesuai dengan pernyataan!

1. Bagaimana tanggapan kafir Quraisy atas hijrah Rasul?
2. Siasat apa yang dilakukan kafir Quraisy menghadapi rencana hijrah Nabi?
3. Di manakah nabi bersembunyi saat perjalanan hijrah ke Madinah? Mengapa harus bersembunyi?
4. Mengapa Nabi melakukan hijrah? Jelaskan!
5. Apa yang dilakukan Nabi Muhammad saw. di Madinah?
6. Sebutkan fungsi masjid pada zaman Nabi!
7. Mengapa Nabi mempersaudarakan kaum *Muhajirin* dan *Anṣar*?
8. Sebutkan isi Perjanjian Hudaibiyah!
9. Bagaimana tanggapan kaum *Anṣar* terhadap kedatangan kaum *Muhajirin*?
10. Bagaimana tanggapanmu tentang dakwah nabi di Madinah?

IV. Tugas

Setelah kalian mempelajari sejarah Islam periode Madinah, amatilah perilaku yang dapat dijadikan hikmah dan pelajaran untuk kita semua saat ini!

Perilaku	Tanggapanmu
Kita harus selalu mempererat persaudaraan antar teman di sekolah.	Itu sikap yang sangat baik, karena semakin banyak teman, kita semakin banyak saudara.

Nilai	Paraf OT	Paraf Guru

Pelajaran

13 *Al-Khulafāu Ar-Rāsyidūn* Penerus Perjuangan Nabi saw.

Peta Konsep
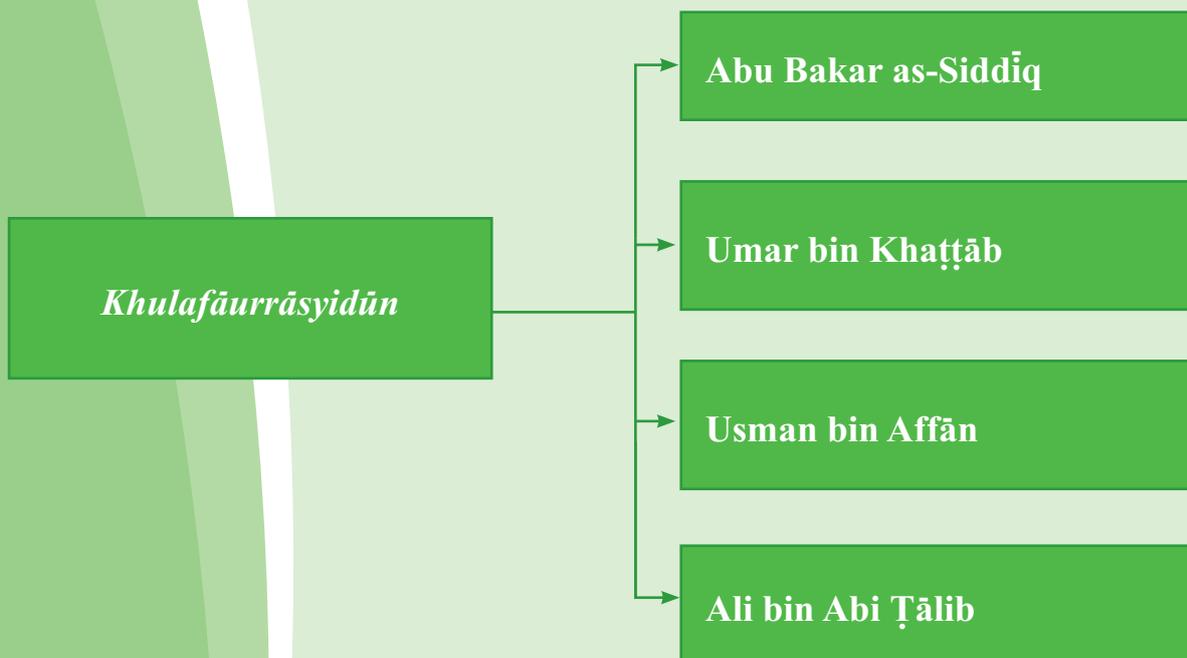
A Mari Renungkan

Ketahuilah bahwa *al-Khulafāu ar-Rāsyidūn* artinya pemimpin yang diberikan petunjuk oleh Allah Swt. *Al-Khulafāu ar-Rāsyidūn* adalah pengganti Rasulullah saw. Mereka berjumlah empat orang, yaitu Abu Bakar as-Siddiq, Umar bin Khaṭṭāb, Usman bin Affān, dan Ali bin Abi Ṭālib

Tercatat dalam sejarah peradaban manusia, bahwa *al-Khulafāu ar-Rāsyidūn* adalah pribadi-pribadi terbaik hasil didikan Rasulullah saw. Mereka telah teruji kehebatan dan kepiawaiannya sebagai teladan dalam kepemimpinan untuk membangun peradaban lslam yang lebih maju. Tidak ada pemimpin-pemimpin dunia saat ini yang menghasilkan bangunan peradaban yang dapat disejajarkan dengan mereka.

Mereka memiliki sifat-sifat terpuji yang patut menjadi teladan umat Islam zaman sekarang. Pengabdiannya kepada agama tidak disangsikan lagi. Kepeduliaannya terhadap sesama, membuat pribadi-pribadi ini dicintai oleh rakyatnya.

Kesemuanya itu adalah orang-orang yang setia dengan Rasulullah saw. di saat susah maupun senang. Mereka memiliki akhlak mulia karena mereka selalu meneladani akhlak Rasulullah saw.

B Mari Mengamati

Amati gambar ini, kemudian berilah tanggapanmu!

(Sumber: Dok. Kemdikbud)
Gambar 13.1

C Abu Bakar as-Siddiq Bijaksana dan Tegas

(Sumber: Dok. Kemdikbud)
Gambar 13.2. Kaligrafi nama Abu Bakar as-Siddīq

Abu Bakar As-Sidīq lahir pada tahun 573 M dari sebuah keluarga terhormat di Mekah dua tahun satu bulan setelah kelahiran Nabi Muhammad saw. Nama aslinya adalah Abdullah ibn Abu Kuhafah. Ia mendapat gelar as-Siddiq setelah masuk Islam.

Abu Bakar diberi gelar oleh Rasulullah saw. “as-Siddiq”, artinya yang benar. Mengapa beliau mendapat gelar seperti ini? Ketika itu, Rasulullah saw. melakukan *Isra’ Mikraj*, yaitu melakukan perjalanan malam dari Masjidil Haram di Mekah ke Masjidil Aqsa di Palestina dan naik ke langit sampai ke *Sidratul Muntaha* dalam waktu sepertiga malam. Pada peristiwa itu Rasulullah saw. diberi tugas oleh Allah berupa *ṣalat* lima kali sehari semalam. Ketika berita ini disampaikan kepada orang-orang kafir Mekah, serentak orang-orang kafir Mekah tidak mempercayainya, bahkan mereka menganggap bahwa Nabi Muhammad saw. melakukan kebohongan. Akan tetapi, Abu Bakar langsung membenarkan apa yang dikatakan oleh Nabi tersebut.

Abu Bakar as-Siddīq termasuk *as-Sabiqūn al-awalūn*, yaitu orang-orang yang pertama masuk Islam. Ketika ia masuk Islam, seluruh harta dan jiwanya dikorbankan untuk membela agama Islam yang pada saat itu masih belum berkembang. Dengan kegigihan dan keuletannya, beliau setia mendampingi Nabi Muhammad saw. untuk selalu berdakwah mengajarkan ajaran Islam.

Abu Bakar as-Siddīq selalu dicaci-maki oleh musuh-musuhnya gara-gara mengikuti agama Islam. Akan tetapi, Abu Bakar tetap saja setia bahkan sampai pada saat Rasulullah saw. mau hijrah, ia tetap setia mendampinginya, meskipun rintangan yang dihadapinya sangat berat.

Abu Bakar as-Siddīq sudah memberi contoh yang baik. Ia selalu mengorbankan jiwa dan raganya hanya untuk kejayaan Islam. Ia juga patuh pada ajaran agamanya. Kita yang sudah mengenal Islam sejak kecil, sejak sekolah taman kanak-kanak, sudah diajari tentang *ṣalat*, tentang berbuat baik, tentu sekarang tinggal mengamalkannya dalam kehidupan sehari-hari. Kita harus yakin jika kita dan orang lain berbuat baik, niscaya dunia ini akan aman dan tenteram, tidak akan ada lagi peperangan dan permusuhan.

Pada masa Abu Bakar Siddīq menjadi Khalifah, program yang terkenal adalah:

1. Memerangi orang-orang yang keluar dari Islam (murtad),
2. Memerangi orang-orang yang enggan membayar zakat,
3. Memerangi orang-orang yang mengaku nabi (nabi palsu).

D Umar bin Khattab Tegas dan Pemberani

(Sumber: Dok. Kemdikbud)
Gambar 13.3. Kaligrafi nama Umar bin Khattab

Umar bin Khattab bin Nufail bin Abdul Uzza atau lebih dikenal dengan Umar bin Khaṭṭāb adalah salah seorang sahabat Nabi Muhammad saw. yang juga adalah Khalifah kedua setelah Abu Bakar Siddīq.

Umar dilahirkan di kota Mekah dari suku Bani Adi, salah satu rumpun suku Quraisy, suku terbesar di kota Mekah saat itu. Ayahnya bernama Khattab bin Nufail Al-Shimh Al-Quraisy dan ibunya Hantamah binti Hasyim. Umar memiliki julukan yang diberikan oleh Nabi, yaitu al-Faruk yang berarti orang yang bisa memisahkan antara kebenaran dan kebatilan.

Umar bin Khattab adalah orang yang sangat berani sehingga ia dijuluki singa padang pasir. Sebelum masuk Islam, ia sangat ditakuti oleh orang-orang Islam karena kebengisannya. Begitu juga ketika sudah masuk Islam, ia sangat ditakuti oleh musuhnya, yaitu orang-orang kafir.

Meskipun keras kepala, tetapi hati beliau lembut. Ia keras terhadap orang-orang yang mengingkari ajaran Islam atau orang-orang kafir, tetapi ia sangat lembut terhadap orang-orang yang baik.

Ketika menjadi pemimpin, ia selalu mendahulukan kepentingan orang banyak. Ia tidak pernah mendahulukan kepentingan sendiri. Prinsipnya, lebih baik tidak makan dan tidur di lantai dari pada makan enak dan tidur di istana sementara rakyatnya menderita.

Pada suatu malam, hartawan Abdurrahman bin Auf dipanggil oleh Khalifah Umar bin Khaṭṭāb untuk diajak pergi ke pinggir kota Madinah. "Malam ini akan ada serombongan kafilah yang hendak bemalam di pinggir kota, dalam perjalanan pulang," kata Khalifah Umar kepada Abdurrahman bin Auf.

"Lalu maksud Anda bagaimana?" tanya Abdurrahman.

"Oleh karena kafilah itu membawa barang dagangan yang banyak, maka kita ikut bertanggung jawab atas keselamatan barang dari gangguan tangan-tangan usil. Jadi, nanti malam kita bersama-sama harus mengawal mereka," sahut Khalifah.

Ajakan itu disambut gembira oleh Abdurrahman. Bahkan, dia sudah mempersiapkan jiwa-raganya untuk berjaga semalam suntuk. Namun, apa yang terjadi di sana? Ternyata lain dengan yang diduganya semula.

Ketika malam telah mulai sepi, Khalifah Umar bin Khaṭṭāb berkata padanya, ”Abdurrahman… kau boleh tidur! Biarlah saya saja yang berjaga-jaga. Nanti kalau ada apa-apa kau saya bangunkan”.

Suatu malam, Auza’iy pernah memergoki Khalifah Umar masuk ke rumah seseorang. Ketika keesokan harinya dia datang ke rumah itu, ternyata penghuninya seorang janda tua yang buta dan sedang menderita sakit. Janda itu mengatakan bahwa tiap malam ada orang yang datang ke rumahnya untuk mengirim makanan dan obat-obatan. Siapa nama orang itu, janda tua itu sama sekali tidak tahu. Padahal orang yang tiap malam datang ke rumahnya adalah Khalifah yang mereka kagumi.

Suatu malam, Khalifah Umar berjalan-jalan di pinggir kota. Tiba-tiba, didengarnya rintihan seorang wanita dari dalam sebuah kemah yang kumal. Ternyata yang merintih itu seorang wanita yang akan melahirkan. Di sampingnya, suaminya kebingungan. Pulanglah Khalifah ke rumahnya untuk membawa istrinya, Ummu Kulsum, untuk menolong wanita yang akan melahirkan itu.Wanita yang ditolongnya itu pun tidak tahu bahwa orang yang menolongnya adalah Khalifah Umar, Amirul Mukminin yang mereka cintai.

E Usman bin Affan Baik Hati dan Dermawan

(Sumber: Dok. Kemdikbud)
Gambar 13.4. kaligrafi nama Utsman bin Affan

Utsman bin Affan adalah sahabat Nabi yang termasuk *al-Khulafāu ar-Rāsyidūn* yang ke-3 setelah Umar bin Khaṭṭāb. Ia dikenal sebagai pedagang kaya raya dan pebisnis yang handal namun sangat dermawan. Banyak bantuan ekonom yang diberikan olehnya kepada umat Islam di awal dakwah Islam. Ia mendapat julukan *dzunnurain* yang berarti “pemilik dua cahaya.” Julukan ini didapat karena Utsman telah menikahi putri kedua dan ketiga Rasullah, yaitu Ruqayah dan Ummu Kulsum.

Utsman bin Affan tidak segan-segan mengeluarkan kekayaannya untuk kepentingan agama dan masyarakat umum. Ia membeli sumur yang jernih airnya dari seorang Yahudi seharga 200.000 dirham yang setara dengan dua setengah kg emas pada waktu itu. Sumur itu ia wakafkan untuk kepentingan rakyat umum. Usman juga memberi bantuan untuk memperluas Masjid Madinah dan membeli tanah di sekitarnya. Ia mendermakan 1.000 ekor unta dan 70 ekor kuda, ditambah 1.000 dirham sumbangan pribadi untuk Perang Tabuk yang nilainya sama dengan sepertiga biaya ekspedisi tersebut. Pada masa pemerintahan Abu Bakar, Usman juga pernah memberikan gandum yang diangkut dengan 1.000 unta untuk membantu kaum miskin yang menderita di musim kering.

F Ali bin Abi Thalib Cerdas dan Sabar

(Sumber: Dok. Kemdikbud)
Gambar 13.5. kaligrafi nama Ali bin Abi Ṭālib

Ali bin Abi Ṭālib mempunyai nama asli Haydar (singa) bin Abu Thalib. beliau adalah seorang pemeluk Islam pertama dan juga keluarga Nabi Muhammad saw. Ali adalah sepupu Nabi Muhammad saw. dan menantunya setelah menikah dengan Fatimah.

Ali dilahirkan dari pasangan Fatimah binti Asad dan Abu Thalib. Kelahiran Ali banyak memberi hiburan bagi Nabi Muhammad saw. karena beliau tidak punya anak laki-laki. Nabi Muhammad saw. bersama istrinya, Khadijah, mengasuh Ali dan mengangkatnya sebagai anak. Hal ini sekaligus untuk membalas jasa Abu Thalib yang telah mengasuh Nabi sejak beliau kecil hingga dewasa. Dengan demikian sejak kecil Ali sudah bersama dengan Nabi Muhammad saw.

Pada usia remaja setelah wahyu turun, Ali banyak belajar langsung dari Rasulullah. Beliau selalu dekat Nabi karena menjadi anak angkatnya dan berlanjut menjadi menantunya. Didikan langsung Nabi kepada Ali dalam semua aspek ilmu Islam menggemblengnya menjadi seorang pemuda yang sangat cerdas, berani, dan sabar.

Setelah hijrah dan tinggal di Madinah, Ali dinikahkan nabi dengan putri kesayangannya, Fatimah. Nabi menimbang Ali yang paling tepat dalam banyak hal, seperti nasab keluarga yang serumpun (Bani Hasyim) yang paling dulu mempercayai kenabian Muhammad (setelah Khadijah).

Ali bin Abi Ṭālib adalah salah seorang ilmuwan yang sangat cerdas. Rasulullah mengatakan *"Anaa madiinatul 'ilm wa 'aliyu babuha"* (Saya adalah kota ilmu dan Ali adalah pintu gerbangnya). Sebagaimana Khalifah Umar bin Khatab, Ali bin Abi Ṭālib sebagai Khalifah terakhir juga memiliki sifat yang sama, cerdas dan tegas. Proses pergantian Khalifah dari Usman bin Affan ke Ali bin Abi Ṭālib mengalami hambatan. Ada kelompok yang setuju dan yang menentang. Dalam situasi genting seperti ini, Ali bin Abi Ṭālib tampil dengan tegas sehingga dapat menyelesaikan permasalahan-permasalahan yang timbul. Inilah kepiawaian Khalifah Ali bin Abi Ṭālib.

Bacalah cerita berikut ini!

Abu Bakar Meneruskan Kebiasaan Rasulullah saw

Di sudut pasar kota Madinah, ada seorang pengemis Yahudi buta. Kerjanya membujuk orang agar tidak mendekati Nabi Muhammad saw. Dia menganggap bahwa Muhammad saw. itu orang gila, pembohong, tukang sihir. Ia berkata: "Apabila kalian mendekatinya, maka kalian akan dipengaruhinya." Namun setiap pagi Nabi Muhammad saw. mendatangi si Yahudi itu dan memberinya makanan.

Setelah Rasulullah saw. wafat, Abu Bakar bertanya kepada Siti Aisyah: "Anakku, adakah kebiasaan suamimu yang belum aku kerjakan?"

Aisyah menjawab, "Ayahku, engkau seorang ahli sunah dan hampir tidak ada satu kebiasaan Nabi yang belum ayah lakukan kecuali satu saja."

"Apakah itu?"

Setiap pagi Rasulullah saw. selalu pergi ke ujung pasar dengan membawakan makanan untuk seorang pengemis Yahudi.

Keesokkan harinya, Abu Bakar pergi ke pasar dengan membawa makanan untuk diberikan kepada pengemis. Abu Bakar mendatangi pengemis itu lalu memberikan makanan itu kepadanya. Ketika Abu Bakar mulai menyuapinya, si pengemis marah sambil menghardik, "Siapakah kamu? "

Abu Bakar menjawab, "Aku orang yang biasa mendatangi engkau."

"Bukan! Engkau bukan orang yang biasa datang ke sini!" bantah si pengemis buta itu. "Orang yang biasa mendatangiku selalu menyuapiku, tetapi terlebih dahulu dihaluskannya makanan itu. Setelah itu, dia berikan kepadaku," pengemis itu melanjutkan perkataannya.

Abu Bakar menangis sambil berkata, "Aku memang bukan orang yang biasa datang padamu, aku sahabatnya, orang yang mulia itu telah tiada. Ia adalah Rasulullah Muhammad saw." Seketika itu pengemis menangis dan akhirnya bersyahadat di hadapan Abu Bakar, dan sejak hari itu Ia menjadi muslim

(Sumber: Kisah Penuh Hikmah, Anisa widiyarti)

Rangkuman

1. *Al-Khulafāu ar-Rāsyidūn* artinya pemimpin-pemimpin yang diberi petunjuk oleh Allah Swt.
2. Yang termasuk *al-Khulafāu ar-Rāsyidūn* adalah; Abu Bakar as-Siddīq, Umar bin Khatab, Usman bin Affan, dan Ali bin Abi Ṭālib.
3. Secara umum, sifat yang dimiliki oleh para *al-Khulafāu ar-Rāsyidūn* antara lain *amanah*, *istiqamah*, jujur, cerdas, bertanggung jawab, dan selalu menyampaikan kebenaran.

4. Secara khusus sifat-sifat *al-Khulafāu ar-Rāsyidūn* adalah sebagai berikut.

   a. Abu Bakar as-Siddīq bersifat tegas terhadap orang yang mengaku nabi, tidak mau membayar zakat, dan orang murtad.
   b. Umar bin khattab bersifat pemberani melakukan perluasan wilayah Islam.
   c. Uswman bin Affan bersifat dermawan. Banyak membantu perjuangan Islam
   d. Ali bin Abi Ṭālib bersifat cerdas. Ilmunya yang tinggi dapat menyelesaikan berbagai permasalahan yang muncul.

Ayo Berlatih

I. Penerapan

1. Berilah tanda centang (√) pada kolom yang tersedia sesuai dengan perilaku kalian!

No.	Pernyataan	Ya	Tidak
1.	Saya yakin bahwa *al-Khulafāu ar-Rāsyidūn* adalah orang-orang yang dimuliakan Allah Swt.		
2.	Saya akan memperjuangkan kebenaran di kelasku bersama teman-teman.		
3.	Saya akan mengajak teman untuk berbagi pada sesama yang sangat membutuhkan.		
4.	Saya yakin Allah akan menyayangi orang-orang yang sabar.		
5.	Saya yakin dengan saling menasihati kehidupan di kelas akan menjadi tentram.		
6.	Saya yakin bahwa pengganti rasulullah adalah orang-orang yang saleh.		
7.	Saya yakin bahwa kecerdasan Ali bin Abi Thalib dapat saya teladani.		
8	Saya yakin bahwa saya akan bersifat dermawan seperti Usman bin Affan.		
9.	Saya akan bersikap tegas seperti ketegasan Umar bin Khatab.		
10.	Saya selalu membantu teman yang sedang membutuhkan.		

2. Isilah kolom di bawah ini dengan contoh perilaku para *al-Khulafāu ar-Rāsyidūn* yang dapat kamu pahami dengan menyertakan tanggapannya!

Jenis peristiwa	Bagaimana tanggapanmu
Khalifah Umar bin Khattab selalu bersimpati dengan rakyatnya.	Kita harus mencontohnya dan memperhatikannya dalam kehidupan sehari-hari.

II. Pilihan Ganda

Berilah tanda silang (X) pada huruf A, B, C, atau D sebagai jawaban yang paling tepat!

1. *Al-Khulafāu ar-Rāsyidūn* artinya
   A. pemimpin yang mendapatkan gelar
   B. pemimpin yang dihormati
   C. pemimpin yan mendapat hidayah
   D. pemimpin yang di kasihi

2. Di bawah ini yang tidak termasuk *al-Khulafāu ar-Rāsyidūn* adalah
   A. Abu Bakar as-Siddiq
   B. Umar bin Khattab
   C. Usman bin Affan
   D. Jaiz bin Tsabit

3. Di bawah ini Khalifah yang mendapat gelar *as-Siddiq* adalah
   A. Abu Bakar as-Siddiq
   B. Umar bin Khattab
   C. Usman bin Affan
   D. Ali bin Abi Ṭālib

4. Di bawah ini yang mendapat gelar *al-Faruq* adalah
   A. Abu Bakar as-Siddiq
   B. Umar bin Khattab
   C. Usman bin Affana
   D. Ali bin Abi Ṭālib

5. Sahabat Nabi yang memiliki nama asli Abduullah bin Abu Kuhafah yang juga Khalifah yang dimakamkan di Irak adalah
   A. Abu Bakar as-Siddiq
   B. Umar bin Khattab
   C. Usman bin Affana
   D. Ali bin Abi Ṭālib

6. Di bawah ini Khalifah yang memiliki kedermawanan adalah
   A. Abu Bakar as-Siddiq
   B. Umar bin Khattab
   C. Usman bin Affan
   D. Ali bin Abi Ṭālib

7. Di bawah ini yang mendapat gelar *babul ilmi* adalah
   A. Abu Bakar as-Siddiq
   B. Umar bin Khattab
   C. Usman bin Affan
   D. Ali bin Abi Ṭālib

8. Sifat-sifat yang dimiliki oleh Usman bin Affan adalah.
   A. cerdas, dan bertanggung jawab
   B. sabar, saleh, dan dermawan
   C. bertanggung jawab dan tegas
   D. sabar, pemaaf dan jujur

9. Sifat-sifat yang dimiliki oleh Umar bin Khattab adalah
   A. cerdas, tegas, dan peduli dengan rakyatnya
   B. sabar, saleh, dan dermawan
   C. bertanggung jawab, tegas, dan jujur
   D. sabar, pemaaf, dan penyayang

10. Agar dapat meneladani sifat-sifat *al-Khulafāu ar-Rāsyidūn* kita harus
    A. meyakini keberadaannya
    B. mengetahui tingkat keimanannya
    C. membenarkan kabar beritanya
    D. mengetahui riwayat hidupnya

III. Uraian

Jawablah soal-soal berikut ini sesuai dengan pernyataan!

1. Sebutkan sifat-sifat yang dimiliki Abu Bakar as-Siddīq!
2. Mengapa Abu Bakar diberi gelar as-Siddīq?
3. Sebutkan sifat-sifat yang dimiliki Usman bin Affan!
4. Siapakah Ali bin Abi Ṭālib itu?
5. Bagaimana tanggapanmu tentang *al-Khulafāu ar-Rāsyidūn*?
6. Mengapa Abu Bakar berani berkorban untuk kepentingan Islam?

7. Sebutkan sifat-sifat yang dimiliki Umar bin Khaṭṭāb!
8. Apa yang dilakukan khalifah Umar bin Khaṭṭāb ketika mendengar anak-anak kecil menangis?
9. Sebutkan sifat-sifat yang dimiliki oleh Ali bin Abi Ṭālib!
10. Ceritakan kembali secara singkat kisah Umar dengan janda tua!

IV. Tugas:

Setelah kalian mempelajari sejarah singkat *al-Khulafāu ar-Rāsyidūn*, amatilah perilaku yang dapat dijadikan hikmah dan pelajaran untuk kita semua saat ini!

Perilaku	Tanggapanmu
Menyayangi orang miskin dan membantunya.	Perbuatan itu merupakan perilaku yang sangat baik karena hidup harus saling membantu.

Nilai	Paraf OT	Paraf Guru

Indeks

GLOSARIUM

akhlak budi pekerti, perilaku
Al-Qur'an kitab suci umat Islam yang berisi pedoman hidup dan sebagai sumber hukum Islam yang pertama
al-*hadis* sumber hukum Islam kedua, ucapan, perbuatan dan ketetapan Nabi Muhammad saw
amanah dapat dipercaya
Anṣar kaum Madinah yang menyambut kedatangan Nabi Muhammad saw dan para sahabatnya saat hijrah
asma'ul ḥusna nama-nama baik bagi Allah Swt.
as-sabiqūn al-awalūn orang-orang yang pertama kali masuk Islam
al-'Alīm Maha mengetahui
al-khabīr Maha teliti
as-samī' Maha mendengar
al-bashīr Maha melihat
balig dewasa
batal gagal atau tidak syah
berjamaah berkumpul, bersama-sama
bighunnah dengan dengung
bilaghunnah tanpa dengung
dakwah ajakan, seruan
darah *haiḍ* darah yang keluar dari perempuan setiap bulan
empati merasakan apa yang dirasakan orang lain
hadas keadaan tidak suci pada diri orang karena sebab-sebab tertentu
iman kepercayaan
imam pemimpin
istiqāmah komitmen, tekun, dan ulet
istinja bersuci dari buang air kecil dan buang air besar
jamak menggabungkan
kafir ingkar kepada Allah Swt.
khatib orang yang berkhotbah
khandaq parit yang dibuat Salman al-farisi saat perang melawan kafir Quraisy di Madinah
makmum yang mengikuti imam pada saat *ṣalat* berjamaah
masbuq makmum yang tertinggal *ṣalat*-nya dari imam
muażin orang yang mengumandangkan *adzan*
Muhajirīn kaum Mekah yang ikut hijrah bersama Rasulullah saw ke Madinah
munfarid *ṣalat* sendirian
mukhaffafah *najis* yang ringan
mutawasiṭah *najis* yang sedang
mugalaẓah *najis* yang berat
najis kotor yang menyebabkan terhalangnya melaksanakan ibadah
najis hukmiyah *najis* yang diyakini keberadaannya tapi nggak ada bentuk dan sifatnya
najis ainiyah *najis* yang masih ada salah satu bentuk atau sifatnya

qaṣar meringkas *ṣalat* yang bilangan rekaat empat menjadi dua
ruksah keringanan
ṣaf barisan dalam *ṣalat*
ṭaharah bersuci dari *hadas* atau *najis*
takdīm mendahulukan
takhīr mengakhirkan
ṭawaf mengelilingi kakbah
tayamum bersuci dengan debu
wahyu petunjuk dari Allah yang diturunkan kepada nabi atau rasul
wajib mutlak
wuḍu bersuci dari *hadas* kecil dengan air

Daftar Pustaka

Al Haj, Hani. 2010. *1001 Kisah Teladan Islam.* Jakarta: PT. Pustaka Al-Kautsar.

Asy-Syarbini, Ibn Ahmad dan Syamsudin. *Tafisr As-Syiraj Al Munir. Juz 4.* Beirut: Daarul Kutub Al Alamih.

Al-Mubarakfury, Syaikh Shafi'r Rahman. 2004. *Perjalanan Hidup Rasul Yang Agung Muhammad Dari Kelahiran Hingga Detik-Detik*. Jakarta: Pustaka Al-Sofwa.

Al-Mubarakfury, Syaikh Shafi'ur Rahman. 1997. Riyadh: *Sirah Nabawiyah*. Darus Salam.

Az-Zuhaili, Wahbah. 2010. *Fiqih Islam Wa adillatuhu.* Jakarta: Gema Insani Darulfikir.

Departemen Agama RI. 2005. *Al-Qur'an dan Terjemahnya.* Semarang: Karya Putra.

Departemen Pendidikan Nasional Pusat Perbukuan Bagian Proyek Buku Agama Pendidikan Dasar. 2002. *Ensiklopedi Islam.* Jakarta: PT Ichtiar Baru Van Hoeve.

Ensiklopedia Hadi Kutubuttis'ah. Jakarta: Lidwa Pustaka.

Farid, Syaikh Ahmad. 2010. *60 Biografi Ulama Salaf.* Jakarta: PT. Pustaka Al-Kautsar.

Harahap, Musthafa Husein. 2012. *Risalah Tauhid*. Bekasi: Al-Musthafawiyah Penebar Ilmu dan Kebajikan.

Helmy, Masdar. 2012. *Keteladanan Akhlak Rasulullah SAW.* Bandung: Pustaka Hidayah.

Khan, Sniyasnain. 2012. *Kisah-kisah Al-Qur'an Pertamaku.* Jakarta: PT. Gramedia.

Mursi, Muhammad Sa'id dan Qasim Abdullah Ibrahim. 2010. *100 Kisah Teladan Tokoh Besar*. Jakarta: Gema Insani.

Mustofa, Sakha Aqila. 2009. *65 Cerita Teladan Sebelum Tidur.* Jakarta: PT. Wahyu Media.

Nugraha, Adrian R. dan Deny Riana. 2011. *Cerita-cerita Al-Qur'an Menakjubkan untuk Buah Hati*. Jakarta: PT. Ufuk Publishing House.

Rasjid, Sulaiman. 2006. *Fiqh Islam*. Jakarta: Sinar Baru Algensindo.

Salim, Peter dan Yenny Salim.1995. *Kamus Bahasa Indonesia Kontemporer*. Jakarta: Modern English Press.

Tim Smartbook. 2012. *Kisah Terbaik Penuh Hikmah 52 Kisah Teladan untuk Anak Saleh*. Jakarta: Smartbook.

Wahab, Fuad dkk. 2009. *Pendalaman Materi Kompetensi Profesional.* Bandung: Fakultas Tarbiyah dan Keguruan UIN Sunan Gunung Djati.

Widiyarti, Anisa. 2013. *Kisah Penuh Hikmah.* Jakarta: Bhuana Ilmu Populer.

Yatim, Badri. 2005. *Sejarah Peradaban Islam. Dirasah Islamiyah II.* Jakarta: Raja Grafindo Persada.

Ikhtisar

Buku PAI dan Budi Pekerti Kelas 7 berisi tentang pengembangan pengetahuan nilai-nilai sikap dan keterampilan keagamaan yang mendorong pada pengamalan ajaran Islam yang meliputi: 1) Pemahaman terhadap kandungan *surah ar-Rahmān*/55: 33, *surah al-Mujādalah*/58, *surah an-Nisa*/4: 146 , *surah al-Baqarah*/2: 153, dan *surah ali-Imran*/3: 134 ; 2) Pemahaman makna dan hikmah *al-asma'ul ḥusna*: *al-'Alīm*, *al- Khabīr*, *as-Samī'*, dan *al-Baṣīr* serta Pemahaman makna dan hikmah beriman kepada malaikat Allah 3) Nilai akhlak dan budi pekerti yang meliputi; jujur, hormat kepada orang tua, *amanah*, *istiqamah*, empati, semangat mencari ilmu; 4) Pemahaman terhadap ketentuan *ṭaharah* dan hikmahnya serta pemahaman terhadap ketentuan *ṣalat* berjamaah dan hikmahnya juga pemahaman tentang *ṣalat jamak* dan *qaṣar*; 5) Pemahaman tentang hikmah dakwah Rasulullah periode Mekah dan Madinah